

**PENERAPAN MODEL *ROLE PLAYING* DALAM PEMBELAJARAN
TEMATIK UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN
HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV
MIN 27 ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

TONIRONI KEN TUAH

NIM. 180209114

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM- BANDA ACEH
2023 M / 1444 H**

**PENERAPAN MODEL *ROLE PLAYING* DALAM PEMBELAJARAN
TEMATIK UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN
HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV
MIN 27 ACEH BESAR**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar – Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk Menyelesaikan Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Islam**

Oleh:

TONIRONI KEN TUAH

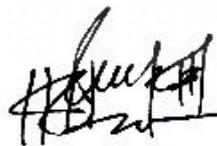
NIM.180209114

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

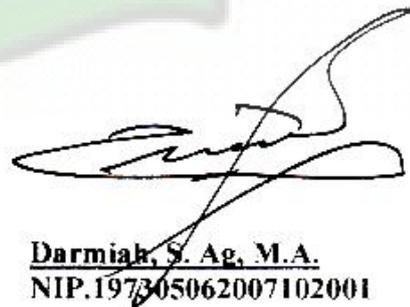
Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dr. Khadijah, M.Pd
NIP.197008301994122001



Darmiah, S. Ag, M.A.
NIP.197305062007102001

**PENERAPAN MODEL *ROLE PLAYING* DALAM PEMBELAJARAN
TEMATIK UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN
HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV
MIN 27 ACEH BESAR**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pada Hari/Tanggal :

Rabu, 14 Juni 2023
25 Dzulqa'dah 1444H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Sekretaris.

Ketua,

Dr. Khadijah, M.Pd.
NIP. 197008301994122001

Darmiah, S. Ag, M.A.
NIP. 197805062007102001

Penguji I,

Dr. Azhar, M.Pd.
NIP. 19681212994021002

Penguji II,

Syahidan Nurdin, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 198104282009101002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Prof. Safrul Mubli, S. Ag., MA., M. Ed., Ph. D.
NIP. 197301021997031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tonironi Ken Tuah
NIM : 180209114
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Penerapan Model Role Playing Dalam Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV MIN 27 Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi saya ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila kemudian hari ada tuntutan dari orang lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Ar-Raniry Banda Aceh

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan pihak manapun.

Banda Aceh, 18 Mei 2023
Yang menyatakan,



(Signature)
(Tonironi Ken Tuah)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

Jl. Syech Abdur Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh, 23111
Telepon. (0651) 7551423 – Faksimile (0651) 7553020
Email : ftk.prodipgmi@ar-raniry.ac.id Web: pgmi.ftk.ar-raniry.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Kepada Yth.
Ketua Prodi PGMI
UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Admin Turnitin Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh menerangkan bahwa:

Nama : Tonironi Ken Tuah
NIM : 180209114
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Penerapan Model *Role Playing* Dalam Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV MIN 27 Aceh Besar
Pembimbing 1 : Dr. Khadijah, M.Pd
Pembimbing 2 : Darmiah, S.Ag, M.A.

Adalah benar-benar telah melakukan pemeriksaan tingkat plagiasi karya ilmiah pada hari Rabu tanggal 06 bulan Juni tahun 2023 dengan nomor Paper ID 2109969533 Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa karya ilmiah mahasiswa tersebut dinyatakan "LULUS" pemeriksaan plagiasi dengan tingkat plagiasi 30% (< 35 %).

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagai salah satu persyaratan mengikuti sidang akhir skripsi/ munaqasyah.

Banda Aceh, 06 Juni 2023
Admin TURNITIN
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Azmil Hasan Lubis, M.Pd.
NIP 19930624 202012 1 016

ABSTRAK

Nama : Tonironi Ken Tuah
NIM : 180209114
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Penerapan Model Role Playing Dalam Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV MIN 27 Aceh Besar
Pembimbing I : Dr. Khadijah, M.Pd
Pembimbing II : Darmiah, M.A.
Kata Kunci : Penerapan Model Role Playing, Keaktifan, Hasil Belajar

Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan cara menerapkan model pembelajaran yang bervariasi dan inovatif. Pada umumnya apabila pembelajaran yang diajarkan tidak bervariasi dan inovatif maka akan membuat siswa cenderung mudah bosan dan jenuh pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini menyebabkan hasil belajar siswa rendah terhadap materi pembelajaran Tematik, khususnya pada materi Tema 3 Subtema 1 Peduli Terhadap Makhluk Hidup Subtema 1 Pembelajaran 1. Model *Role Playing* menjadi salah satu alternatif untuk dapat mengatasi masalah tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk melihat aktivitas guru, siswa, keaktifan dan hasil belajar dengan penerapan model *Role Playing* pada materi Tema 3 Subtema 1 Peduli Terhadap Makhluk Hidup Subtema 1 Pembelajaran 1. Metode penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru, aktivitas siswa, lembar pengamatan keaktifan belajar siswa dan tes hasil belajar siswa. Penelitian ini berlangsung dalam II siklus. Hasil dari penelitian dari lembar observasi aktivitas guru pada siklus I dengan nilai rata-rata 71,25% (baik), kemudian mengalami peningkatan pada siklus II dengan nilai rata-rata 96,25% (baik sekali). Pada siklus I, nilai rata-rata observasi aktivitas siswa adalah 65% (cukup), terlihat bahwa masih sangat banyak kekurangan, pada siklus II mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 96,25% (baik sekali). Lembar pengamatan keaktifan belajar siswa, pada siklus I dengan nilai rata-rata 43,88% dapat dikategorikan siswa tidak aktif pada proses pembelajaran, pada siklus II mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 80,00% dapat dikategorikan siswa sangat aktif pada proses pembelajaran. Berdasarkan hasil belajar siswa, pada siklus I dengan nilai 62, maka belum dikatakan berhasil. Pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 72,44 dan tes akhir hasil belajar siswa sudah mencapai ketuntasan KKM secara klasikal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Role Playing* yang sudah diterapkan dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga terselesainya penulisan skripsi ini yang berjudul **“Penerapan Model *Role Playing* Dalam Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV MIN 27 Aceh Besar”**. Tidak lupa pula, shalawat beserta salam penulis limpahkan kepada pangkuan alam Baginda Rasulullah SAW, yang telah membawa kita dari alam ke bodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini merupakan kewajiban yang harus penulis selesaikan dalam rangka melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Dalam rangka pelaksanaan penelitian dan penulisan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan dan bimbingan dari banyak pihak, di mana pada kesempatan ini penulis menyampaikan ungkapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor UIN Ar-Raniry dan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Bapak Mawardi, M. Pd. Sebagai ketua Prodi PGMI UIN Ar-Raniry
3. Ibu Dr. Khadijah, M. Pd , sebagai pembimbing I yang telah membantu memberikan arahan sehingga terselesaikannya skripsi ini dengan baik.
4. Ibu Darmiah, S. Ag, MA. Sebagai Pembimbing Akademik (PA) serta pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan pikiran untuk

membimbing dan memberikan arahan dalam proses pelaksanaan penelitian sehingga terselesainya skripsi ini dengan baik.

5. Seluruh dosen dan karyawan Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah banyak memberikan ilmu dan arahan
6. Kepala Sekolah Madrasah dan dewan guru MIN 27 Aceh Besar yang telah membimbing dan mendukung penuh atas penelitian ini.
7. Teristimewa penulis persembahkan skripsi ini kepada almarhum ayahanda tercinta Restudikari dan ibunda tercinta Salmi.S serta kakak dan adik saya yang telah mendukung saya baik itu dari segi materi, semangat, motivasi serta doa yang cukup berharga.
8. Terima kasih juga kepada orang teristimewa dan sahabat Yusdiansyah, David Husein, Gilang Madani, Ruhamah, Desi Ermi, Reza Sukma Dewi, dan kawan-kawan seperjuangan di PGMI angkatan 2018.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Bila terdapat kekurangan dan kesalahpahaman dalam penulisan skripsi ini, dengan kerendahan hati penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Banda Aceh, 19 Mei 2023
Penulis,



Tonironi Ken Tuah

DAFTAR ISI

SKRIPSI.....	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iv
SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat penelitian	7
E. Kajian Terdahulu	8
F. Definisi Operasional	10
1. Model pembelajaran	10
2. <i>Role Playing</i>	11
3. Keaktifan Belajar	12
4. Hasil Belajar	13
5. Pembelajaran Tematik	14
6. Keterampilan Berbicara	14
BAB II LANDASAN TEORI	16
A. Model Pembelajaran	16
1. Pengertian Model Pembelajaran	16
2. Tujuan Model Pembelajaran	16
3. Manfaat Model Pembelajaran	17
B. Model <i>Role Playing</i>	18
1. Model <i>Role Playing</i> Menurut Para Ahli	18
2. Pengertian Model <i>Role Playing</i>	19
3. Langkah-langkah Model <i>Role Playing</i>	21
4. Kelebihan dan Kelemahan Model <i>Role Playing</i>	22
5. Model <i>Role Playing</i> Dalam Pembelajaran Tematik	23
C. Keterampilan Berbicara	23
1. Pengertian Keterampilan Berbicara.....	23
2. Ciri-ciri Keterampilan Berbicara	25
3. Keterampilan Berbicara Menurut Para Ahli	25
D. Wawancara	28
1. Pengertian Wawancara.....	28

2. Syarat-syarat Wawancara.....	29
4. Syarat-syarat Pertanyaan Dalam Wawancara Menurut Para Ahli	29
E. Keaktifan dan Hasil Belajar	31
1. Pengertian Keaktifan Belajar	31
2. Pengertian Hasil Belajar.....	32
3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	33
F. Pembelajaran Tematik.....	34
1. Pengertian Pembelajaran Tematik.....	34
2. Tujuan Pembelajaran Tematik di MI / SD.....	35
3. Ruang Lingkup Pembelajaran Tematik di MI / SD	36
4. Materi Tema 3 Subtema 1	37
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Rancangan Penelitian.....	38
1. Tahap Perencanaan	43
2. Tahap Pelaksanaan/Tindakan.....	43
3. Observasi	44
4. Refleksi.....	44
B. Lokasi dan Subjek Penelitian	45
C. Instrumen Penelitian	45
1. Lembar Pengamatan Aktivitas Guru	45
2. Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa.....	45
3. Lembar Pengamatan Observasi Keaktifan Belajar	46
4. Tes	48
D. Teknik Pengumpulan Data	49
1. Observasi aktivitas guru.....	49
2. Observasi aktivitas siswa	50
3. Lembar observasi keaktifan belajar.....	50
4. Tes	51
E. Teknik Analisis Data	51
1. Analisis Hasil Observasi Aktivitas Guru.....	51
2. Analisis Hasil Observasi Aktivitas Siswa	53
3. Analisis Keaktifan Belajar	54
4. Analisis Hasil Belajar	54
F. Indikator Keberhasilan.....	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	57
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	57
B. Deskripsi Hasil Penelitian	57
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	58
BAB V PENUTUP.....	127
A. Kesimpulan.....	127
B. Saran-saran	128
DAFTAR PUSTAKA	129
LAMPIRAN.....	133
RIWAYAT HIDUP	179

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 3.1 : Alur penelitian tindakan kelas	42
Gambar 4.1 : Grafik nilai rata-rata aktivitas guru	122
Gambar 4.2 : Grafik nilai rata-rata aktivitas siswa.....	123
Gambar 4.3 : Grafik nilai rata-rata keaktifan belajar siswa	125
Gambar 4.3 : Grafik nilai rata-rata hasil belajar siswa.....	126



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 3.1 : Kisi-kisi lembar pengamatan keaktifan belajar.....	46
Tabel 3.2 : Kriteria penilaian aktivitas guru.....	52
Tabel 3.3 : Kriteria penilaian aktivitas siswa.....	53
Tabel 3.4 : Kriteria keaktifan siswa.....	54
Tabel 3.5 : Analisis tuntas hasil belajar (THB).....	55
Tabel 3.6 : Indikator keaktifan belajar.....	56
Tabel 4.1 : Daftar nilai pre test.....	57
Tabel 4.2 : Rangkaian proses pembelajaran sesuai dengan RPP.....	59
Tabel 4.3 : Lembar observasi aktivitas guru siklus I.....	61
Tabel 4.4 : Hasil temuan masalah aktivitas guru (refleksi) siklus I.....	64
Tabel 4.5 : Lembar observasi aktivitas siswa siklus I.....	64
Tabel 4.6 : Hasil temuan masalah aktivitas siswa (refleksi) siklus I.....	67
Tabel 4.7 : Hasil lembar keaktifan belajar siswa siklus I.....	69
Tabel 4.8 : Hasil temuan masalah keaktifan belajar siswa (refleksi) siklus I ..	84
Tabel 4.9 : Daftar hasil tes belajar siswa siklus I.....	85
Tabel 4.10 : Nilai ketuntasan dan tidak tuntas.....	89
Tabel 4.11 : Rangkaian proses pembelajaran sesuai dengan RPP.....	91
Tabel 4.12 : Lembar observasi aktivitas guru siklus II.....	93
Tabel 4.13 : Hasil perbaikan aktivitas guru dari siklus I ke siklus II.....	95
Tabel 4.14 : Lembar observasi aktivitas siswa siklus II.....	96
Tabel 4.15 : Hasil perbaikan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II.....	98
Tabel 4.16 : Hasil keaktifan belajar siswa siklus II.....	100
Tabel 4.17 : Hasil perbaikan keaktifan belajar siswa siklus I ke siklus II.....	115
Tabel 4.18 : Daftar nilai hasil tes belajar siswa siklus II.....	116
Tabel 4.19 : Nilai ketuntasan dan tidak tuntas.....	120

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 Penunjukan Pembimbing.....	133
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian	134
Lampiran 3 Soal Pre Test.....	135
Lampiran 4 Jawaban Soal Pre Test.....	136
Lampiran 5 RPP Siklus I.....	137
Lampiran 6 RPP siklus II.....	146
Lampiran 7 Lembar observasi aktivitas guru siklus I dan II.....	155
Lampiran 8 Lembar observasi aktivitas siswa siklus I dan II.....	161
Lampiran 9 Penilaian hasil wawancara tes lisan siklus I dan II.....	167
Lampiran 10 Soal Post Test	169
Lampiran 11 Jawaban Soal Post Test	170
Lampiran 12 Lembar teks wawancara bermain peran siswa siklus I dan II.....	171
Lampiran 13 Dokumentasi Penelitian.....	174
Lampiran 14 Surat Balasan Penelitian.....	178

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah sebuah proses atau aktifitas yang sengaja dilakukan oleh individu agar terjadinya perubahan kemampuan dalam diri. Dengan belajar siswa yang tadinya tidak mampu melakukan sesuatu, atau siswa yang tadinya tidak terampil dapat menjadi terampil.¹ Belajar dapat didefinisikan bahwa belajar atau pembelajaran merupakan kegiatan penting bahkan utama dalam proses pendidikan. Kegiatan belajar dan pembelajaran tidak boleh dipandang sebelah mata oleh guru karena keberhasilan anak didik menggapai tujuan pendidikan sedikit banyaknya dengan keberhasilan mereka dalam kegiatan belajar dan pembelajaran.²

Tujuan belajar merupakan satu hal pokok yang harus diketahui dan disadari oleh guru sebelum memulai proses belajar mengajar. Adapun untuk dapat mencapai tujuan belajar secara konkrit guru harus dapat menafsirkan secara tepat mengenai jenis dan fungsi tujuan yang akan dicapai.³

Pembelajaran Tematik merupakan suatu strategi pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa. Keterpaduan pembelajaran ini dapat dilihat dari aspek proses atau waktu, aspek kurikulum, dan aspek belajar-mengajar. Jadi

¹ Naniek Kusumawati dan Endang Sri Maruti, *Strategi Belajar Mengajar di Sekolah Dasar*, (Jakarta: CV. AE MEDIA GRAFIKA,2019), h.1

² Sutiah, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center,2016), h.2

³ Regina Ade Darman, *Belajar dan Pembelajaran*,(Padang: Guepedia,2020), h .74.

pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema sebagai pemersatu materi dalam beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali pertemuan. Dengan kata lain, pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu.⁴

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang berpusat pada anak, karena pada dasarnya pembelajaran tematik ini merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang memberikan keleluasaan pada siswa, baik secara individu maupun kelompok. Siswa diharapkan dapat aktif mencari, menggali, dan menentukan konsep serta prinsip-prinsip dari suatu pengetahuan yang harus dikuasainya sesuai dengan perkembangannya. Pembelajaran tematik diprogramkan untuk melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran yang mengaitkan antar konsep dan prinsip yang dipelajari dari beberapa mata pelajaran sehingga mereka akan memahami hasil belajarnya sesuai dengan fakta dan peristiwa yang dialami, bukan sekedar informasi dari gurunya. Guru lebih banyak bertindak sebagai fasilitator dan katalisator yang membimbing ke arah tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, sedangkan siswa sebagai aktor pencari fakta dan informasi untuk mengembangkan pengetahuannya.⁵ Sehingga dengan demikian keaktifan dan hasil belajar siswa akan tercapai.

Keaktifan adalah hal atau keadaan dimana siswa dituntut untuk dapat aktif pada pembelajaran. Keaktifan siswa dalam hal ini dapat dikategorikan dari kesungguhan mereka mengikuti pelajaran. Maka dari itu guru perlu mencari cara

⁴ Syakur, *Pembelajaran Tematik untuk Kelas Rendah*, (Bandung: Alfabeta,2016),hal.6

⁵ Daryanto, *Pembelajaran Tematik Terpadu Terintegrasi*(Kurikulum 2013), (Yogyakarta: Penerbit Gaya Media,2014),hal.32

agar dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar.⁶ Oleh karena itu keaktifan pembelajaran ini sangat diperlukan dalam proses pembelajaran dan sangat penting bagi siswa untuk dapat memahami dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap materi atau informasi yang disampaikan guru.⁷ Siswa yang kurang aktif dalam proses belajar cenderung melakukan hal-hal yang dapat menghambat belajarnya mereka sendiri. Seperti pura-pura buka buku, meletakkan wajah di meja sehingga sampai ketiduran dan sebagainya. Hal ini bisa dilihat dari ketika siswa diberikan soal oleh guru dan ternyata banyak dari siswa yang kurang paham dalam memahami soal yang diberikan sehingga hasil yang diperoleh dalam proses pembelajaran masih jauh dari yang diharapkan.⁸

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruktional, dan biasanya guru menetapkan tujuan pembelajaran. Siswa yang berhasil dalam belajar adalah anak yang dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional. Untuk dapat mengetahui hasil belajar yang dicapai sudah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat dilihat melalui evaluasi. Evaluasi adalah proses penggunaan informasi untuk membuat pertimbangan seberapa efektif suatu program telah memenuhi kebutuhan siswa. Dengan dilakukannya evaluasi atau

⁶ Sinar, *Metode Active Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*, (Yogyakarta : CV BUDI UTAMA, 2018), hal.9

⁷ Restian Arina, *Inovasi Pembelajaran Musik Untuk Anak Negeri Indonesia di SD*, (Malang : Universitas Muhammadiyah Malang, 2017), hal.112

⁸ Sinar, *Metode Active Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*, (Yogyakarta : CV BUDI UTAMA, 2018), hal.1

penilaian ini dapat dijadikan *feedback* atau tindak lanjut, atau bahkan cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Kemajuan prestasi belajar siswa tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga sikap dan keterampilan. Dengan ini penilaian hasil belajar siswa mencakup beberapa hal yang dipelajari disekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diberikan kepada siswa. Hasil belajar siswa di pengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah guru.⁹

Namun, hasil dari observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 10 Februari 2023 di MIN 27 Aceh Besar khususnya di kelas IV. Peneliti melihat bahwa keaktifan dan hasil belajar siswa masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 71% yang ditentukan oleh pihak sekolah. Dari 36 jumlah siswa yang berada didalam kelas 10 siswa yang aktif dalam mengikuti pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi keaktifan dan hasil belajar siswa ialah faktor internal dan eksternal, yang dimaksud faktor internal itu berasal dari siswa itu sendiri dimana siswa kurang tertarik dengan pelajaran yang disampaikan oleh guru serta rendahnya pemahaman siswa pada konsep pelajaran Tematik yang disampaikan guru sedangkan faktor eksternal ialah ruangan kelas yang terlalu sempit dengan kapasitas siswa yang seharusnya 20 siswa namun diisi dengan 36 siswa sehingga menimbulkan ruangan yang terasa panas dan menyebabkan kurangnya fokus siswa pada guru saat belajar ditambah lagi guru tersebut hanya menggunakan metode ceramah sehingga siswa cenderung bosan pada saat mengikuti

⁹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), h.5.

pembelajaran dan media yang digunakan oleh guru kurang menarik sehingga pembelajaran menjadi kurang efektif.

Mata pelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah pembelajaran tematik pelajaran Bahasa Indonesia pada semester 1 pembelajaran 1 dengan kompetensi dasar (KD) ialah 3.3 Menggali informasi dari seorang tokoh melalui wawancara menggunakan daftar pertanyaan.¹⁰

Adapun model pembelajaran yang tepat digunakan oleh guru untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa adalah model *Role Playing*. Model pembelajaran *Role Playing* merupakan salah satu model yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran di dalam kelas, karena model ini menarik bagi siswa, dan mereka dapat memainkan peran suatu tokoh yang ada di dalam materi pembelajaran. Selain itu model ini juga dapat meningkatkan keaktifan siswa dan hasil belajar siswa dalam proses belajar.¹¹

Dalam hal ini dituntut siswa terampil dalam berbicara, keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa. Keterampilan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Dengan demikian keterampilan berbicara adalah suatu alat untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai

¹⁰ Anggi Anggraini, "Peduli Terhadap Makhluk Hidup" ;Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Buku Guru SD/MI Kelas IV, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), hal. 4- 12.

¹¹ Firasalia Kristin, *Meta-Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Role Playing Terhadap Hasil Belajar IPS*, *Jurnal Refleksi Edukatika*, Vol. 8, No. 2 2018, h. 173.

dengan kebutuhan sang pendengar guna untuk lebih memahami maksud satu sama lain.¹²

Oleh karena itu, model *Role Playing* sangat diharapkan untuk dapat memperbaiki keaktifan belajar siswa serta membantu hasil belajar siswa yang rendah. Dengan begitu peneliti tertarik meneliti judul tentang “**Penerapan Model *Role Playing* Dalam Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV MIN 27 Aceh Besar**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas guru dalam penerapan model *Role Playing* dalam pembelajaran tematik untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa di kelas IV MIN 27 Aceh Besar?
2. Bagaimana aktivitas siswa dalam penerapan model *Role Playing* dalam pembelajaran tematik untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa di kelas IV MIN 27 Aceh Besar?
3. Bagaimana keaktifan belajar siswa dalam penerapan model *Role Playing* dalam pembelajaran tematik kelas IV MIN 27 Aceh Besar?
4. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa di kelas IV MIN 27 Aceh Besar?

¹²Subhayni, Sa'adiah, Armia, *Keterampilan Berbicara*, (Banda Aceh :Syiah Kuala University Press, 2017), hal. 8

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana aktivitas guru dengan penerapan model *Role Playing* dalam pembelajaran tematik untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa di kelas IV MIN 27 Aceh Besar.
2. Untuk mengetahui bagaimana aktivitas siswa dengan penerapan model *Role Playing* dalam pembelajaran tematik untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa di kelas IV MIN 27 Aceh Besar.
3. Untuk mengetahui bagaimana peningkatan keaktifan belajar siswa di kelas IV MIN 27 Aceh Besar.
4. Untuk mengetahui bagaimana peningkatan hasil belajar siswa di kelas IV MIN 27 Aceh Besar.

D. Manfaat penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka hasil penelitian ini diharapkan berguna :

1. Bagi Peneliti

Dapat memberi informasi tentang penerapan model *role playing* sehingga dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

2. Bagi Siswa

Memudahkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia, sehingga dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

3. Bagi Guru

Sebagai bahan evaluasi dalam menjalankan aktivitas proses belajar mengajar di kelas dan usaha untuk memperbaiki kualitas diri sebagai guru yang profesional dalam upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang dilakukan dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran.

4. Bagi Sekolah

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi peningkatan kualitas pendidikan sekolah dimasa yang akan datang.
- b. Dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam menentukan sebuah kebijakan.

E. Kajian Terdahulu

Beberapa penelitian yang telah dilakukan terkait dengan model role palying yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dian Cahya Ningrum pada tahun 2020 hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model role playing dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia dapat dilihat dari siklus I 48% dan meningkat sebanyak 40% dari data awal. Pada

siklus II presentase sebesar 80%. Selain meningkatnya hasil belajar, keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dikelas juga mengalami peningkatan. Terjadi peningkatan hasil belajar pada siklus I ke siklus II sebanyak 32%. Hasil belajar dan presentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I dan siklus II telah mencapai ketuntasan.¹³

2. Penelitian yang berjudul Implementasi model role playing untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS tentang peristiwa kemerdekaan (penelitian tindakan kelas di kelas V SDN Serang 13 Kota Serang). Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan perubahan yang cukup signifikan pada hasil belajar siswa, ditunjukkan dengan bertambahnya antusias siswa pada aktivitas pembelajaran, serta peningkatan hasil belajar yang dapat dilihat dari hasil tes. Nilai rata-rata yang didapat pada hasil belajar siklus I adalah 79,4 % dan meningkat pada siklus II menjadi 86,6%. Model role playing dapat dijadikan alternatif dalam upaya memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna khususnya dalam pembelajaran IPS.¹⁴
3. Penelitian yang berjudul penggunaan model role playing untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di kelas V SD Salatiga 05. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan keaktifan siswa pada mata pelajaran ilmu

¹³ Dian cahya ningrum, *Penerapan Model Bermain Peran (Role Playing) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas v SD Negeri 2 Kota Gajah Lampung Tengah* (Lampung: IAIN Metro Lampung, 2020) h.6.

¹⁴ Aulia Hijratunnisa, *Implementasi Model Role Playing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Tentang Peristiwa Kemerdekaan (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas V SDN Serang 13 Kota Serang)*, (Serang: Universitas Indonesia,2020), h. 9.

pengetahuan sosial dengan kompetensi dasar menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia melalui model pembelajaran *role playing*. Hal ini nampak pada keaktifan siswa siklus I dengan nilai rata-rata 9,09% siswa kurang aktif, 24,2% siswa cukup aktif, 51,5% siswa aktif dan 12,12% siswa yang sangat aktif. Pada siklus II 6,06% siswa kurang aktif, 3,03% siswa cukup aktif, 69,69 % siswa aktif, dan 21,21% siswa sangat aktif. Pada hasil belajar juga mengalami peningkatan pada siklus I ketuntasan belajar klasikal 63,63% skor rata-rata naik menjadi 79,8. Selanjutnya pada siklus II ketuntasan belajar klasikal sebesar 90,90% , skor rata-rata 86,60. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui model pembelajaran *role playing* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas V SD Salatiga 05.¹⁵

F. Definisi Operasional

Untuk memudahkan dalam pemahaman terhadap istilah dari variabel yang digunakan pada penelitian ini, maka penelitian mencantumkan istilah-istilah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu deskripsi dari lingkungan pembelajaran, termasuk perilaku guru dalam menerapkan pembelajaran. Model pembelajaran

¹⁵ Maylinda Devi, “ Penggunaan Model Pembelajaran *Role Playing* Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Kelas V SD Salatiga 05”, Skripsi, Salatiga: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Satya Wacana, 2014, h.4.

memiliki banyak kegunaan mulai dari perencanaan pembelajaran dan perencanaan kurikulum sampai dengan perancangan bahan-bahan pembelajaran, termasuk pada program-program multimedia. Menurut Udin model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menuliskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar seperti guru dalam merencanakan serta menjalankan aktivitas pembelajaran.¹⁶

2. *Role Playing*

Masitoh dan Laksmi Dewi menyatakan bahwa model *role playing* (bermain peran) merupakan permainan dalam bentuk dramatisasi sekelompok siswa dalam melaksanakan kegiatan tertentu yang telah diarahkan guru. Simulasi ini menitik beratkan pada tujuan untuk mengingatkan atau menciptakan kembali gambaran masa silam yang memungkinkan terjadi pada masa yang akan datang. Peristiwa tersebut bermakna bagi kehidupan sekarang.¹⁷

Oemar Hamalik berpendapat bahwa bermain peran adalah suatu jenis simulasi yang umumnya digunakan untuk pendidikan sosial dan hubungan antarinsani. Teknik ini bertalian dengan studi kasus, tetapi studi kasus tersebut melibatkan individu manusia dan tingkah laku mereka atau interaksi antara individu tersebut dalam bentuk dramatisasi. Para siswa berpartisipasi sebagai pemain peran tertentu

¹⁶ Shilpy A. Octaviani, *Model-model pembelajaran*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2020), h.12.

¹⁷ Masitoh dan Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama, 2009), h.119.

atau sebagai pengamat (observer) tergantung pada tujuan dari penerapan teknik tersebut.¹⁸

Role playing yang dimaksud dalam penelitian ini adalah model pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran yang dilakukan dengan permainan peran oleh siswa sehingga dalam pelaksanaannya siswa menjadi aktif dan terciptalah suasana belajar yang menyenangkan. Dengan demikian ketika siswa bermain peran akan terdorong keaktifan belajar sehingga berdampak pada hasil belajar siswa.

3. Keaktifan Belajar

Dalam Kamus Pintar Bahasa Indonesia, aktif berarti giat (bekerja, berusaha).¹⁹ Menurut Sardiman keaktifan belajar siswa merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Belajar yang berhasil harus melalui berbagai macam aktivitas, baik aktivitas fisik maupun psikis. Aktivitas fisik adalah siswa giat aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain maupun bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau hanya pasif. Siswa yang memiliki aktivitas psikis (kejiwaan) adalah jika daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pembelajaran.²⁰

¹⁸ Oemar Hamalik, *Perencanaan Berdasarkan Pendekatan Sistem*,(Jakarta: Bumi Aksara,2009),h.199.

¹⁹ Sulchan Yasyin, *Kamus Pintar Bahasa Indonesia*,(Surabaya: Amanah,1995),hal.5

²⁰ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 21

Keaktifan siswa dalam proses belajar merupakan upaya siswa dalam memperoleh pengalaman belajar, yang mana keaktifan belajar siswa dapat ditempuh dengan upaya kegiatan belajar kelompok maupun belajar secara perorangan. Belajar mengajar juga sebagai suatu proses harus dapat menggambarkan dan menjawab beberapa persoalan yang mendasar.²¹

Sedangkan yang dimaksud keaktifan belajar menurut penulis ialah, aktif adalah bekerja, kegiatan, atau sibuk. Keaktifan belajar adalah pekerjaan, kegiatan atau kesibukan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah maupun diluar sekolah yang bertujuan untuk keberhasilan belajar siswa. Maka dapat dikatakan keaktifan belajar adalah hal yang sangat mendukung dalam proses pembelajaran.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, dan biasanya guru menetapkan tujuan pembelajaran. Siswa yang berhasil dalam belajar adalah anak yang dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional. Untuk dapat mengetahui hasil belajar yang dicapai sudah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat dilihat melalui evaluasi. Evaluasi adalah proses penggunaan informasi untuk membuat pertimbangan seberapa efektif suatu

²¹ Endang Sri Wahyuningsih, *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2020), hal.48

program telah memenuhi kebutuhan siswa. Dengan dilakukannya evaluasi atau penilaian ini dapat dijadikan *feedback* atau tindak lanjut, atau bahkan cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Kemajuan prestasi belajar siswa tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga sikap dan keterampilan. Dengan ini penilaian hasil belajar siswa mencakup beberapa hal yang dipelajari disekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diberikan kepada siswa. Hasil belajar siswa di pengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah guru.²²

5. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa. Pembelajaran terpadu ini didefinisikan sebagai pembelajaran yang menghubungkan berbagai gagasan, konsep, keterampilan, sikap, dan nilai, baik antara mata pelajaran maupun dalam satu mata pelajaran. Pembelajaran tematik ini memberikan penekanan pada pemilihan suatu tema yang spesifik yang sesuai dengan materi pelajaran, untuk dapat mengajarkan satu atau beberapa konsep yang memadukan berbagai informasi.²³

6. Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan

²² Ahmad Susanto, *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), h. 5.

²³ Ibaddullah Malawi, *Pembelajaran Tematik (Konsep Dan Aplikasi)*, (Solo: CV. Ae Media Grafika, 2017), hal.1

pikiran,gagasan dan perasaan. keterampilan berbicara adalah suatu alat untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan sang pendengar guna untuk lebih memahami maksud satu sama lain.²⁴



²⁴Subhayni,Sa'adiyah,Armia,*Keterampilan Berbicara*,(Banda Aceh :Syiah Kuala University Press,2017),hal. 8

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu deskripsi dari lingkungan pembelajaran, termasuk perilaku guru dalam menerapkan pembelajaran. Model pembelajaran memiliki banyak kegunaan mulai dari perencanaan pembelajaran dan perencanaan kurikulum sampai dengan perancangan bahan-bahan pembelajaran, termasuk pada program-program multimedia. Menurut Udin model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menuliskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar seperti guru dalam merencanakan serta menjalankan aktivitas pembelajaran.²⁵

2. Tujuan Model Pembelajaran

Pembelajaran merupakan (instruction) akumulasi dari konsep mengajar (teaching) dan konsep belajar (learning). Penekanannya terletak pada perpaduan antara keduanya, yakni pada pertumbuhan aktivitas subjek didik. Konsep ini dapat dipandang sebagai suatu sistem. Sehingga dalam sistem belajar ini terdapat komponen-komponen siswa atau peserta didik, tujuan, materi untuk mencapai

²⁵ Shilpy A.Octaviani, *Model-model pembelajaran*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama,2020), h.12.

tujuan dalam model pembelajaran serta fasilitas dan prosedur alat atau media yang harus disiapkan untuk dapat mencapai suatu tujuan pembelajaran.²⁶

3. Manfaat Model Pembelajaran

Manfaat dari model pembelajaran adalah sebagai pedoman perancangan dan pelaksanaan pembelajaran. Sebab pemilihan model pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan dibelajarkan, tujuan (kompetensi) yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut, serta tingkat kemampuan siswa.²⁷

1. Bagi guru

- a. Memudahkan dalam melaksanakan tugas pembelajaran, sebab langkah-langkah yang akan ditempuh sesuai dengan waktu yang tersedia, tujuan yang hendak dicapai, kemampuan daya serap siswa, serta ketersediaan media yang ada.
- b. Dapat dijadikan sebagai alat untuk mendorong siswa dalam pembelajaran.
- c. Memudahkan untuk melakukan analisis terhadap perilaku siswa secara personal maupun kelompok dalam waktu relatif singkat.
- d. Memudahkan untuk menyusun bahan pertimbangan dasar dalam merencanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam rangka memperbaiki atau menyempurnakan kualitas pembelajaran.

²⁶ Moh Suardi, *Belajar dan pembelajaran*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018), hal.17.

²⁷ Shilpy A. Octaviani, *Model-model Pembelajaran*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2020), hal.15.

2. Bagi Siswa

- a. Kesempatan yang luas untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Memudahkan siswa untuk memahami materi pembelajaran.
- c. Mendorong semangat belajar siswa serta ketertarikan mengikuti pembelajaran secara penuh.
- d. Dapat melihat atau membaca kemampuan pribadi di kelompoknya secara objektif.

B. Model Role Playing

1. Model *Role Playing* Menurut Para Ahli

- a. Menurut Joyce dan Weil bermain peran (*role playing*) adalah suatu strategi dalam pengajaran yang termasuk ke dalam kelompok model pembelajaran sosial (*social models*). Strategi ini menekankan pada sifat sosial pembelajaran, dan memandang bahwa perilaku kooperatif dapat merangsang siswa baik secara sosial maupun intelektual.²⁸
- b. Menurut E.Mulyasa ada lima model pembelajaran yang dianggap sesuai dengan tuntutan Kurikulum Berbasis Kompetensi yaitu: (a) pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching Learning*), (b) Bermain Peran (*Role Playing*), (c) Pembelajaran Partisipatif (*Participative Teaching and Learning*), (e) Pembelajaran dengan Modul (*Modular Instruction*).²⁹

²⁸ Sri Narti, *Kumpulan Contoh Laporan Hasil Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling (PTBK)*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2019), Hal.659.

²⁹ Tasdin Tahrim, *Inovasi Model Pembelajaran*, (Tasik Malaya : Edu Publisher, 2021), hal.38

- c. Menurut Djarmarah dan Zaini bahwa *role playing* adalah metode yang dapat membina lisan siswa dalam berbahasa secara baik, metode pembelajaran ini sangat berpengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa, siswa dapat mengidentifikasi masalah-masalah dalam kehidupan melalui seni yang diperagakannya dan melalui komunikasi dialog-dialog antar sesama pemain saat bermain peran.³⁰
- d. Menurut Fannie dan George Shaftel bermain peran (*role playing*) adalah model pembelajaran yang memiliki dua akar dalam dimensi pendidikan berupa individu menemukan makna pribadi dalam dunia sosial dan memecahkan dilema pribadi dengan bantuan kelompok sosial. Model ini dikelompokkan dalam “kelompok model sosial” karena kelompok sosial berperan sangat penting dalam pengembangan manusia dan karena kesempatan yang unik bahwa bermain peran menawarkan untuk menyelesaikan dilema antarpribadi dan sosial.³¹
- e. Menurut Mulyono mengungkapkan bahwa metode bermain peran atau *Role Playing* adalah salah satu proses belajar yang tergolong dalam metode simulasi. *Role Playing* (bermain peran), suatu cara penguasaan bahan-bahan pelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan siswa.³²

2. Pengertian Model *Role Playing*

Masitoh dan Laksmi Dewi menyatakan bahwa model *role playing* (bermain peran) merupakan permainan dalam bentuk dramatisasi sekelompok siswa dalam

³⁰ Arina Restina, *Pembelajaran Seni Budaya SD Keanekaragaman Pembelajaran Seni Drama Nusantara dan Mancanegara*, (Malang : Universitas Muhammadiyah Malang, 2017),hal.135

³¹ Nana, *Inovasi Pembelajaran Fisika Edisi Revisi*, (Jawa Tengah : Lakeisha, 2022),hal.94

³² Arina Restian, *Pembelajaran Seni Tari Di Indonesia Dan Mancanegara*,(Malang : Universitas Muhammadiyah Malang, 2017), hal.92

melaksanakan kegiatan tertentu yang telah diarahkan guru. Simulasi ini menitik beratkan pada tujuan untuk mengingatkan atau menciptakan kembali gambaran masa silam yang memungkinkan terjadi pada masa yang akan datang. Peristiwa tersebut bermakna bagi kehidupan sekarang.³³

Oemar Hamalik berpendapat bahwa bermain peran adalah suatu jenis simulasi yang umumnya digunakan untuk pendidikan sosial dan hubungan antarinsani. Teknik ini bertalian dengan studi kasus, tetapi studi kasus tersebut melibatkan individu manusia dan tingkah laku mereka atau interaksi antara individu tersebut dalam bentuk dramatisasi. Para siswa berpartisipasi sebagai pemain peran tertentu atau sebagai pengamat (observer) tergantung pada tujuan dari penerapan teknik tersebut.³⁴

Kesimpulan dari beberapa pendapat diatas bahwa *role playing* adalah suatu model pembelajaran yang bertujuan untuk membantu siswa dalam menentukan makna diri (jati diri) di dunia sosial dan memecahkan dengan bantuan kelompok. Artinya melalui bermain peran siswa belajar menggunakan konsep peran dan menyadari adanya peran-peran yang berbeda antara dirinya dengan teman-teman yang lain.

Role playing merupakan berakting atau bermain peran seorang tokoh yang telah ditentukan terlebih dahulu dengan cara mengerjakan dengan jalan mendramatisasikan bentuk tingkah laku dalam hubungan sosial yang merupakan

³³ Masitoh dan Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran*,(Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama,2009),h.119.

³⁴ Oemar Hamalik, *Perencanaan Berdasarkan Pendekatan Sistem*,(Jakarta: Bumi Aksara,2009),h.199.

salah satu jenis model pembelajaran yang bersifat kompleks. Model pembelajaran *role playing* merupakan suatu cara penguasaan bahan-bahan pelajaran yang melalui pengembangan imajinasi dan pengahayatan siswa.³⁵

Dalam model *role playing* siswa dikondisikan pada situasi tertentu diluar kelas, meskipun saat itu pembelajaran dilakukan didalam kelas. Selain itu *role playing* sering kali dimaksud sebagai suatu bentuk aktivitas dimana siswa membayangkan dirinya seolah-olah berada diluar kelas dan memainkan peran orang lain. Pada model permainan peran titik tekannya terletak pada keterlibatan emosional dan pengamatan indra ke dalam situasi masalah yang secara nyata dihadapi.

3. Langkah-langkah Model *Role Playing*

Langkah-langkah dalam pembelajaran menggunakan model *role playing* antara lain³⁶ :

- a. Guru atau pembimbing perlu untuk menyusun atau menyiapkan tentang skenario yang akan ditampilkan di kelas.
- b. Guru membentuk siswa dalam kelompok-kelompok.
- c. Guru memberikan penjelasan pada siswa tentang kompetensi-kompetensi yang ingin dicapai melalui kegiatan pembelajaran *role playing*.
- d. Kemudian guru memanggil siswa yang telah ditunjuk untuk memainkan peran sesuai dengan skenario yang telah disiapkan oleh guru.

³⁵ Shilpy A. Octaviani, *Model-model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2020), h.62.

³⁶ Andi Kaharudin, *Pembelajaran Inovatif dan Variatif*, (Sulawesi Selatan : CV Berkah Utami, 2020), h. 67-68.

- e. Masing-masing siswa berada dalam kelompoknya, kemudian siswa tersebut melakukan pengamatan pada siswa yang sedang memperagakan skenarionya.
- f. Guru meminta masing-masing kelompok atau siswa untuk menyusun dan menyampaikan hasil kesimpulan berdasarkan skenario yang dimainkan oleh kelompok lain.
- g. Pada langkah terakhir, guru memberikan kesimpulan dari kegiatan role playing yang dilakukan bersama siswa. Kesimpulan yang diberikan guru bersifat umum.

4. Kelebihan dan Kelemahan Model *Role Playing*

Dalam setiap model, selain memiliki kelebihan juga memiliki kelemahan. kelebihan model role playing adalah³⁷ :

- a. Melibatkan seluruh siswa untuk berpartisipasi
- b. Mengambil keputusan dan berekspresi
- c. Guru dapat mengevaluasi pemahaman siswa melalui pengamatan siswa saat bermain peran
- d. Dapat menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan
- e. Bahasa siswa bisa dilatih menjadi bahasa yang baik

Adapun kelemahan model role playing adalah:

- a. Memakan banyak waktu
- b. Perlunya tempat yang luas

³⁷ Lita Ariyanti, *Model dan Media Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2021), h.110-111.

- c. Dapat mengganggu kelas lain

5. Model *Role Playing* Dalam Pembelajaran Tematik

Penggunaan model pembelajaran yang bervariasi dapat memberikan kesan yang lebih menyenangkan bagi siswa. Sehingga siswa tidak mudah merasa jenuh dengan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Model pembelajaran *Role Playing* (bermain peran) merupakan salah satu model pembelajaran yang bisa diterapkan pada siswa di SD atau MI.³⁸

Namun masih banyak guru yang mengajar dengan model pembelajaran konvensional atau metode ceramah mengajar yang berpatokan dengan buku dan pemberian tugas yang banyak sehingga kegiatan pembelajaran kurang efektif dan siswa mudah bosan. Adapun model pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk membantu proses pembelajaran dengan menyesuaikan materi beserta langkahnya dengan menggunakan salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan ialah dengan menggunakan model *role playing* atau bermain peran yang mana karakteristik anak SD yaitu senang dengan bermain.³⁹

C. Keterampilan Berbicara

1. Pengertian Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Dengan demikian keterampilan berbicara adalah

³⁸ Rizani Qorinah Br Nasution, *Prosiding Webinar Nasional Prodi PGMI IAIN Padangsidempuan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri ISBN: 978-623-98274-0-3*, hal.228.

³⁹ Lita Ariyanti, *Model dan Media Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2021), h.110.

suatu alat untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan sang pendengar atau penyimak. Guna untuk lebih memahami maksud satu sama lain. Dalam penyampaian informasi, secara lisan seorang pembicara harus mampu menyampaikannya dengan baik dan benar agar informasi tersebut dapat diterima oleh pendengar. Secara umum Tujuan utama dari berbicara ini ialah untuk berkomunikasi agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif dan sang pembicara bisa memahami makna segala sesuatu yang ingin dikomunikasikan.⁴⁰ Sedangkan tujuan berbicara secara khusus ialah mendorong orang untuk lebih bersemangat, mempengaruhi orang lain agar mengikuti atau menerima pendapat(gagasan), menyampaikan suatu informasi kepada lawan bicara, menyenangkan hati orang lain, memberi kesempatan lawan berbicara berpikir untuk menilai gagasannya. Dalam melatih keterampilan berbicara kita harus mampu memberikan kesempatan kepada setiap individu untuk mencapai kemampuan berbicara dengan baik,karena keterampilan berbicara bagi siswa ini dapat melatih :

1. Kemudahan berbicara, disini siswa harus dilatih untuk mengembangkan keterampilan berbicara agar terlatih kepercayaan diri dalam pencapaiannya.
2. kejelasan, kejelasan adalah untuk melatih siswa agar dapat berbicara dengan artikulasi yang jelas dan tepat dalam pengucapan.

⁴⁰Subhayni,Sa'adiyah,Armia,*Keterampilan Berbicara*,(Banda Aceh :Syiah Kuala University Press,2017),hal. 8.

3. bertanggung jawab, merupakan latihan untuk siswa agar berbicara dengan baik dan dapat menempatkan pada situasi yang sesuai agar dapat dipertanggung jawabkan.
4. membentuk pendengar yang kritis, untuk melatih siswa dalam menyimak lawan bicara dan mampu megoreksi jika ada ucapan yang salah.
5. membentuk kebiasaan, yaitu membiasakan siswa dalam mengucapkan kosakata atau kalimat sederhana secara baik. Hal ini juga harus dibantu oleh lingkungan sekolah dan guru.

2. Ciri-ciri Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara sangat mudah diidentifikasi karena kata dasar berbicara itu berarti pertimbangan pikiran. Secara singkatnya kata berbicara diartikan sebagai berkata, bercakap dan melahirkan pendapat dengan perkataan.

Sehingga dapat dengan mudah dibedakan pada jenis keterampilan bahasa lain, Ciri-ciri keterampilan berbicara antara lain :

1. Berlatih dan mampu berdialog
2. Agar mampu mengemukakan gagasan
3. Berlatih dan mampu berdiskusi
4. Lancar dalam berpidato atau ceramah
5. Berlatih dan mampu bertelepon serta berwawancara⁴¹

3. Keterampilan Berbicara Menurut Para Ahli

Menurut peneliti konsep keterampilan berbicara Savigno, ialah kemampuan komunikasi dengan bahasa yang sederhana dan mampu diucapkan serta dapat

⁴¹Subhayni, Sa'adiyah, Armia., *Keterampilan Berbicara*, (Banda Aceh :Syiah Kuala University Press, 2017), hal 201.

diterima dengan baik oleh pendengar. Ia juga menyarankan agar kemampuan komunikatif dalam pengajaran bahasa harus dikembangkan dengan cara memberikan banyak waktu untuk menyimak, memberisiswa sebanyak mungkin kesempatan untuk merespon, menganggap kesalahan yang dibuat mereka sebagai suatu yang wajar dalam proses belajar mengajar, dan melakukan aktivitas-aktivitas dalam konteks yang menyertakan perasaan dan keterlibatan mereka secara keseluruhan.

Menurut peneliti konsep keterampilan berbicara oleh Djago Tarigan ini merupakan kaitan antara pesan dan bahasa lisan sebagai media penyampaian yang sangat erat. Pesan yang diterima oleh pendengar tidaklah dalam wujud asli (bukti nyata/tertulis, melainkan dalam bentuk bunyi bahasa).

Menurut peneliti konsep keterampilan berbicara menurut Arsjad dan Mukti dalam keterampilan berbicara ialah agar menjadi pembicara yang baik, seorang pembicara harus menguasai masalah yang sedang dibicarakan dan harus berbicara dengan jelas dan tepat.

Menurut peneliti konsep keterampilan berbicara Mulgrave ialah mengemukakan pendapat bahwa berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi bahasa atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran. Jadi pada hakikatnya berbicara merupakan ungkapan pikiran dan perasaan seseorang dalam bentuk-bentuk bunyi bahasa. Adapun keterampilan berbicara menurut para ahli:

- a. Menurut Savigno keterampilan berbicara lebih banyak dihubungkan dengan apa yang dikenal dengan kemampuan berkomunikasi. Dalam hal

ini, keterampilan berbicara merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan serta merupakan kemampuan komunikatif.⁴²

- b. Menurut Djago Tarigan menjelaskan bahwa keterampilan berbicara adalah keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan. Dapat disimpulkan bahwa berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata secara lisan untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan untuk menyampaikan pesan.⁴³
- c. Menurut Arsjad dan Mukti dalam keterampilan berbicara ada beberapa faktor yang menunjang keefektifan berbicara yaitu, faktor kebahasaan dan non kebahasaan. Faktor kebahasaan mencakup ketepatan dalam pengucapan bunyi, durasi, penempatan tekanan, nada bicara yang sesuai, pemilihan kata yang tepat dan menggunakan kalimat yang efektif. Sedangkan faktor non bahasa mencakup kelentukkan berbicara, kontak visual dengan pendengar, gerakan dan mimik yang sesuai, volume suara yang memadai, kelancaran berbicara dan penguasaan bahan.⁴⁴
- d. Menurut Mulgrave menyatakan bahwa keterampilan berbicara adalah suatu alat untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan sang pendengar atau penyimak. Berbicara merupakan instrumen yang mengungkapkan

⁴² Luluk Sri Agus Prasetyoningsih, *Keterampilan Berbicara Tinjauan Deskriptif dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Malang : Literasi Nusantara, 2021), hal 5.

⁴³ Cicih Suarsih, *Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Dengan Menerapkan Metode Show And Tell Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia*, *Jurnal Penelitian Guru FKIP Universitas Subang*, Vol. 1, No. 1 Maret 2018, hal.3.

⁴⁴ Adhityo Kuncoro, *Korelasi Penguasaan Kosakata Dengan Keterampilan Berbicara Siswa Dalam Bahasa Inggris*, *Jurnal SAP*, Vol.1 No.3 April 2017, hal.304-305.

gagasannya secara langsung kepada penyimak, hal itu dimaksud agar penyimak itu mengerti atau memahami gagasan yang disampaikan oleh pembicara.⁴⁵

Dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara menggali informasi dari seorang tokoh tentang pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam.

D. Wawancara

1. Pengertian Wawancara

Wawancara adalah suatu tanya jawab yang terjadi antara orang yang mencari informasi (Pewawancara) dengan orang yang memberi informasi (Narasumber) dengan tujuan untuk mengumpulkan data atau memperoleh informasi.⁴⁶ Dalam kamus besar Bahasa Indonesia wawancara disebut bahwa tanya jawab dengan seseorang yang diperlukan untuk dimintai keterangan atau pendapatnya mengenai suatu hal.⁴⁷ Pada dasarnya wawancara ialah suatu dialog yang memungkinkan suatu pihak (Pewawancara) membimbing arah percakapan melalui serangkaian pertanyaan, sehingga percakapan itu menjadi lebih terstruktur dan mungkin melibatkan lebih dari dua orang.

Wawancara dilakukan dengan cara penyampaian kepada narasumber, sukses tidaknya wawancara ditentukan oleh sikap pewawancara yang ditentukan oleh perilaku dan penampilan pewawancara. Sikap yang baik biasanya mengundang

⁴⁵ Ani Fakhroh dan Syarif Hidayatullah, *Pengaruh Percaya Diri Terhadap Keterampilan Berbicara*, Jurnal Pendidikan, Vol.7 No. 1 Juni 2018, hal.40.

⁴⁶ Joko Untoro & Tim Guru Indonesia, *Buku Pintar Pelajaran SMA/MA IPS 6in 1*, (Jakarta: PT Wahyu Media, 2010), hal.8.

⁴⁷ Atep Abdya Barata, *Dasar-dasar Pelayanan Prim*, (Jakarta: Alex Media Komputindo, 2003), hal.117.

simpatik dan akan membuat suasana wawancara akan berlangsung akrab dan komunikatif. Wawancara yang komunikatif atau hidup ikut ditentukan dengan penguasaan permasalahan dan informasi seputar materi topik pembicaraan baik dari narasumber maupun pewawancara.⁴⁸

2. Syarat-syarat Wawancara

Wawancara ialah suatu kegiatan tanya jawab yang dilakukan dua orang atau lebih menggunakan kata tanya seperti apa, dimana, siapa, kapan, mengapa dan bagaimana untuk memperoleh data atau informasi dari seorang narasumber. Adapun syarat-syarat pertanyaan wawancara yang baik antara lain⁴⁹ :

- Jangan bertanya yang tidak sesuai dengan topik.
- Gunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
- Tidak menyinggung narasumber atau pihak lain.
- Gunakan intonasi yang baik.
- Kalimat harus jelas dan singkat.

4. Syarat-syarat Pertanyaan Dalam Wawancara Menurut Para Ahli

Agar wawancara mendapatkan hasil yang baik, maka pewawancara harus dapat menciptakan situasi yang bebas, terbuka, hangat, dan menyenangkan sehingga pewawancara dapat bebas dan terbuka untuk memberikan informasi atau pertanyaan.

⁴⁸ Christiana Umi, *Arif Cerdas Untuk Sekolah Dasar Kelas 4*, (Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia,2020)hal.75.

⁴⁹ Anggia Eka, Tuti Srihandayani,*Mandiri Belajar Tematik SD/MI Kelas 4 Semester 1*, (Jakarta : Bmedia,2021),hal.77.

Menurut Sunaryo wawancara merupakan suatu bentuk komunikasi atau tanya jawab antara dua orang atau lebih. Wawancara merupakan proses dialog langsung yang dimulai dengan pendahuluan, pembukaan, tahap inti, dan penutup. Pewawancara mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada narasumber secara sistematis dan santun menggunakan kalimat-kalimat yang mudah dipahami. Adapun syarat-syarat pertanyaan dalam wawancara antara lain :⁵⁰

1. Sebelum mewawancarai narasumber, kita harus berusaha memahami masalah yang akan kita tanyakan. Karna masalah ini jauh lebih penting dari pada wawancaranya, apabila tidak memahami masalahnya yang kita ajukan mungkin pertanyaan akan ngawur. Kemungkinan wawancara yang kita lakukan akan terhenti ditengah jalan karena kehabisan pertanyaan,jika hal itu terjadi kita tidak memperoleh informasi lengkap sesuai dengan harapan kita.
2. Menyusun daftar pertanyaan secara sistematis, daftar pertanyaan itu harus terfokus pada masalah yang sudah kita tentukan.
3. Jika narasumber termasuk orang yang sibuk, sebaiknya kita menghubungi terlebih dahulu, meminta kesediaannya dan minta kepastian kapan dan dimana wawancara akan dilaksanakan.
4. Penampilan kita saat wawancara didepan narasumber, baik dalam berpakaian, bersikap, maupun berbicara harus menimbulkan kesan yang baik.

⁵⁰ Sudiyono, *Metode Diskusi Kelompok Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Jawa Barat : CV. Adanu Abimata,2020),hal.9.

5. Setelah memperkenalkan diri, kita dapat saja melakukan pembukaan pembicaraan mengenai hal-hal yang disukai narasumber. Pembicaraan pembuka itu bertujuan agar wawancara dapat berlangsung dalam suasana yang baik dan tidak kaku.
6. Kita harus ingat bahwa kita datang untuk mencari informasi bukan untuk berdebat. Oleh karena itu, kita tidak perlu membantah pendapat narasumber meskipun kita tahu bahwa keterangannya itu keliru, salah, atau kurang benar. Lebih baik kita ajukan pertanyaan lain untuk mengingatkan atau memancing argumentasinya.
7. Dalam mengajukan pertanyaan, kita perlu menguraikan latar belakang masalah dan harus dapat menyampaikan latar belakang masalah itu dengan ringkas sehingga saat berbicara tidak terlalu lama.
8. Jika wawancara sudah selesai jangan lupa untuk mengucapkan terimakasih kepada narasumber sebelum berpamitan.

E. Keaktifan dan Hasil Belajar

1. Pengertian Keaktifan Belajar

Keaktifan belajar adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Belajar yang berhasil harus melalui berbagai macam aktivitas, baik aktivitas fisik maupun psikis. Aktivitas fisik adalah siswa giat aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain maupun bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau hanya pasif. Siswa yang memiliki aktivitas psikis (kejiwaan) adalah

jika daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pembelajaran.⁵¹

Keaktifan siswa dalam proses belajar merupakan upaya siswa dalam memperoleh pengalaman belajar, yang mana keaktifan belajar siswa dapat ditempuh dengan upaya kegiatan belajar kelompok maupun belajar secara perorangan. Belajar mengajar juga sebagai suatu proses harus dapat menggambarkan dan menjawab beberapa persoalan yang mendasar.⁵²

Sedangkan yang dimaksud keaktifan belajar menurut penulis ialah, aktif adalah bekerja, kegiatan, atau sibuk. Keaktifan belajar adalah pekerjaan, kegiatan atau kesibukan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah maupun diluar sekolah yang bertujuan untuk keberhasilan belajar siswa. Maka dapat dikatakan keaktifan belajar adalah hal yang sangat mendukung dalam proses pembelajaran.

2. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, dan biasanya guru menetapkan tujuan pembelajaran. Siswa yang berhasil dalam belajar adalah anak yang dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional. Untuk dapat mengetahui hasil belajar yang dicapai sudah sesuai dengan tujuan yang

⁵¹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 21.

⁵² Endang Sri Wahyuningsih, *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2020), hal. 48.

dikehendaki dapat dilihat melalui evaluasi. Evaluasi adalah proses penggunaan informasi untuk membuat pertimbangan seberapa efektif suatu program telah memenuhi kebutuhan siswa. Dengan dilakukannya evaluasi atau penilaian ini dapat dijadikan *feedback* atau tindak lanjut, atau bahkan cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Kemajuan prestasi belajar siswa tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga sikap dan keterampilan. Dengan ini penilaian hasil belajar siswa mencakup beberapa hal yang dipelajari di sekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diberikan kepada siswa. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah guru.⁵³

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut teori Gestalt, bahwa belajar merupakan suatu proses perkembangan. Artinya secara kodrati jiwa raga anak mengalami perkembangan. Perkembangan itu juga memerlukan sesuatu yang baik berasal dari diri siswa itu sendiri maupun pengaruh dari lingkungan sekitarnya. Berdasarkan teori ini hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua hal yakni, siswa itu sendiri dan lingkungannya.

Adapun yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain⁵⁴ :

a. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang bersumber dari diri siswa yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor ini juga meliputi pada kecerdasan,

⁵³ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenada Media Group,2013), h.5.

⁵⁴ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenada Media Group,2013), h.12.

minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar siswa itu sendiri ialah keluarga, sekolah, dan masyarakat. Kondisi keluarga sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa. Keluarga yang tidak karuan dalam keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orang tua yang kurang terhadap anaknya, bahkan kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa.

F. Pembelajaran Tematik

1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa. Pembelajaran terpadu ini didefinisikan sebagai pembelajaran yang menghubungkan berbagai gagasan, konsep, keterampilan, sikap, dan nilai, baik antara mata pelajaran maupun dalam satu mata pelajaran. Pembelajaran tematik ini memberikan penekanan pada pemilihan suatu tema yang spesifik yang sesuai dengan materi pelajaran, untuk dapat mengajarkan satu atau beberapa konsep yang memadukan berbagai informasi.⁵⁵

⁵⁵ Ibaddullah Malawi, *Pembelajaran Tematik (Konsep Dan Aplikasi)*, (Solo: CV. Ae Media Grafika, 2017), hal.1.

2. Tujuan Pembelajaran Tematik di MI / SD

Adapun tujuan pembelajaran Tematik di MI / SD ialah :

1. Mudah memusatkan perhatian pada suatu tema atau topik tertentu.
2. Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi mata pelajaran dalam tema yang sama.
3. Memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan.
4. Mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengaitkan berbagai mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa.
5. Lebih bergairah belajar karena siswa dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, seperti bercerita, bertanya, menulis serta sekaligus mempelajari pelajaran yang lain.
6. Lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema yang jelas.
7. Guru dapat menghemat, karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam 2 atau 3 pertemuan bahkan lebih dan pengayaan.
8. Budi pekerti dan moral siswa dapat ditumbuh kembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi.⁵⁶

⁵⁶ Maulana Arafat Lubis, *Pembelajaran Tematik SD/MI*, (Jakarta : Kencana, 2020), hal.8-9.

3. Ruang Lingkup Pembelajaran Tematik di MI / SD

Ruang lingkup pembelajaran tematik meliputi seluruh mata pelajaran yang ada, yang meliputi mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Pendidikan Kewarganegaraan dan Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni Budaya dan Keterampilan serta Pendidikan Jasmani. Namun dari itu pelaksanaannya, pembelajaran Tematik bersifat tidak memaksa. Ada beberapa rambu-rambu yang harus diperhatikan antara lain⁵⁷ :

1. Tidak semua mata pelajaran harus dipadukan.
2. Dimungkinkan terjadi penggabungan kompetensi dasar lintas semester.
3. Kompetensi dasar yang tidak dapat dipadukan, jangan dipaksakan untuk dipadukan. Kompetensi dasar yang tidak diintegrasikan dibelajarkan secara tersendiri.
4. Kompetensi dasar yang tidak tercakup pada tema tertentu, harus tetap diajarkan, baik melalui tema lain maupun disajikan secara tersendiri.
5. Kegiatan pembelajaran ditekankan pada kemampuan membaca, menulis, dan berhitung serta penanaman nilai-nilai moral.
6. Tema-tema yang dipilih disesuaikan dengan karakteristik siswa, lingkungan, dan daerah setempat.

⁵⁷ Sopan Adrianto, *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*, (Jakarta : Edisis Digital, 2022), hal. 22.

4. Materi Tema 3 Subtema 1

Materi pembelajaran tematik yang terdapat pada kelas IV SD/MI salah satunya adalah tema 3 “Peduli Terhadap Makhluk Hidup” subtema 1 pembelajaran 1. Pada pembelajaran ini model yang diterapkan adalah model pembelajaran *Role Playing*. Pada pembelajaran ini materi yang dibahas adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia menggali informasi dari seorang tokoh melalui wawancara menggunakan daftar pertanyaan.⁵⁸



⁵⁸ Anggi Anggraini, “Peduli Terhadap Makhluk Hidup” ;*Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Buku Guru SD/MI Kelas IV*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), hal. 4- 12.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). *Classroom Action Research* adalah penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk perbaikan dan meningkatkan pembelajaran yang lebih baik.⁵⁹ Penelitian tindakan kelas merupakan sebagai bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk pengembangan keahlian mengajar.⁶⁰ PTK bisa juga dikatakan merupakan suatu tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakan yang dilakukannya itu, serta untuk memperbaiki kondisi nyata di mana praktik pelaksanaan pembelajaran tersebut dilakukan di dalam kelas. Dengan demikian, penelitian ini berusaha untuk melakukan perbaikan yang didasarkan atas pengembangan kurikulum, profesi, program perbaikan sekolah perencanaan dan kebijaksanaan sekolah.⁶¹

Dalam pelaksanaannya, PTK diawali dengan kesadaran akan adanya permasalahan yang dirasakan mengganggu, yang dianggap menghalangi pencapaian tujuan pendidikan sehingga ditengarai telah berdampak kurang baik terhadap proses dan hasil belajar peserta didik, atau implementasi sesuatu program disekolah. Bertolak dari kesadaran mengenai adanya permasalahan tersebut, yang

⁵⁹ Adi Suprayitno, *Menyusun PTK Era 4.0*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), h. 60.

⁶⁰ Afi Parnawi, *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), h. 16.

⁶¹ Djunaidy Ghony, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008), h.8.

besar kemungkinan masih tergambar secara kabur, guru kemudian menetapkan fokus permasalahan secara lebih tajam kalau perlu dengan mengumpulkan tambahan data lapangan secara lebih sistematis atau melakukan kajian pustaka yang relevan.⁶²

Dasar utama bagi dilaksanakannya PTK adalah perbaikan. Kata perbaikan disebut dengan terkait memiliki konteks pada proses pembelajaran. Jika tujuan utama PTK adalah untuk perbaikan dan peningkatan layanan profesional pendidik dalam menangani proses belajar mengajar, bagaimana tujuan itu dapat dicapai? Tujuan itu dapat dicapai dengan melakukan berbagai tindakan alternatif dalam memecahkan berbagai persoalan pembelajaran. Oleh karena itu, fokus penelitian tindakan kelas terletak pada tindakan-tindakan alternatif yang direncanakan oleh pendidik, kemudian dicobakan dan selanjutnya dievaluasi.⁶³

Kunandar, dalam bukunya “Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru”, menyatakan bahwa tujuan dari PTK adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi didalam kelas yang dipahami langsung dalam interaksi antara guru dengan siswa yang sedang belajar, meningkatkan profesionalisme guru, dan menumbuhkan budaya akademik di kalangan guru
- 2) Peningkatan kualitas praktik pembelajaran dikelas secara terus-menerus mengingat masyarakat berkembang secara cepat

⁶² Erawan Aidid, *Meningkatkan Prestasi Belajar Melalui Metode Resitasi*, (Jawa Timur: CV. Bayva Cendekia Indonesia, 2020), h. 23.

⁶³ Niken Septaningtyas dkk, *PTK (Penelitian Tindakan Kelas)*, (Jawa Tengah: Lakeisha, 2020), h. 7.

- 3) Peningkatan relevansi pendidikan, hal ini mulai dicapai melalui peningkatan proses pembelajaran
- 4) Sebagai alat *training in service*, yang memperlengkapi guru dengan *skil* dan metode baru, mempertajam kekuatan analitisnya dan mempertinggi kesadaran dirinya
- 5) Sebagai alat untuk lebih inovatif terhadap pembelajaran
- 6) Peningkatan mutu hasil pendidikan melalui perbaikan praktik pembelajaran dikelas dengan mengembangkan berbagai jenis keterampilan dan meningkatkan motivasi belajar siswa
- 7) Meningkatkan sifat profesional pendidik dan tenaga kependidikan
- 8) Menumbuhkan kembangkan budaya akademik di lingkungan akademik
- 9) Peningkatan efisiensi pengelolaan pendidikan, peningkatan dan perbaikan proses pembelajaran di samping untuk meningkatkan relevansi dan mutu hasil pendidikan juga untuk meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber-sumber daya yang terintegrasi di dalamnya.⁶⁴

Artinya, dengan Penelitian Tindakan Kelas itu maka guru harus lebih banyak berlatih dalam mengaplikasikan tindakan-tindakan yang tepat dalam mengatasi permasalahan dan segera mencari solusinya demi tercapainya kegiatan pembelajaran yang efektif dan tepat diberikan kepada peserta didik. Tujuan utama penelitian tindakan kelas adalah untuk pengembangan keterampilan guru berdasarkan pada persoalan-persoalan pembelajaran yang dihadapi guru di

⁶⁴ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2011), h. 63.

kelasnya sendiri, dan bukan bertujuan untuk pencapaian pengetahuan umum dalam bidang pendidikan.⁶⁵

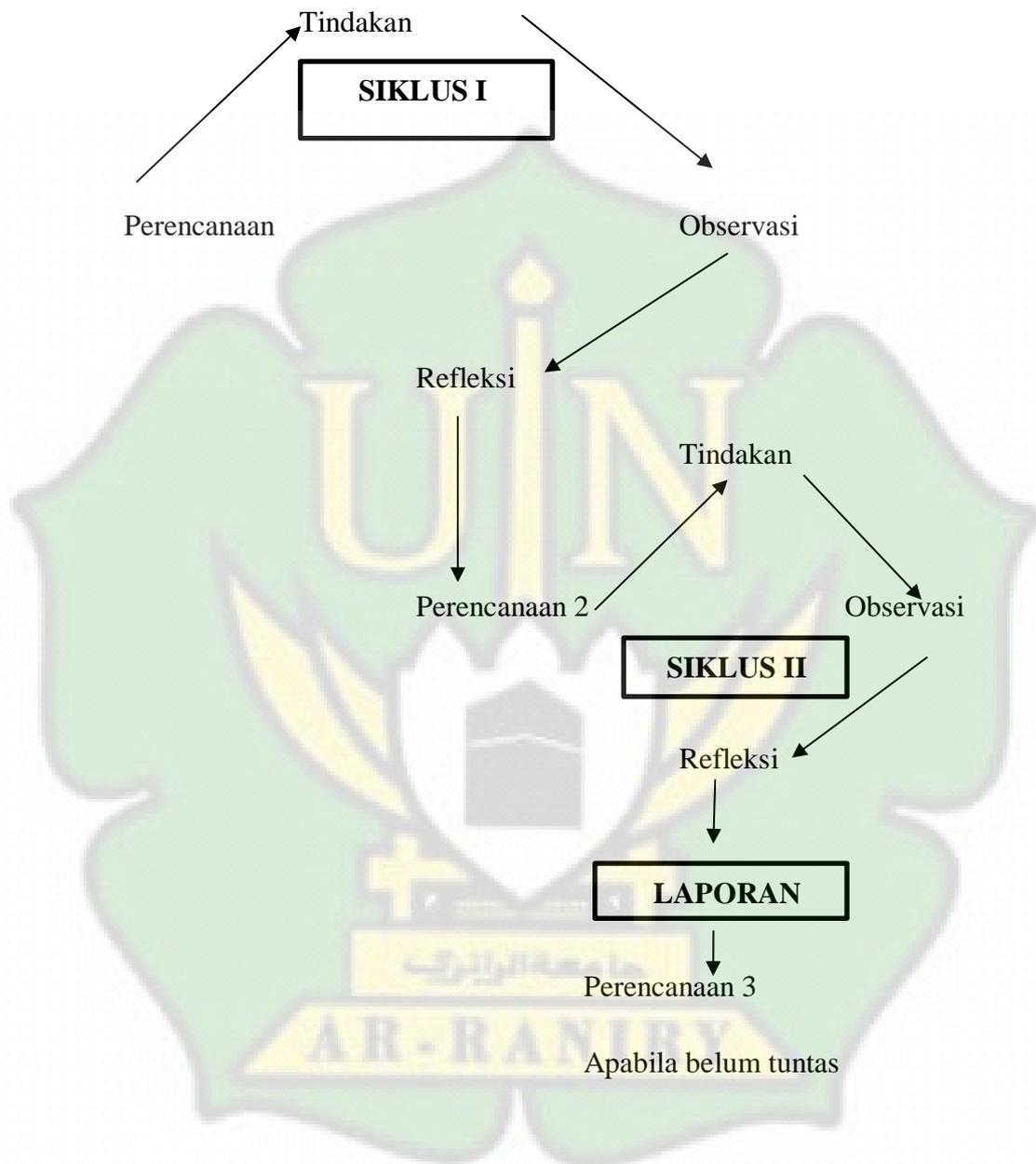
Oleh karena tujuan PTK adalah memperbaiki kualitas proses pembelajaran, maka kegiatan yang dilakukan haruslah berupa tindakan yang diyakini lebih baik dari kegiatan-kegiatan yang biasa dilakukan. Dengan kata lain, tindakan yang diberikan kepada siswa harus terlihat lebih efektif, efisien, kreatif dan inovatif. Atau dengan kata lain adalah adanya hal yang berbeda dari yang biasa dilakukan dipandang belum memberikan hasil yang memuaskan.⁶⁶

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan melalui empat tahapan utama, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Empat tahapan tersebut disebut dengan istilah siklus. Siklus pada hakikatnya adalah rangkaian “riset-aksi, riset-aksi” yang dimana hasil yang belum baik harus diulang kembali dan perencanaan ulang kembali jika pada siklus sebelumnya belum memperlihatkan hasil dari tujuan yang akan dicapai.⁶⁷ Untuk mengetahui alur siklus rancangan penelitian tindakan kelas, dapat dilihat pada bagan berikut:

⁶⁵ Dwi Novidiantoko, *Penelitian Tindakan Kelas (Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran, Profesionalisme Guru dan Kompetensi Belajar Siswa)*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2019), h. 10.

⁶⁶ Afi Parnawi, *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), h 4.

⁶⁷ Muhammad Anugrah, *Penelitian Tindakan Kelas (Langkah-langkah Praktis Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas)*, (Yogyakarta: Leutikaprio, 2019), h. 80.



Gambar 3. 1 Alur Siklus Penelitian Tindakan Kelas.⁶⁸

⁶⁸ Pitalis Mawardi, *Penelitian Tindakan Kelas, Penelitian Tindakan Sekolah dan Best Practice*, (Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media, 2020), h. 12.

Adapun dalam pelaksanaannya melalui tahapan-tahapan yang membentuk suatu siklus sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Rencana peneliti merupakan tindakan yang tersusun sistematis, dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan di mana, siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.⁶⁹ Tindakan yang penulis lakukan pada penelitian ini adalah:

- a. Menetapkan materi yang diajarkan.
- b. Menentukan siklus yang akan dilakukan yaitu yang terdiri dua siklus
- c. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- d. Menyusun alat evaluasi atau tes
- e. Membuat lembar pengamatan guru dan siswa

2. Tahap Pelaksanaan/Tindakan

Tahap adalah kegiatan mengimplementasikan atau menerapkan perencanaan yang telah dibuat, peneliti harus mentaati apa yang telah dirumuskan pada tahap perencanaan agar hasil yang diperoleh sesuai dengan apa yang

⁶⁹ Pitalis Mawardi, *Penelitian Tindakan Kelas, Penelitian Tindakan Sekolah dan Best Practice*, (Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media, 2020), h. 10.

diharapkan.⁷⁰ Pada tahap ini tindakan yang dilakukan guru adalah melaksanakan yang telah direncanakan di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

3. Observasi

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Data yang dikumpulkan pada tahap ini berisi tentang pelaksanaan tindakan dan rencana yang sudah dibuat, serta dampaknya terhadap dari kegiatan yang dilakukan siswa.⁷¹ Kegiatan Observasi dilakukan secara kolaboratif dengan kehadiran orang lain sebagai pengamat dari luar seperti guru atau teman sejawat. Keterlibatan pengamat membantu guru (peneliti) untuk dapat lebih tajam melakukan refleksi dan observasi. Observasi dilakukan di setiap siklus hal ini diamati oleh pengamat.

4. Refleksi

Tahap refleksi merupakan terakhir dalam penelitian tindakan kelas. Dalam tahap ini setelah data terkumpul dari tahap sebelumnya yaitu tahap pelaksanaan dan observasi, guru sebagai peneliti melakukan refleksi yang akurat akan diperoleh masukan untuk penentuan langkah selanjutnya.⁷² Tahapan refleksi adalah tahapan peneliti dapat mengetahui kelemahan apa saja yang terjadi dari proses pelaksanaan, hingga akhirnya dapat diperbaiki pada siklus selanjutnya, apabila proses siklus sudah selesai maka tahapan ini bisa dijadikan tahapan untuk menarik kesimpulan dari keseluruhan kegiatan.

⁷⁰ Pinton Setya Mustafa, Hafidz Gusdiyant, dkk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Tindakan Kelas dalam Pendidikan Olahraga*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2020), h. 98.

⁷¹ Taufiqur Rahman, *Aplikasi Model-model Pembelajaran dalam Penelitian Tindakan Kelas*, (Semarang: CV Pilar Nusantara, 2018), h. 12.

⁷² Nurdinah Hanifah, *Memahami Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Aplikasinya*, (Bandung: UPI PRESS, 2014), h. 21.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MIN 27 Aceh Besar. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas IV dengan jumlah siswa 36 orang.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dan informasi. Penelitian ini menggunakan beberapa instrumen penelitian sebagai berikut:

1. Lembar Pengamatan Aktivitas Guru

Pada saat pembelajaran berlangsung dengan penggunaan model *Role Playing* yang dilakukan pengamatan tentang aktivitas guru (peneliti) dalam mengelola pembelajaran adalah menuliskan hasil pengamatannya yang sesuai pada kolom yang tersedia. Pengisian lembar pengamatan dilakukan dengan menambahkan tanda *chek-list* sesuai dengan gambaran yang diamati, lembar observasi diberikan kepada pengamat untuk mengamati setiap kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa

Selama proses pembelajaran dengan penggunaan model *Role Playing* dilakukan pengamat tentang aktivitas siswa. Pengamatan dilakukan oleh seorang teman sejawat atau pengamat di luar kelas untuk diisi sesuai dengan keadaan yang diamati di lapangan. Peneliti memilih teman sejawat sebagai pengamat, karena ia memahami tentang penggunaan model *Role Playing* dalam proses pembelajaran yang seperti ini.

3. Lembar Pengamatan Observasi Keaktifan Belajar

Lembar pengamatan ini digunakan untuk mengamati keaktifan belajar dalam belajar dalam proses kegiatan pembelajaran dikelas dengan menggunakan model *role playing*.

Tabel 3.1 Kisi-kisi lembar pengamatan keaktifan belajar.⁷³

No.	Aspek	Kriteria Penilaian	
1	Bertanya kepada guru	3. bertanya dengan aktif kepada guru tentang materi pembelajaran	
		1. Kurang aktif dalam bertanya tentang materi yang dipelajari	
		1. Tidak mengajukan pertanyaan atau melakukan aktivitas diluar kegiatan	
2	Menjawab pertanyaan guru	2. Mampu memberikan jawaban dengan tepat sesuai pertanyaan guru	
		2. Mampu menjawab pertanyaan namun belum tepat	
		1. Tidak menjawab pertanyaan guru	
3	Menuliskan daftar pertanyaan wawancara untuk persiapan wawancara	3. Menuliskan daftar pertanyaan wawancara dengan benar, tepat dan lengkap	
		2. Menuliskan daftar pertanyaan wawancara dengan melihat jawaban teman	
		1. Tidak menuliskan daftar pertanyaan wawancara	
4	Diskusi dengan kelompok	3. aktif berdiskusi dalam kelompok	
		2. Kurang aktif dalam diskusi kelompok	
		1. Tidak melakukan diskusi atau melakukan	

⁷³ W Nugrahini Dwi, 2012, *Lembar Observasi Keaktifan Belajar*, Di akses Pada Tanggal 19 Juni 2023, melalui <http://eprints.uny.ac.id/>

		aktivitas diluar yang diamati	
5	Bekerjasama dalam kelompok	3. Mampu bekerja sama dengan baik dalam kegiatan kelompok	
		2. Mampu bekerja sama cukup baik dalam kegiatan kelompok	
		1. Tidak mampu bekerja sama dalam kegiatan kelompok	
6	Mengamati kegiatan presentasi	3. Mengamati jalannya presentasi dengan tenang	
		2. Mengamati jalannya presentasi namun cukup tenang	
		1. Tidak mengamati jalannya presentasi atau melakukan aktivitas diluar kegiatan	
7	Mendengarkan sajian presentasi	3. Mendengarkan dengan tenang sajian presentasi oleh kelompok lain	
		2. Mendengarkan namun kurang tenang sajian presentasi oleh kelompok lain	
		1. Tidak mendengarkan sajian presentasi atau melakukan aktivitas diluar kegiatan yang diamati	
8	Mengemukakan pendapat	3. Mampu memberikan pendapat dengan baik dan benar	
		2. Hanya melihat teman lain dalam mengemukakan pendapat	
		1. Tidak mengemukakan pendapat atau melakukan aktivitas diluar kegiatan	
9	Mendengarkan penjelasan/informasi guru	3. Mendengarkan dengan tenang penjelasan/informasi guru	
		2. Mendengarkan namun kurang tenang penjelasan/informasi guru	

		1. Tidak mendengarkan penjelasan/informasi guru atau melakukan aktivitas diluar kegiatan yang diamati	
10	Percaya diri dalam kegiatan pembelajaran	3. Percaya diri tinggi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran	
		2. Percaya diri cukup dalam mengikuti kegiatan pembelajaran	
		1. Tidak percaya diri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran	

4. Tes

Tes yaitu seperangkat rangsangan (stimulus) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka.⁷⁴

Dalam hal ini untuk memperoleh informasi mengenai tingkat kemampuan siswa dan untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa pada materi daftar pertanyaan wawancara dengan menggunakan model *role palying*. Dalam hal ini peneliti menggunakan tiga tes, yaitu:

- a. Pre Test merupakan salah satu tes yang diberikan kepada siswa dalam bentuk pertanyaan sebelum berlangsungnya proses pembelajaran. Tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum diterapkan model *role playing* pada materi daftar pertanyaan wawancara. Pertanyaan yang

⁷⁴ Hamzah B. Uno dkk., *Menjadi Peneliti PTK Yang Profesional*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), h.104.

ditanya adalah materi yang akan dipelajari pada hari itu (materi baru).
Pertanyaan itu biasanya dilakukan guru diawal pelajaran sebagai apersepsi.

- b. Post Test merupakan tes yang diberikan kepada siswa setelah berlangsungnya proses pembelajaran. Tes akhir ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diterapkan pembelajaran dengan menggunakan model *role playing* pada materi daftar pertanyaan wawancara. Bentuk pertanyaan yang diberikan sesuai dengan materi yang telah dipelajari.
- c. Tes lisan merupakan instrumen penelitian untuk mengukur perilaku atau kinerja seseorang, tes lisan berfungsi untuk mengukur prestasi belajar siswa dalam bentuk nilai dan skor. Tes lisan dilakukan secara bertahap yaitu tes tahap I diberikan pada siklus I, tes tahap II diberikan pada siklus II. Pada siklus I dan II hal-hal yang diamati sesuai dengan indikator keberhasilan dalam wawancara menurut para ahli Arsjad dan Mukti.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengetahui data bagi penelitian ini penulis melakukan

1. Observasi aktivitas guru

Observasi yaitu pengamatan terhadap perilaku seseorang dalam situasi tertentu. Observasi merupakan metode pengumpulan data melalui mengamati perilaku kemudian mencatat peristiwa dengan yang diamati dengan sistematis

terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran oleh pengamat.⁷⁵

Untuk melihat aktivitas guru dalam pembelajaran, data dikumpulkan melalui pengamatan dengan menggunakan lembar pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini, penulis sendiri yang bertindak sebagai guru. Lembar pengamatan diisi oleh observer. Yang menjadi observer dalam penelitian ini adalah wali kelas IV MIN 27 Aceh Besar.

2. Observasi aktivitas siswa

Observasi sebagai alat ukur atau penilaian hasil dan proses belajar. Untuk melihat aktivitas siswa dalam pembelajaran, data dikumpulkan melalui pengamatan dengan menggunakan lembar pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Yang menjadi observer dalam penelitian ini adalah teman penulis yaitu teman sejawat.

3. Lembar observasi keaktifan belajar

Teknik observasi merupakan teknik monitoring dengan melakukan observasi atau pengamatan terhadap sasaran pengukuran dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Data yang akan diambil melalui observasi ini merupakan data kuantitatif. Pengambilan data dilakukan dengan cara mengamati indikator yang diteliti pada siswa melalui peristiwa, tingkah laku atau fenomena lain secara langsung diukur dengan angka. Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai keaktifan siswa selama menggunakan model pembelajaran *role playing*.

⁷⁵ Susanti Prasetyaningrum, *Observasi: Teori dan Aplikasi dalam Psikologi*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2018), h. 4.

4. Tes

Tes hasil belajar merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu, dengan cara dan aturan-aturan yang telah ditentukan.⁷⁶ Tes digunakan untuk mengukur kemampuan suatu keterampilan, pengetahuan, penguasaan dan sebagainya dari seseorang. Peneliti menggunakan pre test, post test dan tes lisan untuk membandingkan hasil belajar siswa. Pre test dilakukan sebelum kegiatan belajar mengajar dengan model *role playing* untuk mengetahui kemampuan dasar siswa. Adapun bentuk soal yang digunakan adalah essay dengan jumlah 6 soal. Kemudian post test diberikan setelah proses belajar mengajar dan bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menggunakan model *role playing* dengan jumlah 6 soal berbentuk essay. Dan tes lisan dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model *role playing*.

E. Teknik Analisis Data

Setelah semua kegiatan dilakukan, maka langkah selanjutnya dalam penilaian ini adalah melakukan analisis terhadap semua data yang diperoleh selama penelitian. Tujuan analisis data ini adalah untuk menjawab permasalahan penelitian yang telah dirumuskan. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif.

Untuk mendeskripsikan data penelitian, maka dilakukan analisis sebagai berikut:

1. Analisis Hasil Observasi Aktivitas Guru

Data observasi aktivitas guru dilakukan oleh pengamat selama pelaksanaan tindakan, dengan berpedoman pada lembar observasi yang disediakan peneliti. Analisis data hasil observasi kemampuan guru dengan penerapan model *Role*

⁷⁶ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h.53.

Playing, dalam pembelajaran Tematik dilakukan dengan menganalisis persentase berikut ini:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Jumlah nilai yang diperoleh

N = Jumlah aktivitas keseluruhan

Tabel 3.2 Kriteria Penilaian Aktivitas Guru

Nilai Angka	Nilai Huruf	Kategori
80- 100	A	Baik Sekali ⁷⁷
66- 79	B	Baik
56- 65	C	Cukup
40- 55	D	Kurang
30- 39	E	Gagal

Anas Sudijono menjelaskan bahwa “Aktivitas guru selama pembelajaran dikatakan mencapai taraf keberhasilan jika berada pada kategori baik atau baik sekali”.⁷⁸ Apabila dari hasil analisis data yang dilakukan masih terdapat aspek-aspek pengamatan yang masih berada dalam kategori sangat kurang, kurang atau

⁷⁷ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan...*, h. 43.

⁷⁸ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan...*, h. 43.

cukup maka akan dijadikan bahan pertimbangan untuk merevisi perangkat pembelajaran selanjutnya.

2. Analisis Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Data pengamatan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dianalisis dengan menggunakan persentase berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Jumlah nilai yang diperoleh

N = Jumlah aktivitas keseluruhan

Tabel 3.3 Kriteria Penilaian Aktivitas Siswa

Nilai Angka	Nilai Huruf	Kategori
80- 100	A	Baik Sekali ⁷⁹
66- 79	B	Baik
56- 65	C	Cukup
40- 55	D	Kurang
30- 39	E	Gagal

Anas Sudijono menjelaskan bahwa “Aktivitas siswa selama pembelajaran dikatakan mencapai taraf keberhasilan jika berada pada kategori baik atau baik sekali”. Apabila dari hasil analisis data yang dilakukan masih terdapat aspek-

⁷⁹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan...*, h. 43.

aspek pengamatan yang masih berada dalam kategori sangat kurang, kurang atau cukup maka akan dijadikan bahan pertimbangan untuk merevisi perangkat pembelajaran selanjutnya.

3. Analisis Keaktifan Belajar

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Rumus yang digunakan adalah deskriptif presentase yang menggambarkan besarnya presentase keaktifan siswa dalam proses belajar.

$$\text{Keaktifan belajar Siswa} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimum}} \times 100 \%$$

Hasil keaktifan belajar siswa kemudian dikategorikan seperti tampak tabel berikut.

Tabel 3.4 Kriteria Keaktifan Siswa

Presentase	Kriteria Keaktifan
75% - 100%	Sangat Aktif
50% - 74,99%	Aktif
25% - 49,99%	Tidak Aktif
0 – 24,99%	Sangat Tidak Aktif

4. Analisis Hasil Belajar

Menurut kriteria ketuntasan minimal (KKM) di MIN 27 Aceh Besar untuk ketuntasan belajar individual yaitu 71%. Data yang digunakan untuk menganalisis

keberhasilan belajar adalah hasil tes yang diberikan pada setiap selesai kegiatan pembelajaran. Jawaban tes digunakan untuk melihat keberhasilan belajar. Tes hasil belajar ini dianalisis dengan menggunakan rumus:

$$KS = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

KS = Ketuntasan klasikal

N = Jumlah siswa yang didalam kelas

ST = Jumlah siswa yang tuntas.

Tabel 3.5 Analisis Tuntas Hasil Belajar (THB)

Nilai Angka	Kategori
80- 100	Baik Sekali⁸⁰
66- 79	Baik
56- 65	Cukup
40- 55	Kurang
30- 39	Gagal

F. Indikator Keberhasilan

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila keaktifan belajar siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia dengan model *role playing* meningkat $\geq 75\%$ dari pembelajaran.

⁸⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidik*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 44

Tabel 3.3 Indikator Keaktifan Belajar⁸¹

No.	Aspek	Sangat Aktif (3)	Aktif (2)	Tidak Aktif (1)
1	Bertanya kepada guru			
2	Menjawab pertanyaan guru			
3	Menuliskan daftar pertanyaan wawancara untuk persiapan wawancara			
4	Diskusi dengan kelompok			
5	Bekerjasama dalam kelompok			
6	Mengamati kegiatan presentasi			
7	Mendengarkan sajian presentasi			
8	Mengemukakan pendapat			
9	Mendengarkan penjelasan/informasi guru			
10	Percaya diri dalam kegiatan pembelajaran			

Menurut Arsjad dan Mukti ada beberapa indikator untuk mengetahui keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan keterampilan berbicara siswa diantaranya sebagai berikut :

1. Ketepatan dalam pengucapan bunyi
2. Kelancaran berbicara
3. Volume suara yang memadai
4. Penguasaan bahan.⁸²

⁸¹ W Nugrahini Dwi, 2012, *Lembar Observasi Keaktifan Belajar*, Di akses Pada Tanggal 19 Juni 2023, melalui <http://eprints.uny.ac.id/>

⁸² Adhityo Kuncoro, *Korelasi Penguasaan Kosakata Dengan Keterampilan Berbicara Siswa Dalam Bahasa Inggris*, Jurnal SAP, Vol.1 No.3 April 2017, hal.304-305.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah MIN 27 Aceh Besar yang berada di Kel.Lambaro, Kec. Ingin Jaya, Kab. Aceh Besar. Pada kelas IV/a dengan subjek 36 siswa tahun ajaran 2023.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penerapan model *Role Playing* ini diterapkan pada materi membuat daftar pertanyaan wawancara tentang banjir. Kegiatan yang dilakukan pada tahapan perencanaan meliputi soal pre test, soal post test, menyusun RPP sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan, dan menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa, lembar keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran.

Adapun hasil pre test adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Daftar Nilai Pre Test

No.	Nama Siswa	Skor	Keterangan (KKM) 71
1.	S ₁	83	Tuntas
2.	S ₂	16,6	Tidak Tuntas
3.	S ₃	49,8	Tidak Tuntas
4.	S ₄	33,2	Tidak Tuntas
5.	S ₅	83	Tuntas
6.	S ₆	16,6	Tidak Tuntas
7.	S ₇	33,2	Tidak Tuntas
8.	S ₈	33,2	Tidak Tuntas
9.	S ₉	16,6	Tidak Tuntas
10.	S ₁₀	83	Tuntas
11.	S ₁₁	33,2	Tidak Tuntas
12.	S ₁₂	49,8	Tidak Tuntas
13.	S ₁₃	16,6	Tidak Tuntas

14.	S ₁₄	83	Tuntas
15.	S ₁₅	33,2	Tidak Tuntas
16.	S ₁₆	49,8	Tidak Tuntas
17.	S ₁₇	66,4	Tidak Tuntas
18.	S ₁₈	66,4	Tidak Tuntas
19.	S ₁₉	16,6	Tidak Tuntas
20.	S ₂₀	83	Tuntas
21.	S ₂₁	16,6	Tidak Tuntas
22.	S ₂₂	16,6	Tidak Tuntas
23.	S ₂₃	33,2	Tidak Tuntas
24.	S ₂₄	33,2	Tidak Tuntas
25.	S ₂₅	33,2	Tidak Tuntas
26.	S ₂₆	16,6	Tidak Tuntas
27.	S ₂₇	49,8	Tidak Tuntas
28.	S ₂₈	16,6	Tidak Tuntas
29.	S ₂₉	33,2	Tidak Tuntas
30.	S ₃₀	33,2	Tidak Tuntas
31.	S ₃₁	33,2	Tidak Tuntas
32.	S ₃₂	66,4	Tidak Tuntas
33.	S ₃₃	66,4	Tidak Tuntas
34.	S ₃₄	49,8	Tidak Tuntas
35.	S ₃₅	33,2	Tidak Tuntas
36.	S ₃₆	33,2	Tidak Tuntas

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, siswa yang tuntas adalah 5 orang sedangkan 31 orang lainnya belum tuntas. Berdasarkan nilai tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan model *role playing* untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berikut uraian kegiatan dalam tahapan tindakan (siklus tindakan).

1. Siklus I :

Penelitian tindakan ini terdiri dari empat komponen pokok yaitu:

a. Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan beberapa hal, yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan mengacu pada silabus. Selain itu, penelitian juga menyiapkan alat dan media pembelajaran yang dibutuhkan dalam pembelajaran baik RPP, lembar observasi guru dan lembar observasi siswa yang semuanya dapat dilihat pada lampiran.

b. Tindakan (*Acting*)

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilakukan pada hari senin tanggal 06 Maret 2023. Pembelajaran ini diikuti oleh siswa kelas IV MIN 27 Aceh Besar yang berjumlah 36 orang siswa. Peneliti sebagai pemberi tindakan, dan dibantu oleh Bustanil Hamdi (teman sejawat) dan Ibu Safiatun Hanim (wali kelas) IV MIN 27 Aceh Besar yang bertindak sebagai pengamat selama proses pembelajaran berlangsung. Sebelum memulai pembelajaran, guru memastikan semua siswa sudah ada di dalam kelas dan tidak ada lagi yang di luar kelas. Adapun kegiatan pembelajaran yang diterapkan guru terdiri dari tiga kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan akhir sesuai dengan RPP yang telah dipersiapkan.

Tabel 4.2 Rangkaian Proses Pembelajaran Sesuai Dengan RPP

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengajak semua siswa berdo'a dipimpin salah seorang siswa. ▪ Mengabsen siswa dan memeriksa kerapian tempat duduk siswa serta keberhasilan kelas. 	5 Menit

	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pembiasaan membaca. Siswa dan guru mendiskusikan perkembangan kegiatan literasi yang telah dilakukan. ▪ Apersepsi, mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan pengalaman siswa seperti ditanya tentang makanan pokok yang mereka makan sehari-hari dan asal makanan tersebut untuk menyegarkan suasana kembali. ▪ Guru memberikan penjelasan tentang kompetensi yang akan dicapai. ▪ Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. ▪ Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang “Peduli Terhadap Makhluk Hidup”. 	
Kegiatan inti	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menyusun/menyiapkan wawancara yang akan ditampilkan. ▪ Guru mengintruksikan siswa untuk mempelajari contoh wawancara dalam waktu beberapa menit sebelum KBM (Mengamati). ▪ Guru membentuk kelompok siswa yang anggotanya 3 orang. ▪ Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya (Menanya). ▪ Memanggil para siswa yang sudah ditunjuk untuk melakukan wawancara yang sudah dipersiapkan (Mencoba). ▪ Masing-masing siswa berada di kelompoknya sambil mengamati wawancara yang sedang diperagakan (Mengamati). ▪ Guru memberi arahan ketika selesai ditampilkan, setiap kelompok siswa diberikan kesempatan menyampaikan komentar penampilan kelompok lain (Menalar). ▪ Guru memberikan arahan kepada siswa dari masing-masing kelompok menyampaikan hasil kesimpulannya (Mengkomunikasikan). ▪ Siswa mendengarkan penguatan materi yang disampaikan oleh guru. 	25 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyimpulkan materi dengan menanyakan siswa tentang apa saja yang telah dipelajarinya. ▪ Melakukan penguatan terhadap materi yang telah disimpulkan siswa. ▪ Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan siswa dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan 	5 menit

	masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya. <ul style="list-style-type: none"> ▪ Memberikan motivasi kepada siswa dan pesan-pesan moral. ▪ Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. ▪ Menutup pelajaran dengan berdo'a bersama dan dipimpin salah seorang siswa. 	
--	--	--

c. Pengamatan (Observing)

Pada tahap ini hal yang dilakukan antara lain berupa kegiatan pengamatan terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam penerapan model *Role Playing* yang dinyatakan dengan presentase. Pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan instrumen yang dilakukan oleh dua orang pengamatan. Dalam proses pembelajaran terdapat dua aktivitas yang perlu dilakukan dalam pengamatan (*observing*) dari pihak guru dan teman sejawat.

Hasil analisis aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia penulis mengumpulkan lembaran observasi yang diamati oleh satu orang guru kelas IV dan satu orang teman sejawat yang telah memberi nilai untuk setiap kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh guru maupun siswa.

Adapun secara ringkas data tersebut dapat dilihat pada tabel 4.2 dan 4.3.

Tabel 4.3 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No.	Aspek Yang Diamati	Nilai			
		1	2	3	4
	Tahap Pendahuluan				
1.	Guru memulai pembelajaran dengan salam, tegur sapa dan berdo'a			√	
2.	Guru mengkondisikan kelas mengecek kebersihan kelas			√	
3.	Guru mengabsen siswa			√	
4.	Guru menyampaikan tema serta mengaitkan		√		

	materi hari ini dengan pengalaman (apersepsi)				
5.	Guru menjelaskan tentang kompetensi yang akan dicapai		√		
6.	Guru menyampaikan motivasi pembelajaran guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran			√	
Tahap Inti					
7.	Guru menyusun/menyiapkan wawancara yang akan ditampilkan			√	
8.	Guru mengintruksikan siswa untuk mempelajari contoh wawancara dalam waktu beberapa menit sebelum KBM (mengamati)			√	
9.	Guru membentuk siswa yang anggotanya 3 orang			√	
10.	Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya (menanya)		√		
11.	Guru memanggil para siswa yang sudah ditunjuk untuk melakukan wawancara yang sudah dipersiapkan (mencoba)			√	
12.	Guru memberi arahan agar masing-masing siswa tetap berada dikelompoknya sambil mengamati wawancara yang sedang diperagakan (mengamati)			√	
13.	Guru memberi arahan ketika selesai ditampilkan, setiap kelompok siswa diberikan kesempatan menyampaikan komentar penampilan kelompok lain (menalar)			√	
14.	Guru memberikan arahan kepada siswa dari masing-masing kelompok menyampaikan hasil kesimpulannya (Mengkomunikasikan)			√	
15.	Guru memberikan penguatan secara umum			√	
Tahap Akhir					
16.	Guru menguatkan kembali materi yang telah dipelajari			√	
17.	Guru menentukan nilai pada masing-masing kelompok			√	
18.	Guru menyampaikan kesimpulan pada pembelajaran hari ini			√	
19.	Guru menyampaikan pesan moral pada peserta didik. Dan menyampaikan kesan pada pembelajaran hari ini			√	
20.	Guru membagikan hadiah pada peserta kelompok yang unggul. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdallah dan assalamualaikum wr wb.			√	

	Jumlah skor yang diperoleh	57
	Jumlah skor maksimal	80
	Hasil presentase	71,25%

Sumber : Hasil Penelitian di MIN 27 Aceh Besar, Senin 06 Maret 2023

Berdasarkan data observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap aktivitas guru, jumlah skor nilai secara keseluruhan yang mencakup kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan akhir diperoleh 57. Dengan demikian nilai rata-rata 71,25% berarti taraf keberhasilan berdasarkan hasil observasi termasuk dalam kategori baik. Namun masih ada aspek yang perlu ditingkatkan pada kegiatan pendahuluan, inti dan penutup seperti kemampuan guru dalam menyampaikan tema serta mengaitkan materi hari ini dengan pengalaman (apersepsi), guru menjelaskan tentang kompetensi yang akan dicapai, guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya (menanya). Aktivitas guru dapat diketahui menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{57}{80} \times 100\% = 71,25\%$$

Keterangan :

4 = 80 – 100 = Baik Sekali

3 = 66 – 79 = Baik

2 = 56 – 65 = Cukup

1 = 40 – 55 = Kurang

Tabel 4.4: Hasil Temuan Masalah Aktivitas Guru (Refleksi) Siklus I

Refleksi	Temuan	Perbaikan
Aktivitas Guru	(Kegiatan Pendahuluan)	
	Guru kurang mampu menyampaikan tema serta mengaitkan materi hari ini dengan pengalaman (apersepsi)	Untuk kedepannya guru melakukan lebih baik lagi dalam mendetektifkan kembali siswa dengan materi yang akan disampaikan
	Guru kurang mampu menjelaskan tentang kompetensi yang akan dicapai	Selanjutnya guru harus melakukan lebih baik lagi dalam menjelaskan tentang kompetensi yang akan dicapai
	(Kegiatan Inti)	
	Guru kurang mampu dalam memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya (menanya)	Pertemuan selanjutnya guru harus melakukan lebih baik lagi untuk dapat memberikan siswa kesempatan dalam bertanya
	(Kegiatan Penutup)	
	Guru sudah melakukan kegiatan penutup dengan kategori baik sesuai dengan rangkai proses pembelajaran (RPP)	Pada pertemuan kedepannya guru harus bisa melakukan kegiatan penutup dengan kategori baik sekali sesuai dengan rangkaian proses pembelajaran (RPP)

Demikian temuan masalah (refleksi) pada aktivitas guru yang sudah ditemukan pada siklus I dan berlanjut pada ke siklus II untuk menyempurnakan kekurangan atau kesalahan yang terdapat pada siklus I ini.

Tabel 4.5 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Tahap Pembelajaran	Aspek Yang Dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
	Kegiatan Pendahuluan				
	1. Siswa menjawab salam dan membaca do'a secara bersama-sama			√	
	2. Ketua kelas mengkondisikan anggota kelas dan mengutip sampah jika			√	

	berserakan				
	3. Siswa mendengarkan bacaan absen yang disampaikan guru			√	
	4. Siswa menyampaikan pengalamannya pada hari ini		√		
	5. Siswa mendengarkan tentang kompetensi yang akan dicapai		√		
	6. Siswa mendengarkan motivasi pembelajaran Siswa mendengarkan dengan baik langkah-langkah pembelajaran		√		
Tahap Inti	7. Siswa memperhatikan guru dengan seksama. Dan mendengarkan dengan baik.		√		
	8. Siswa yang diintruksikan oleh guru mempelajari contoh wawancara yang dibagikan guru dalam waktu beberapa menit sebelum KBM			√	
	9. Siswa membentuk kelompok yang anggotanya 3 orang dari arahan guru		√		
	10. Siswa menanyakan kepada guru tentang kompetensi yang akan dicapai		√		
	11. Siswa yang ditunjuk guru untuk melakukan wawancara yang sudah dipersiapkan			√	
	12. Masing-masing siswa tetap berada dikelompoknya sambil mengamati wawancara yang sedang diperagakan			√	
	13. Siswa diberikan arahan oleh guru ketika selesai ditampilkan, setiap kelompok siswa diberikan kesempatan menyampaikan komentar penampilan kelompok lain			√	
	14. Masing- masing siswa dari setiap kelompok menyampaikan hasil kesimpulannya		√		
	15. Siswa mendengarkan penguatan materi yang disampaikan oleh guru			√	
Tahap Akhir	16. Peserta didik mendengarkan penjelasan terakhir oleh guru			√	
	17. Peserta didik menghitung nilai yang didapat secara bersama			√	
	18. Peserta didik menyampaikan kesimpulan pembelajaran pada hari ini			√	
	19. Peserta didik mendengarkan pesan			√	

	moral yang disampaikan				
	20.Siswa mengambil hadiah dari guru Mengucapkan hamdalah secara bersama-sama dan menjawab salam dari guru			√	
	Jumlah skor yang diperoleh	52			
	Jumlah skor maksimal	80			
	Hasil presentase	65%			

Sumber : Hasil Penelitian di MIN 27 Aceh Besar, Senin 06 Maret 2023

Berdasarkan data observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap aktivitas siswa, jumlah skor nilai secara keseluruhan yang mencakup kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan akhir diperoleh 52. Dengan demikian nilai rata-rata 65% berarti taraf keberhasilan berdasarkan hasil observasi termasuk dalam kategori cukup. Adapun ada beberapa aspek yang harus ditingkatkan lagi yaitu siswa masih kurang dalam menyampaikan pengalamannya pada hari ini, siswa kurang mampu mendengarkan tentang kompetensi yang akan dicapai, siswa masih kurang mendengarkan motivasi pembelajaran siswa masih kurang mendengarkan dengan baik langkah-langkah pembelajaran, siswa masih kurang memperhatikan guru dengan seksama dan mendengarkan dengan baik, siswa masih kurang mendengarkan arahan dari guru saat pembentukkan kelompok yang anggotanya terdiri dari 3 orang, siswa masih kurang menanyakan kepada guru tentang kompetensi yang akan dicapai, siswa masih kurang dalam menyampaikan hasil kesimpulan dari presentasi kelompok yang mereka tampilkan, siswa masih kurang mendengarkan penguatan materi yang disampaikan oleh guru, serta masih ada siswa yang belum berani dan percaya diri pada saat penampilan skenario teks wawancara. Aktivitas siswa dapat diketahui menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{52}{80} \times 100\% = 65\%$$

Keterangan :

4 = 80 – 100 = Baik Sekali

3 = 66 – 79 = Baik

2 = 56 – 65 = Cukup

1 = 40 – 55 = Kurang

Tabel 4.6 : Hasil Temuan Masalah Aktivitas siswa (Refleksi) Siklus I

Refleksi	Temuan	Perbaikan
Aktivitas Siswa	(Kegiatan Pendahuluan)	
	Siswa masih kurang dalam menyampaikan pengalamannya pada hari ini	Untuk kedepannya siswa melakukan lebih baik lagi dalam menyampaikan pengalamannya pada saat proses pembelajaran
	Siswa kurang mampu mendengarkan tentang kompetensi yang akan dicapai	Untuk kedepannya siswa harus fokus dan mampu mendengarkan tentang kompetensi yang akan dicapai
	Siswa masih kurang mendengarkan motivasi pembelajaran, siswa masih kurang mendengarkan dengan baik langkah-langkah pembelajaran	Selanjutnya siswa harus mendengarkan motivasi pembelajaran dengan baik serta siswa juga harus fokus dalam mendengarkan langkah-langkah pembelajaran yang disampaikan oleh guru
	(Kegiatan Inti)	
	Siswa masih kurang memperhatikan	Pertemuan selanjutnya

	guru dengan seksama dan mendengarkan dengan baik	siswa harus memperhatikan guru dengan seksama dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru dengan baik
	Siswa masih kurang mendengarkan arahan dari guru saat pembentukan kelompok yang anggotanya terdiri dari 3 orang	Untuk kedepannya siswa harus lebih baik dalam mendengarkan arahan dari guru saat proses pembentukan kelompok
	Siswa masih kurang menanyakan kepada guru tentang kompetensi yang akan dicapai	Kedepannya siswa untuk dapat melakukan lebih baik lagi dalam menanyakan kepada guru tentang kompetensi yang akan dicapai saat proses pembelajaran
	Siswa masih kurang mampu dalam menyampaikan hasil kesimpulan dari presentasi kelompok yang mereka tampilkan	Kedepannya siswa untuk dapat melakukan lebih baik lagi dalam menyampaikan hasil kesimpulan dari presentasi kelompok yang mereka tampilkan
	Siswa masih kurang mendengarkan penguatan materi yang disampaikan oleh guru	Selanjutnya siswa harus lebih baik lagi dalam mendengarkan penguatan materi yang disampaikan oleh guru
	(Kegiatan Penutup)	
	Siswa sudah melakukan kegiatan penutup dengan kategori baik sesuai dengan rangkai proses pembelajaran (RPP)	Pada pertemuan kedepannya siswa harus bisa melakukan kegiatan penutup dengan kategori baik sekali sesuai dengan rangkaian proses pembelajaran (RPP)

Demikian temuan masalah (refleksi) pada aktivitas siswa yang sudah ditemukan pada siklus I dan berlanjut pada ke siklus II untuk menyempurnakan kekurangan atau kesalahan yang terdapat pada siklus I ini.

	kelompok	sama dengan baik dalam kegiatan kelompok																
		2.Mampu bekerja sama cukup baik dalam kegiatan kelompok		√	√						√						√	
		1.Tidak mampu bekerja sama dalam kegiatan kelompok	√			√	√	√	√	√		√	√	√	√			√
	Keterangan	Keaktifan	Tidak Aktif															
6.	Mengamati kegiatan presentasi	3. Mengamati jalannya presentasi dengan tenang																
		2. Mengamati jalannya presentasi namun cukup tenang			√			√										√
		1.Tidak mengamati jalannya presentasi atau melakukan aktivitas diluar kegiatan	√	√		√	√		√	√	√	√	√	√	√	√		√
	Keterangan	Keaktifan	Tidak Aktif															
7.	Mendengarkan sajian presentasi	3. Mendengarkan dengan tenang sajian presentasi oleh kelompok lain																
		2. Mendengarkan	√						√		√							

	guru	penjelasan/informasi guru																		
		2.Mendengarkan namun kurang tenang penjelasan/informasi guru					√					√								√
		1.Tidak mendengarkan penjelasan/informasi guru atau melakukan aktivitas diluar kegiatan yang diamati	√	√	√	√		√	√	√		√	√	√	√	√				
	Keterangan	Keaktifan	Tidak Aktif																	
10.	Percaya diri dalam kegiatan pembelajaran	3.Percaya diri tinggi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran																		
		2.Percaya diri cukup dalam mengikuti kegiatan pembelajaran				√											√			
		1. Tidak percaya diri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran	√	√	√		√	√	√	√	√	√	√	√	√	√		√	√	√
	Keterangan	Keaktifan	Tidak Aktif																	

No.	Aspek	Kriteria Penilaian	Siswa Kelompok F			Siswa Kelompok G			Siswa Kelompok H			Siswa Kelompok I			Siswa Kelompok J		
			1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3
1	Bertanya Kepada Guru	3. Bertanya dengan aktif kepada guru tentang materi pembelajaran															
		2. Kurang aktif dalam bertanya tentang materi yang dipelajari					√		√								
		1. Tidak mengajukan pertanyaan atau melakukan aktivitas diluar kegiatan	√	√	√	√	√		√		√	√	√	√	√	√	√
	Keterangan	Keaktifan	Tidak Aktif														
2.	Menjawab pertanyaan guru	3. Mampu memberikan jawaban dengan tepat sesuai pertanyaan guru															
		2.Mampu menjawab pertanyaan namun belum tepat	√								√						
		1.Tidak menjawab pertanyaan guru		√	√	√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√
	Keterangan	Keaktifan	Tidak Aktif														

		kelompok															
		2.Mampu bekerja sama cukup baik dalam kegiatan kelompok				√					√						
		1.Tidak mampu bekerja sama dalam kegiatan kelompok	√	√	√		√	√	√		√	√	√	√	√	√	√
	Keterangan	Keaktifan	Tidak Aktif														
6.	Mengamati kegiatan presentasi	3. Mengamati jalannya presentasi dengan tenang															
		2. Mengamati jalannya presentasi namun cukup tenang							√		√						√
		1.Tidak mengamati jalannya presentasi atau melakukan aktivitas diluar kegiatan	√	√	√	√	√		√	√		√	√	√	√		√
	Keterangan	Keaktifan	Tidak Aktif														
7.	Mendengarkan sajian presentasi	3. Mendengarkan dengan tenang sajian presentasi oleh kelompok lain															
		2. Mendengarkan namun kurang sajian tenang			√						√						√

		2.Mendengarkan namun kurang tenang penjelasan/informasi guru				√	√							√			
		1.Tidak mendengarkan penjelasan/informasi guru atau melakukan aktivitas diluar kegiatan yang diamati	√	√	√			√	√	√	√	√	√		√	√	√
	Keterangan	Keaktifan	Tidak Aktif														
10.	Percaya diri dalam kegiatan pembelajaran	3.Percaya diri tinggi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran															
		2.Percaya diri cukup dalam mengikuti kegiatan pembelajaran					√							√			√
		1. Tidak percaya diri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√		√	√	
	Keterangan	Keaktifan	Tidak Aktif														
No.	Aspek	Kriteria Penilaian	Siswa K	Kelompok	Siswa	Kelompok L											

			1	2	3	1	2	3	
1	Bertanya Kepada Guru	3. Bertanya dengan aktif kepada guru tentang materi pembelajaran							
		2. Kurang aktif dalam bertanya tentang materi yang dipelajari			√				
		1. Tidak mengajukan pertanyaan atau melakukan aktivitas diluar kegiatan	√	√		√	√	√	
	Keterangan	Keaktifan	Tidak Aktif						
2.	Menjawab pertanyaan guru	3. Mampu memberikan jawaban dengan tepat sesuai pertanyaan guru							
		2.Mampu menjawab pertanyaan namun belum tepat						√	
		1.Tidak menjawab pertanyaan guru	√	√	√	√	√		
	Keterangan	Keaktifan	Tidak Aktif						
3.	Menuliskan daftar pertanyaan	3. Menuliskan daftar pertanyaan							

	wawancara untuk persiapan wawancara	wawancara dengan benar, tepat dan lengkap							
		2. Menuliskan daftar pertanyaan wawancara dengan melihat jawaban teman	√				√		
		1. Tidak menuliskan daftar pertanyaan wawancara		√	√	√			√
	Keterangan	Keaktifan	Tidak Aktif						
4.	Diskusi dengan kelompok	3. aktif berdiskusi dalam kelompok							
		2. Kurang aktif dalam diskusi kelompok							√
		1. Tidak melakukan diskusi atau melakukan aktivitas diluar yang diamati	√	√	√	√	√		
	Keterangan	Keaktifan	Tidak Aktif						
5.	Bekerjasama dalam kelompok	3. Mampu bekerja sama dengan baik dalam kegiatan kelompok							
		2. Mampu bekerja sama cukup baik			√				

		dalam kegiatan kelompok						
		1.Tidak mampu bekerja sama dalam kegiatan kelompok	√	√		√	√	√
	Keterangan	Keaktifan	Tidak Aktif					
6.	Mengamati kegiatan presentasi	3. Mengamati jalannya presentasi dengan tenang						
		2. Mengamati jalannya presentasi namun cukup tenang						
		1.Tidak mengamati jalannya presentasi atau melakukan aktivitas diluar kegiatan	√	√	√	√	√	√
	Keterangan	Keaktifan	Tidak Aktif					
7.	Mendengarkan sajian presentasi	3. Mendengarkan dengan tenang sajian presentasi oleh kelompok lain						
		2. Mendengarkan namun kurang tenang sajian presentasi oleh kelompok lain			√		√	
		1.Tidak	√	√		√		√

		mendengarkan sajian presentasi atau melakukan aktivitas diluar kegiatan yang diamati						
	Keterangan	Keaktifan	Tidak Aktif					
8.	Mengemukakan pendapat	3.Mampu memberikan pendapat dengan baik dan benar						
		2.Hanya melihat teman lain dalam mengemukakan pendapat		√			√	
		1.Tidak mengemukakan pendapat atau melakukan aktivitas diluar kegiatan	√		√	√		√
	Keterangan	Keaktifan	Tidak Aktif					
9.	Mendengarkan penjelasan/informasi guru	3.Mendengarkan dengan tenang penjelasan/informasi guru						
		2.Mendengarkan namun kurang tenang				√		

		penjelasan/informasi guru						
		1.Tidak mendengarkan penjelasan/informasi guru atau melakukan aktivitas diluar kegiatan yang diamati	√	√	√		√	√
	Keterangan	Keaktifan	Tidak Aktif					
10.	Percaya diri dalam kegiatan pembelajaran	3.Percaya diri tinggi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran						
		2.Percaya diri cukup dalam mengikuti kegiatan pembelajaran			√			√
		1. Tidak percaya diri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran	√	√		√	√	
	Keterangan	Keaktifan	Tidak Aktif					
	Kesimpulan	Keaktifan	Tidak Aktif					

Hal ini dapat dilihat pada lembar keaktifan belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran. Pada perolehan pertemuan siklus I adalah 395, dari hasil perolehan data diperoleh skor perolehan dengan 43,88%, jika melihat keberhasilan pada siklus I maka keaktifan belajar siswa dalam kategori tidak aktif.

Tabel 4.8 : Hasil Temuan Masalah Keaktifan Belajar Siswa (Refleksi) Siklus I

Refleksi	Temuan	Perbaikan
Keaktifan Belajar Siswa	Siswa tidak bisa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru mereka hanya mendengarkan penjelasan dari gurunya tanpa ada respon apa-apa.	Pembelajaran selanjutnya guru harus bisa buat siswa berani memberikan pendapat tentang pertanyaan yang diajukan oleh guru sehingga informasi bukan dari guru saja tapi dari siswa juga
	Pada saat guru menyuruh siswa untuk bertanya hal-hal belum di mengerti, siswa tidak bertanya hanya satu dua yang berani bertanya sedangkan yang lain sibuk dengan kegiatan sendiri.	Pembelajaran selanjutnya guru harus bisa memancing siswa untuk bertanya hal-hal yang belum dimengerti dan juga guru harus bisa membuat siswa percaya diri dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat mengerti pembelajaran yang di sampaikan oleh guru dan juga guru apa yang belum dimengerti oleh siswa.

Demikian temuan masalah (refleksi) pada keaktifan belajar siswa yang sudah ditemukan pada siklus I dan berlanjut pada ke siklus II untuk menyempurnakan kekurangan atau kesalahan yang terdapat pada siklus I ini.

Setelah berlangsungnya proses belajar mengajar pada RPP siklus I, guru memberikan tes lisan yang diikuti oleh 36 siswa untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa, dan dengan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan di MIN 27 Aceh Besar adalah 71. Hasil tes belajar pada siklus I pada materi membuat daftar

pertanyaan untuk persiapan wawancara dengan tepat dan melakukan wawancara dengan baik melalui seorang tokoh dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.9 Daftar Hasil Tes Belajar Siklus I

No.	Nama Siswa	Hasil Belajar Siswa	Keterangan	
1.	S ₁	60	Tidak Tuntas	Volume suara yang memadai masih kurang
2.	S ₂	60	Tidak Tuntas	Ketepatan dalam pengucapan bunyi masih kurang
3.	S ₃	60	Tidak Tuntas	Penguasaan bahan masih kurang
4.	S ₄	72	Tuntas	Sudah memenuhi kriteria
5.	S ₅	72	Tuntas	Sudah memenuhi kriteria
6.	S ₆	72	Tuntas	Sudah memenuhi kriteria
7.	S ₇	50	Tidak Tuntas	Volume suara yang memadai dan ketepatan dalam pengucapan bunyi masih kurang
8.	S ₈	50	Tidak Tuntas	Penguasaan bahan dan volume suara yang memadai masih kurang
9.	S ₉	50	Tidak Tuntas	Penguasaan bahan dan ketepatan dalam pengucapan bunyi masih kurang
10.	S ₁₀	60	Tidak Tuntas	Ketepatan dalam pengucapan

				bunyi masih kurang
11.	S ₁₁	60	Tidak Tuntas	Penguasaan bahan masih kurang
12.	S ₁₂	60	Tidak Tuntas	Volume suara yang memadai masih kurang
13.	S ₁₃	72	Tuntas	Sudah memenuhi kriteria
14.	S ₁₄	72	Tuntas	Sudah memenuhi kriteria
15.	S ₁₅	72	Tuntas	Sudah memenuhi kriteria
16.	S ₁₆	60	Tidak Tuntas	Volume suara yang memadai masih kurang
17.	S ₁₇	60	Tidak Tuntas	Penguasaan bahan masih kurang
18.	S ₁₈	60	Tidak Tuntas	Ketepatan dalam pengucapan bunyi masih kurang
19.	S ₁₉	60	Tidak Tuntas	Volume suara yang memadai masih kurang
20.	S ₂₀	50	Tidak Tuntas	Ketepatan dalam pengucapan bunyi dan volume suara yang memadai masih kurang
21.	S ₂₁	50	Tidak Tuntas	Volume suara yang memadai dan penguasaan bahan masih kurang
22.	S ₂₂	50	Tidak Tuntas	Penguasaan bahan dan volume suara yang memadai masih kurang

23.	S ₂₃	60	Tidak Tuntas	Volume suara yang memadai masih kurang
24.	S ₂₄	60	Tidak Tuntas	Ketepatan dalam pengucapan bunyi masih kurang
25.	S ₂₅	60	Tidak Tuntas	Volume suara yang memadai masih kurang
26.	S ₂₆	72	Tuntas	Sudah memenuhi kriteria
27.	S ₂₇	72	Tuntas	Sudah memenuhi kriteria
28.	S ₂₈	72	Tuntas	Sudah memenuhi kriteria
29.	S ₂₉	60	Tidak Tuntas	Ketepatan dalam pengucapan bunyi masih kurang
30.	S ₃₀	60	Tidak Tuntas	Volume suara yang memadai masih kurang
31.	S ₃₁	60	Tidak Tuntas	Volume suara yang memadai masih kurang
32.	S ₃₂	60	Tidak Tuntas	Penguasaan bahan masih kurang
33.	S ₃₃	60	Tidak Tuntas	Ketepatan dalam pengucapan bunyi masih kurang
34.	S ₃₄	72	Tuntas	Sudah memenuhi kriteria
35.	S ₃₅	72	Tuntas	Sudah memenuhi kriteria
36.	S ₃₆	72	Tuntas	Sudah memenuhi kriteria
Jumlah		2.232	62%	

Sumber: Hasil Penelitian di MIN 27 Aceh Besar, Senin 06 Maret 2023

Berdasarkan daftar nilai hasil tes belajar siswa pada siklus I diatas, 12 orang siswa mendapat nilai ≥ 71 sehingga perolehan presentase hasil tes adalah:

$$KS = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

$$KS = \frac{12}{36} \times 100\% = 33,33 \%$$

Keterangan :

80 – 100 = Baik Sekali

66 – 79 = Baik

56 – 65 = Cukup

40 – 55 = Kurang

30 – 39 = Gagal

KS = Ketuntasan Klasikal

ST = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah siswa dalam Kelas

Sedangkan 24 orang memperoleh nilai ≤ 71 sehingga perolehan presentase hasil tes adalah : $KS = \frac{24}{36} \times 100\% = 66 \%$. Sedangkan jumlah nilai skor rata-rata secara

keseluruhan adalah $\frac{2.232}{36} = 62$.

Tabel 4.10 Nilai Ketuntasan dan Tidak Tuntas

No.	Ketuntasan	Frekuensi (F)	Presentase (%)
		Siklus I	Siklus I
1	Tuntas	12	33,33%
2	Tidak Tuntas	24	66 %
	Jumlah	36	99,33%

Sumber: Hasil Analisis Data Tes Hasil Belajar Siswa Siklus I

Hasil tes belajar di atas menunjukkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar secara individu sebanyak 12 orang atau 33,33 % sedangkan yang belum mencapai ketuntasan belajar individu sebanyak 24 orang atau 66 %. Rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa adalah 62 , maka belum memenuhi nilai ketuntasan klasikal yang ditentukan oleh MIN 27 Aceh Besar yaitu 71 pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan oleh MIN 27 Aceh Besar yaitu 71 pada pembelajaran Bahasa Indonesia, maka ketuntasan belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia untuk siklus I belum mencapai ketuntasan belajar klasikal serta dari segi hasil pelaksanaan tindakan belum bisa dikatakan berhasil.

d. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan untuk mengingat kembali semua kegiatan dan hasil belajar pada tiap siklus untuk menyempurnakan pada siklus berikutnya. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I ada beberapa hal yang harus diperbaiki yaitu :

1. Aktivitas Guru

Aktivitas guru pada siklus I masih memiliki kekurangan diantaranya adalah, guru kurang mampu menyampaikan tema serta mengaitkan materi hari ini dengan pengalaman (apersepsi), guru kurang mampu menjelaskan tentang kompetensi yang akan dicapai dan guru kurang mampu dalam memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya (menannya).

2. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran pada siklus I masih memiliki kekurangan diantaranya adalah, siswa masih kurang dalam menyampaikan pengalamannya pada hari ini, siswa kurang mampu mendengarkan tentang kompetensi yang akan dicapai, siswa masih kurang mendengarkan motivasi pembelajaran, siswa masih kurang mendengarkan dengan baik langkah-langkah pembelajaran, siswa masih kurang memperhatikan guru dengan seksama dan mendengarkan dengan baik, siswa masih kurang mendengarkan arahan dari guru saat pembentukkan kelompok yang anggotanya terdiri dari 3 orang, siswa masih kurang menanyakan kepada guru tentang kompetensi yang akan dicapai, siswa masih kurang mampu dalam menyampaikan hasil kesimpulan presentasi kelompok dari yang mereka tampilkan, siswa masih kurang mendengarkan penguatan materi yang disampaikan oleh guru, serta masih ada siswa yang merasa belum berani dan percaya diri pada saat penampilan skenario teks wawancara.

3. Keaktifan Belajar Siswa

Berdasarkan keaktifan belajar siswa pada proses pembelajaran masih memiliki kekurangan diantaranya siswa masih belum bisa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru mereka hanya mendengarkan penjelasan dari gurunya

tanpa adanya respon apa-apa dan pada saat guru menyuruh siswa untuk bertanya hal-hal yang belum dimengerti siswa tidak bertanya hanya satu dua orang yang berani bertanya sedangkan lain sibuk dengan kegiatan sendiri.

4. Hasil Belajar

Berdasarkan hasil tes pada siklus I dapat diketahui bahwa masih ada siswa yang belum mencapai KKM dan belum mencapai nilai ketuntasan secara klasikal. Oleh karena itu, peneliti harus melanjutkan pembelajaran pada siklus II untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan pada siklus I.

2. Siklus II :

Penelitian tindakan ini terdiri dari empat komponen pokok yaitu :

a. Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Pada tahap II ini guru masih menyiapkan RPP, lembar observasi aktivitas siswa dan aktivitas guru serta instrumen tes untuk setiap siklus yang dibelajarkan.

b. Tindakan (*Acting*)

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilakukan pada hari Rabu 15 Maret 2023, Kegiatan pembelajaran pada siklus II ini masih dilakukan tiga tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Tabel 4.11 Rangkaian Proses Pembelajaran Sesuai Dengan RPP

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengajak semua siswa berdo'a dipimpin salah seorang siswa. ▪ Mengabsen siswa dan memeriksa kerapian tempat duduk siswa serta keberhasilan kelas. ▪ Pembiasaan membaca. Siswa dan guru 	5 Menit

	<p>mendiskusikan perkembangan kegiatan literasi yang telah dilakukan.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Apersepsi, mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan pengalaman siswa seperti ditanya tentang makanan pokok yang mereka makan sehari-hari dan asal makanan tersebut untuk menyegarkan suasana kembali. ▪ Guru memberikan penjelasan tentang kompetensi yang akan dicapai. ▪ Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. ▪ Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang “Peduli Terhadap Makhluk Hidup”. 	
Kegiatan inti	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menyusun/menyiapkan wawancara yang akan ditampilkan. ▪ Guru mengintruksikan siswa untuk mempelajari contoh wawancara dalam waktu beberapa menit sebelum KBM (Mengamati). ▪ Guru membentuk kelompok siswa yang anggotanya 3 orang. ▪ Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya (Menanya). ▪ Memanggil para siswa yang sudah ditunjuk untuk melakukan wawancara yang sudah dipersiapkan (Mencoba). ▪ Masing-masing siswa berada di kelompoknya sambil mengamati wawancara yang sedang diperagakan (Mengamati). ▪ Guru memberi arahan ketika selesai ditampilkan, setiap kelompok siswa diberikan kesempatan menyampaikan komentar penampilan kelompok lain (Menalar). ▪ Guru memberikan arahan kepada siswa dari masing-masing kelompok menyampaikan hasil kesimpulannya (Mengkomunikasikan) ▪ Siswa mendengarkan penguatan materi yang disampaikan oleh guru. 	25 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyimpulkan materi dengan menanyakan siswa tentang apa saja yang telah dipelajarinya. ▪ Melakukan penguatan terhadap materi yang telah disimpulkan siswa. ▪ Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan siswa dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya. 	5 menit

	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memberikan motivasi kepada siswa dan pesan-pesan moral. ▪ Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. ▪ Menutup pelajaran dengan berdo'a bersama dan dipimpin salah seorang siswa. 	
--	---	--

c. Pengamatan (*Observing*)

Pada tahap ini hal yang dilakukan masih sama dengan pengamatan pada siklus I yaitu berupa kegiatan pengamatan terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam penerapan model *role playing* yang dinyatakan dengan presentase. Pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan instrumen yang dilakukan oleh dua pengamat. Adapun hasil dari pengamatan terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel 4.9 dan 4.10 berikut ini.

Tabel 4.12 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No.	Aspek Yang Diamati	Nilai			
		1	2	3	4
Tahap Pendahuluan					
1.	Guru memulai pembelajaran dengan salam, tegur sapa dan berdo'a				√
2.	Guru mengkondisikan kelas mengecek kebersihan kelas				√
3.	Guru mengabsen siswa				√
4.	Guru menyampaikan tema serta mengaitkan materi hari ini dengan pengalaman (apersepsi)			√	
5.	Guru menjelaskan tentang kompetensi yang akan dicapai				√
6.	Guru menyampaikan motivasi pembelajaran guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran			√	
Tahap Inti					
7.	Guru menyusun/menyiapkan wawancara yang akan ditampilkan				√
8.	Guru mengintruksikan siswa untuk mempelajari contoh wawancara dalam waktu beberapa menit sebelum KBM (mengamati)				√
9.	Guru membentuk siswa yang anggotanya 3			√	

	orang				
10.	Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya (menanya)				√
11.	Guru memanggil para siswa yang sudah ditunjuk untuk melakukan wawancara yang sudah dipersiapkan (mencoba)				√
12.	Guru memberi arahan agar masing-masing siswa tetap berada dikelompoknya sambil mengamati wawancara yang sedang diperagakan (mengamati)				√
13.	Guru memberi arahan ketika selesai ditampilkan, setiap kelompok siswa diberikan kesempatan menyampaikan komentar penampilan kelompok lain (menalar)				√
14.	Guru memberikan arahan kepada siswa dari masing-masing kelompok menyampaikan hasil kesimpulannya (Mengkomunikasikan)				√
15.	Guru memberikan penguatan secara umum				√
Tahap Akhir					
16	Guru menguatkan kembali materi yang telah dipelajari				√
17.	Guru menentukan nilai pada masing-masing kelompok				√
18.	Guru menyampaikan kesimpulan pada pembelajaran hari ini				√
19.	Guru menyampaikan pesan moral pada peserta didik. Dan menyampaikan kesan pada pembelajaran hari ini				√
20.	Guru membagikan hadiah pada peserta kelompok yang unggul. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdallah dan assalamualaikum wr wb.				√
Jumlah skor yang diperoleh		77			
Jumlah skor maksimal		80			
Hasil presentase		96,25%			

Sumber: Hasil Penelitian di MIN 27 Aceh Besar, Rabu 15 Maret 2023

Berdasarkan data observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap aktivitas guru, jumlah skor nilai secara keseluruhan yang mencakup kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan akhir diperoleh 77. Dengan demikian nilai rata-rata 96,25% berarti taraf keberhasilan berdasarkan hasil observasi termasuk dalam

kategori baik sekali. aktivitas guru dapat diketahui menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{77}{80} \times 100\% = 96,25 \%$$

Keterangan :

4 = 80 – 100 = Baik Sekali

3 = 66 – 79 = Baik

2 = 56 – 65 = Cukup

1 = 40 – 55 = Kurang

4.13 Hasil Perbaikan Aktivitas Guru Dari Siklus I Ke Siklus II

Refleksi	Temuan	Keterangan
Aktivitas Guru	(Kegiatan Pendahuluan)	Hasil observasi aktivitas guru sudah mulai ada peningkatan dari siklus I ke siklus II dengan nilai rata-rata 96,05% dalam kategori baik sekali
	Guru menyampaikan tema serta mengaitkan materi hari ini dengan pengalaman (apersepsi)	
	Guru menjelaskan kompetensi yang akan dicapai	
	Guru menyampaikan motivasi pembelajaran guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran	
	(Kegiatan Inti)	
	Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya (menannya)	
	(Kegiatan Penutup)	

Guru sudah melakukan kegiatan penutup sesuai dengan rangkai proses pembelajaran (RPP)

Tabel 4.14 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Tahap Pembelajaran	Aspek Yang Dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
	Kegiatan Pendahuluan				
	1. Siswa menjawab salam dan membaca do'a secara bersama-sama				√
	2. Ketua kelas mengkondisikan anggota kelas dan mengutip sampah jika berserakan				√
	3. Siswa mendengarkan bacaan absen yang disampaikan guru				√
	4. Siswa menyampaikan pengalamannya pada hari ini			√	
	5. Siswa mendengarkan tentang kompetensi yang akan dicapai				√
	6. Siswa mendengarkan motivasi pembelajaran Siswa mendengarkan dengan baik langkah-langkah pembelajaran				√
Tahap Inti	7. Siswa memperhatikan guru dengan seksama. Dan mendengarkan dengan baik.				√
	8. Siswa yang diinstruksikan oleh guru mempelajari contoh wawancara yang dibagikan guru dalam waktu beberapa menit sebelum KBM				√
	9. Siswa membentuk kelompok yang anggotanya 3 orang dari arahan guru				√
	10. Siswa menanyakan kepada guru tentang kompetensi yang akan dicapai			√	
	11. Siswa yang ditunjuk guru untuk melakukan wawancara yang sudah dipersiapkan				√
	12. Masing-masing siswa tetap berada dikelompoknya sambil mengamati wawancara yang sedang diperagakan				√
	13. Siswa diberikan arahan oleh guru ketika selesai ditampilkan, setiap kelompok siswa diberikan kesempatan				√

	menyampaikan komentar penampilan kelompok lain				
	14. Masing-masing dari setiap kelompok menyampaikan hasil kesimpulannya			√	
	15. Siswa mendengarkan penguatan materi yang disampaikan oleh guru				√
Tahap Akhir	16. Peserta didik mendengarkan penjelasan terakhir oleh guru				√
	17. Peserta didik menghitung nilai yang didapat secara bersama				√
	18. Peserta didik menyampaikan kesimpulan pembelajaran pada hari ini				√
	19. Peserta didik mendengarkan pesan moral yang disampaikan				√
	20. Siswa mengambil hadiah dari guru Mengucapkan hamdalah secara bersama-sama dan menjawab salam dari guru				√
	Jumlah skor yang diperoleh	77			
	Jumlah skor maksimal	80			
	Hasil presentase	96,25%			

Sumber : Hasil Penelitian di MIN 27 Aceh Besar, Rabu 15 Maret 2023

Berdasarkan data observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap aktivitas siswa, jumlah skor nilai secara keseluruhan yang mencakup kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan akhir diperoleh 77 . Dengan demikian nilai rata-rata aktivitas siswa dapat diketahui menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{77}{80} \times 100\% = 96,25\%$$

Keterangan :

$$4 = 80 - 100 = \text{Baik Sekali}$$

3 = 66 – 79 = Baik

2 = 56 – 65 = Cukup

1 = 40 – 55 = Kurang

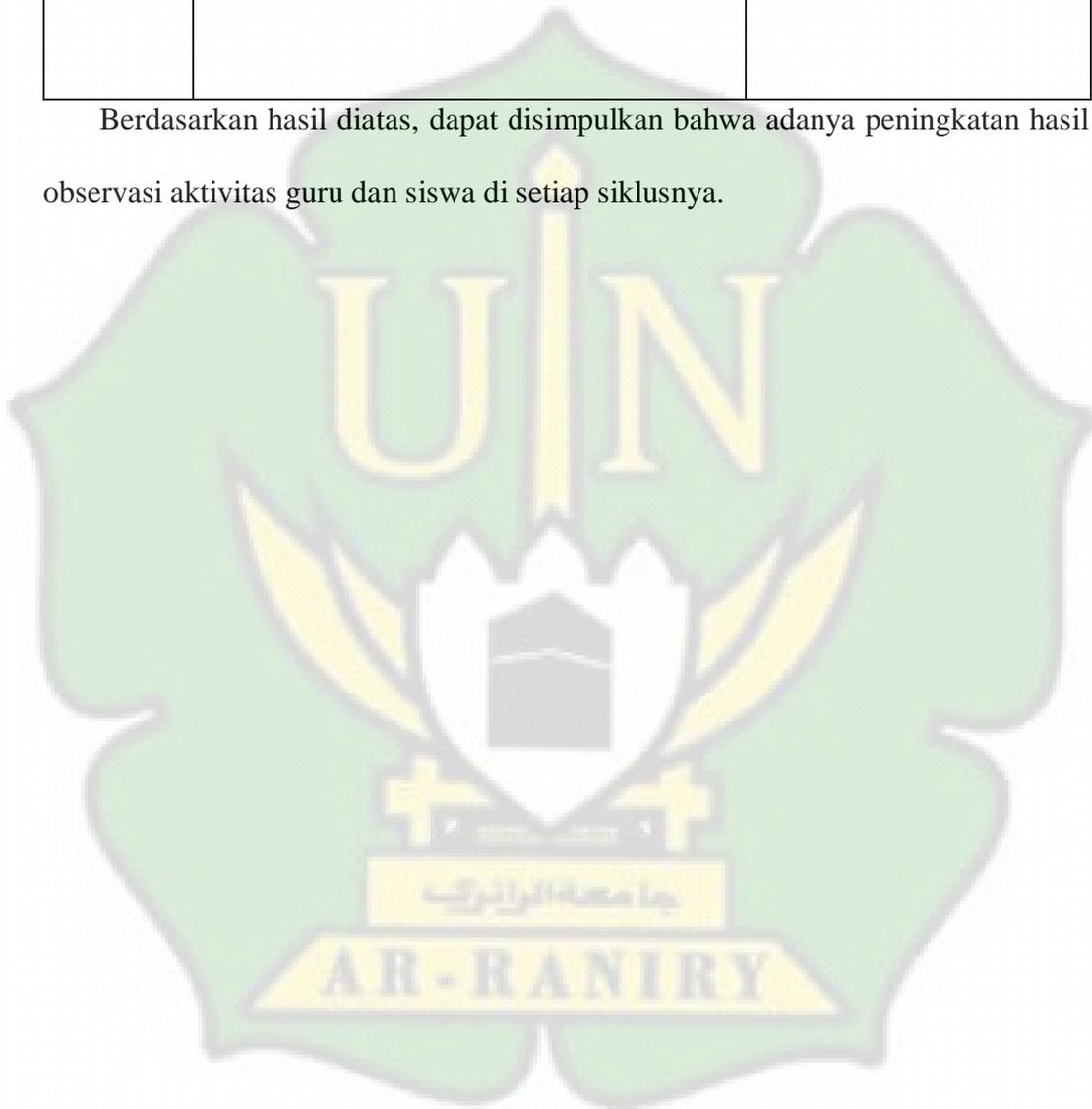
Berdasarkan nilai rata-rata aktivitas siswa yang telah diketahui menggunakan rumus di atas, nilai rata-rata yang diperoleh adalah 96,25%, maka dapat dikatakan bahwa taraf keberhasilan aktivitas siswa berdasarkan observasi peneliti termasuk dalam kategori baik sekali.

4.15 Hasil Perbaikan Aktivitas Siswa Dari Siklus I Ke Siklus II

Refleksi	Temuan	Keterangan
Aktivitas Siswa	(Kegiatan Pendahuluan)	Hasil observasi aktivitas siswa sudah mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II dengan nilai rata-rata 96,25% dalam kategori baik sekali
	Siswa menyampaikan pengalamannya pada hari ini	
	Siswa mendengarkan tentang kompetensi yang akan dicapai	
	Siswa mendengarkan motivasi pembelajaran, siswa mendengarkan dengan baik langkah-langkah pembelajaran	
	(Kegiatan Inti)	
	Siswa memperhatikan guru dengan seksama dan mendengarkan dengan baik	
	Siswa mendengarkan arahan dari guru saat pembentukan kelompok yang anggotanya terdiri dari 3 orang	
	Siswa menanyakan kepada guru tentang kompetensi yang akan dicapai	
	Siswa mampu menyampaikan hasil kesimpulan presentasi kelompok dari yang mereka tampilkan	

	(Kegiatan Penutup)	
	Siswa sudah melakukan kegiatan penutup sesuai dengan rangkai proses pembelajaran (RPP)	

Berdasarkan hasil diatas, dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan hasil observasi aktivitas guru dan siswa di setiap siklusnya.



Tabel 4.16 Hasil Keaktifan Belajar Siswa Siklus II

No.	Aspek	Kriteria Penilaian	Siswa Kelompok A			Siswa Kelompok B			Siswa Kelompok C			Siswa Kelompok D			Siswa Kelompok E		
			1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3
1	Bertanya Kepada Guru	3. Bertanya dengan aktif kepada guru tentang materi pembelajaran	√														
		2. Kurang aktif dalam bertanya tentang materi yang dipelajari		√	√	√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	
		1. Tidak mengajukan pertanyaan atau melakukan aktivitas diluar kegiatan									√						√
Keterangan		Keaktifan	Sangat Aktif														
2.	Menjawab pertanyaan guru	3. Mampu memberikan jawaban dengan tepat sesuai pertanyaan guru	√														
		2.Mampu menjawab pertanyaan namun		√	√	√	√	√			√	√	√	√	√	√	

	penjelasan/informasi guru	dengan tenang penjelasan/informasi guru																
		2.Mendengarkan namun kurang tenang penjelasan/informasi guru	√	√	√			√	√	√			√	√	√	√		
		1.Tidak mendengarkan penjelasan/informasi guru atau melakukan aktivitas diluar kegiatan yang diamati				√	√					√	√					
	Keterangan	Keaktifan	Sangat	Aktif														
10.	Percaya diri dalam kegiatan pembelajaran	3.Percaya diri tinggi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran	√															
		2.Percaya diri cukup dalam mengikuti kegiatan pembelajaran	√	√	√	√	√	√	√	√			√	√	√	√		
		1. Tidak percaya diri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran										√	√					

No.	Aspek	Kriteria Penilaian	Siswa Kelompok K			Siswa Kelompok L		
			1	2	3	1	2	3
1	Bertanya Kepada Guru	3. Bertanya dengan aktif kepada guru tentang materi pembelajaran	√	√				
		2. Kurang aktif dalam bertanya tentang materi yang dipelajari			√	√	√	√
		1. Tidak mengajukan pertanyaan atau melakukan aktivitas diluar kegiatan						
Keterangan		Keaktifan	Sangat Aktif					
2.	Menjawab pertanyaan guru	3. Mampu memberikan jawaban dengan tepat sesuai pertanyaan guru	√	√				
		2. Mampu menjawab pertanyaan namun belum tepat			√	√	√	√
		1. Tidak menjawab pertanyaan guru						
Keterangan		Keaktifan	Sangat Aktif					

3.	Menuliskan daftar pertanyaan wawancara untuk persiapan wawancara	3. Menuliskan daftar pertanyaan wawancara dengan benar, tepat dan lengkap	√	√					
		2. Menuliskan daftar pertanyaan wawancara dengan melihat jawaban teman			√	√	√	√	
		1. Tidak menuliskan daftar pertanyaan wawancara							
	Keterangan	Keaktifan	Sangat Aktif						
4.	Diskusi dengan kelompok	3. aktif berdiskusi dalam kelompok	√	√					
		2. Kurang aktif dalam diskusi kelompok			√	√	√	√	
		1. Tidak melakukan diskusi atau melakukan aktivitas diluar yang diamati							
	Keterangan	Keaktifan	Sangat Aktif						
5.	Bekerjasama dalam kelompok	3. Mampu bekerja sama dengan baik dalam kegiatan kelompok	√	√					

		2.Mampu bekerja sama cukup baik dalam kegiatan kelompok			√	√	√	√
		1.Tidak mampu bekerja sama dalam kegiatan kelompok						
	Keterangan	Keaktifan	Sangat Aktif					
6.	Mengamati kegiatan presentasi	3. Mengamati jalannya presentasi dengan tenang	√	√				
		2. Mengamati jalannya presentasi namun cukup tenang			√	√	√	√
		1.Tidak mengamati jalannya presentasi atau melakukan aktivitas diluar kegiatan						
	Keterangan	Keaktifan	Sangat Aktif					
7.	Mendengarkan sajian presentasi	3. Mendengarkan dengan tenang sajian presentasi oleh kelompok lain	√	√				√
		2. Mendengarkan namun kurang tenang sajian presentasi oleh			√	√	√	

		kelompok lain						
		1.Tidak mendengarkan sajian presentasi atau melakukan aktivitas diluar kegiatan yang diamati						
	Keterangan	Keaktifan	Sangat Aktif					
8.	Mengemukakan pendapat	3.Mampu memberikan pendapat dengan baik dan benar	√			√	√	
		2.Hanya melihat teman lain dalam mengemukakan pendapat		√	√			√
		1.Tidak mengemukakan pendapat atau melakukan aktivitas diluar kegiatan						
	Keterangan	Keaktifan	Sangat Aktif					
9.	Mendengarkan penjelasan/informasi guru	3.Mendengarkan dengan tenang penjelasan/informasi guru	√	√			√	√
		2.Mendengarkan			√	√		

		namun kurang tenang penjelasan/informasi guru						
		1.Tidak mendengarkan penjelasan/informasi guru atau melakukan aktivitas diluar kegiatan yang diamati						
	Keterangan	Keaktifan	Sangat Aktif					
10.	Percaya diri dalam kegiatan pembelajaran	3.Percaya diri tinggi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran	√	√			√	√
		2.Percaya diri cukup dalam mengikuti kegiatan pembelajaran			√	√		
		1. Tidak percaya diri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran						
	Keterangan	Keaktifan	Sangat Aktif					

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *role playing* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Hal ini dapat dilihat pada siklus II dengan banyak jumlah keterangan menyatakan kategori sangat aktif. Pada perolehan pertemuan siklus II adalah 720, dari hasil perolehan data diperoleh skor perolehan dengan 80,00%. Hal tersebut menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan yang signifikan apabila melihat kriteria taraf keberhasilan pada siklus II ini, menyatakan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV MIN 27 Aceh Besar berada pada kategori sangat aktif.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada siklus II terjadi peningkatan keaktifan belajar siswa, dimana kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I tentang model pembelajaran *role playing* tidak terjadi lagi pada siklus ke II, setelah revisi pada siklus II. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil lembar observasi. Berdasarkan hasil observasi siklus I banyak yang keterangan menyatakan tidak aktif selanjutnya pada siklus II banyak keterangan sangat aktif hal ini dipengaruhi karna sudah pada model pembelajaran *role playing*.

4.17 Hasil Perbaikan Keaktifan Belajar Siswa Siklus I Ke Siklus II

Refleksi	Temuan	Keterangan
Keaktifan Belajar Siswa	Siswa tidak bisa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru mereka hanya mendengarkan penjelasan dari gurunya tanpa ada respon apa-apa.	Keaktifan belajar siswa pada proses belajar mengajar sudah mulai ada peningkatan dari siklus I ke siklus II dengan nilai rata-rata 80,00% yang termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini disebabkan karena siswa sudah

		mulai meningkat keaktifan belajar baik itu ketika guru bertanya siswa sudah berani bertanya hal-hal yang belum dimengerti pada guru.
	Pada saat guru menyuruh siswa untuk bertanya hal-hal belum dimengerti, siswa tidak bertanya hanya satu dua yang berani bertanya sedangkan yang lain sibuk dengan kegiatan sendiri.	

Setelah berlangsungnya proses belajar mengajar pada RPP siklus II, guru memberikan tes lisan kepada siswa untuk melakukan percobaan wawancara dari daftar pertanyaan wawancara yang telah guru ajarkan untuk dapat ditampilkan yang di ikuti oleh 36 siswa untuk dapat mengetahui ketuntasan belajar siswa, dan kriteria ketuntasan minimal yang diterapkan di MIN 27 Aceh Besar adalah 71. Hasil tes belajar pada siklus II pada materi tata cara melakukan wawancara yang baik dan benar dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.18 Daftar Nilai Hasil Tes Belajar Siklus II

No.	Nama Siswa	Hasil Belajar Siswa	Keterangan	
1.	S ₁	80	Tuntas	Sudah memenuhi kriteria
2.	S ₂	80	Tuntas	Sudah memenuhi kriteria
3.	S ₃	80	Tuntas	Sudah memenuhi kriteria
4.	S ₄	80	Tuntas	Sudah memenuhi kriteria

5.	S ₅	80	Tuntas	Sudah memenuhi kriteria
6.	S ₆	80	Tuntas	Sudah memenuhi kriteria
7.	S ₇	72	Tuntas	Sudah memenuhi kriteria
8.	S ₈	72	Tuntas	Sudah memenuhi kriteria
9.	S ₉	72	Tuntas	Sudah memenuhi kriteria
10.	S ₁₀	60	Tidak Tuntas	Ketepatan dalam pengucapan bunyi masih kurang
11.	S ₁₁	60	Tidak Tuntas	Ketepatan dalam pengucapan bunyi masih kurang
12.	S ₁₂	60	Tidak Tuntas	Volume suara yang memadai masih kurang
13.	S ₁₃	80	Tuntas	Sudah memenuhi kriteria
14.	S ₁₄	80	Tuntas	Sudah memenuhi kriteria
15.	S ₁₅	80	Tuntas	Sudah memenuhi kriteria
16.	S ₁₆	72	Tuntas	Sudah memenuhi kriteria
17.	S ₁₇	72	Tuntas	Sudah memenuhi kriteria
18.	S ₁₈	72	Tuntas	Sudah memenuhi kriteria
19.	S ₁₉	60	Tidak Tuntas	Ketepatan dalam pengucapan

				bunyi masih kurang
20.	S ₂₀	80	Tuntas	Sudah memenuhi kriteria
21.	S ₂₁	80	Tuntas	Sudah memenuhi kriteria
22.	S ₂₂	60	Tidak Tuntas	Ketepatan dalam pengucapan bunyi masih kurang
23.	S ₂₃	60	Tidak Tuntas	Ketepatan dalam pengucapan bunyi masih kurang
24.	S ₂₄	60	Tidak Tuntas	Volume suara yang memadai masih kurang
25.	S ₂₅	80	Tuntas	Sudah memenuhi kriteria
26.	S ₂₆	80	Tuntas	Sudah memenuhi kriteria
27.	S ₂₇	80	Tuntas	Sudah memenuhi kriteria
28.	S ₂₈	80	Tuntas	Sudah memenuhi kriteria
29.	S ₂₉	50	Tidak Tuntas	Volume suara yang memadai masih kurang dan ketepatan dalam pengucapan bunyi
30.	S ₃₀	50	Tidak Tuntas	Ketepatan dalam pengucapan bunyi masih kurang dan penguasaan bahan
31.	S ₃₁	72	Tuntas	Sudah memenuhi

				kriteria
32.	S ₃₂	72	Tuntas	Sudah memenuhi kriteria
33.	S ₃₃	72	Tuntas	Sudah memenuhi kriteria
34.	S ₃₄	80	Tuntas	Sudah memenuhi kriteria
35.	S ₃₅	80	Tuntas	Sudah memenuhi kriteria
36.	S ₃₆	80	Tuntas	Sudah memenuhi kriteria
Jumlah		2.608	72,44%	

Sumber : Hasil Penelitian di MIN 27 Aceh Besar, Rabu 15 Maret 2023

Berdasarkan daftar nilai hasil tes belajar siswa pada siklus II di atas, 27 orang siswa mendapat nilai ≥ 71 sehingga perolehan presentase hasil tes adalah :

$$KS = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

$$KS = \frac{27}{36} \times 100\% = 75 \%$$

Keterangan :

80 – 100 = Baik Sekali

66 – 79 = Baik

56 – 65 = Cukup

40 – 55 = Kurang

30 – 39 = Gagal

KS = Ketuntasan Klasikal

ST = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah siswa dalam Kelas

Sedangkan 9 orang memperoleh nilai ≤ 71 sehingga perolehan presentase hasil tes

adalah: $KS = \frac{9}{36} \times 100\% = 25\%$. Sedangkan jumlah nilai skor rata-rata secara

keseluruhan adalah $\frac{2.608}{36} = 72,44$.

Tabel 4.19 Nilai Ketuntasan dan Tidak Tuntas

No.	Ketuntasan	Frekuensi (F)	Presentase (%)
		Siklus II	Siklus II
1	Tuntas	27	75 %
2	Tidak Tuntas	9	25 %
	Jumlah	36	100%

Sumber: Hasil Analisis Data Tes Hasil Belajar Siswa Siklus II

Hasil tes belajar di atas menunjukkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar secara individu sebanyak 27 orang atau 75 % sedangkan yang belum mencapai ketuntasan belajar individu sebanyak 9 orang atau 25 %. Rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa adalah 72,44 maka sudah memenuhi nilai ketuntasan klasikal yang telah ditentukan oleh MIN 27 Aceh Besar yaitu 71 pada pembelajaran Bahasa Indonesia, maka ketuntasan belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia untuk siklus II sudah mencapai ketuntasan belajar klasikal serta segi hasil pelaksanaan tindakan sudah dikatakan berhasil.

d. Refleksi

Selama kegiatan pembelajaran, siswa semakin aktif dalam mengikuti pembelajaran. Berdasarkan hasil peneliti setelah semua siklus dilaksanakan, maka dari penelitian ini berakhir pada siklus II saja dan dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *role playing* sudah efektif. Kualitas pembelajaran dengan penerapan model *role playing* sudah sangat baik.

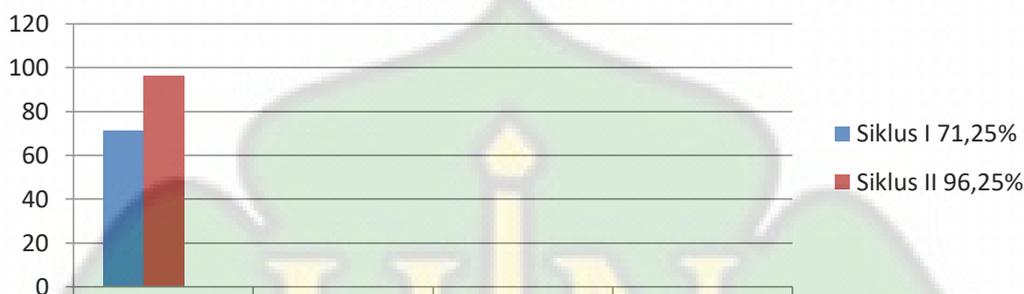
A. Pembahasan Hasil Penelitian

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dimulai dengan siklus pertama yang terdiri dari empat kegiatan. Apabila sudah diketahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan yang dilaksanakan pada siklus pertama tersebut, peneliti atau guru menentukan rancangan siklus kedua. Pelaksanaan siklus kedua dilakukan setelah peneliti selesai melakukan evaluasi dan refleksi dengan pengamatan pada siklus pertama tentang bagaimana hasil yang telah dicapai baik oleh siswa maupun oleh peneliti sendiri.

Hasil analisis aktivitas guru dan aktivitas siswa peneliti mengumpulkan lembaran observasi yang diamati oleh satu orang guru kelas IV dan satu orang teman sejawat yang telah memberi nilai untuk setiap kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh guru maupun siswa.

1. Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil analisis data terlihat adanya peningkatan pada aktivitas guru dengan menggunakan model *role playing*. Untuk nilai rata-rata setiap siklus terdapat pada bagan berikut:



Gambar 4.1 Grafik nilai rata-rata aktivitas Guru

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh tentang aktivitas guru dalam siklus I dan siklus II, hasilnya mengalami peningkatan dari masing-masing siklus. Pada siklus I dapat dikategorikan baik dengan nilai rata-rata 71,25. dan pada siklus II juga dikategorikan baik sekali dengan nilai rata-rata 96,25. Dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran model *role playing* dalam kategori baik sekali. Hal ini disebabkan karena aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran pada kegiatan pendahuluan, inti dan akhir sudah telaksana sesuai dengan RPP. Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dian Cahya Ningrum bahwa pembelajaran tematik dengan menggunakan model *role playing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.⁸³

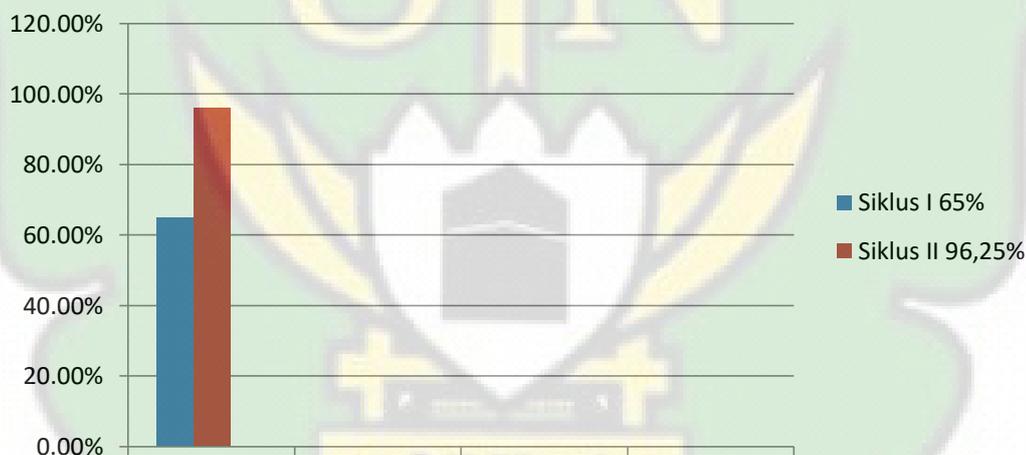
Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas menyatakan bahwa rata-rata tingkat aktivitas guru selama penerapan model *role playing* untuk setiap siklusnya

⁸³ Dian cahya ningrum, *Penerapan Model Bermain Peran (Role Playing) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas v SD Negeri 2 Kota Gajah Lampung Tengah* (Lampung: IAIN Metro Lampung, 2020) h.6.

dimulai dari siklus I dan siklus II selalu mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa adanya upaya-upaya perbaikan yang dilakukan guru dalam menerapkan model *role playing* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di kelas IV MIN 27 Aceh Besar.

2. Aktivitas siswa

Berdasarkan analisis data terlihat adanya peningkatan pada aktivitas siswa dengan menggunakan model *role playing*. Untuk nilai rata-rata setiap siklus terdapat pada bagan berikut :



Gambar 4.2 Grafik nilai rata-rata aktivitas Siswa

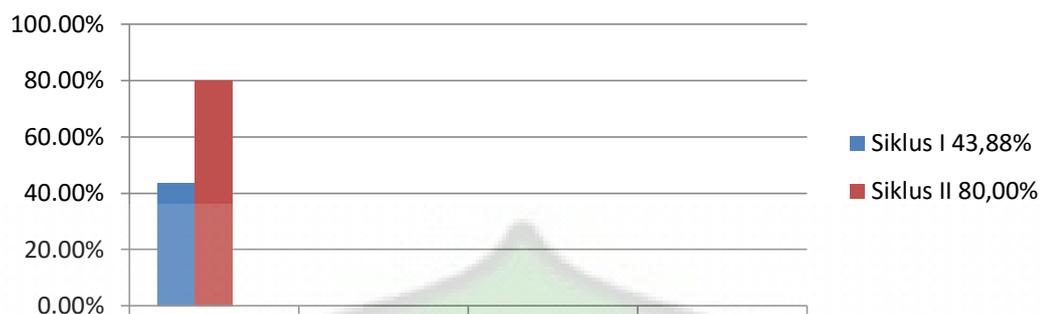
Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa untuk setiap siklusnya. Hal ini terlihat dari hasil analisis tingkat aktivitas siswa, untuk siklus I dapat dikategorikan cukup dengan nilai rata-rata 65. dan pada siklus II dapat dikategorikan baik sekali dengan nilai rata-rata 96,25.

Hal tersebut membuktikan bahwa dalam penerapan model *role playing* guru selalu berusaha untuk memaksimalkan aktivitas siswa dalam pembelajaran, sehingga aktivitas siswa selama pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk setiap pertemuannya terus mencapai aktivitas yang lebih efektif. Dengan demikian aktivitas siswa selama penerapan model *role playing* selalu mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model *role playing* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam menjawab pertanyaan guru, serta mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat dalam kegiatan pembelajaran, baik itu dalam bentuk individu, dalam kelompok maupun di depan kelas. Hasil ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Drs. Sinar, M. Ag adanya peningkatan keaktifan siswa pada hasil belajar dengan menggunakan model *role playing*.⁸⁴

3. Keaktifan Belajar Siswa

Dari hasil analisis keaktifan belajar siswa melalui penerapan model *role playing* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia menunjukkan adanya peningkatan keaktifan belajar siswa untuk setiap siklusnya. Hal ini terlihat dari rata-rata keaktifan belajar siswa pada masing-masing siklus yakni pada siklus I dengan nilai rata-rata 43,88%. Dan pada siklus II dengan nilai rata-ratanya 94,00%. Hal ini membuktikan bahwa keaktifan belajar siswa mengalami peningkatan dan lebih baik dari setiap siklusnya.

⁸⁴ Firasalia Kristin, *Meta-Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Role Playing Terhadap Hasil Belajar IPS, Jurnal Refleksi Edukatika*, Vol. 8, No. 2 2018, h. 173.



Gambar 4.3 Grafik nilai rata-rata keaktifan belajar siswa

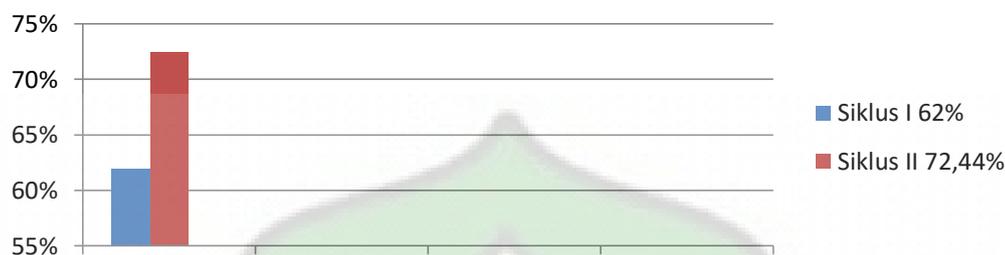
Berdasarkan paparan diatas menunjukkan bahwa adanya peningkatan rata-rata tingkat keaktifan belajar siswa melalui penerapan model *role playing* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang diterapkan guru dikelas IV MIN 27 Aceh Besar. Hal ini menggambarkan adanya upaya-upaya guru meningkatkan keaktifan belajar siswa dapat dilihat pada setiap siklusnya mengalami peningkatan antara siklus I dan siklus II. Hal ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maylinda Devi untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa melalui model *role playing*.⁸⁵

4. Hasil Belajar Siswa

Dari hasil analisis belajar siswa melalui penerapan model *role playing* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa untuk setiap siklusnya. Hal ini terlihat dari rata-rata hasil belajar siswa pada masing-masing siklus yakni pada siklus I dengan nilai rata-rata 62 . Dan pada siklus II dengan nilai rata-ratanya 72,44. Hal ini

⁸⁵ Maylinda Devi, “ Penggunaan Model Pembelajaran *Role Playing* Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Kelas V SD Salatiga 05”, Skripsi, Salatiga: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Satya Wacana, 2014, h.4.

membuktikan hasil belajar siswa mengalami peningkatan dan lebih baik untuk setiap siklusnya.



Gambar 4.4 Grafik nilai rata-rata hasil belajar Siswa

Berdasarkan paparan diatas menunjukkan bahwa adanya peningkatan rata-rata tingkat hasil belajar siswa melalui penerapan model *role playing* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Ilmu Pengetahuan Alam yang diterapkan guru dikelas IV MIN 27 Aceh Besar. Hal ini menggambarkan adanya upaya-upaya guru meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan, yang ditunjukkan dari adanya peningkatan aktivitas guru dan aktivitas siswa. Hasil belajar siswa untuk setiap siklusnya juga mengalami peningkatan antara siklus I dan siklus II. Hal ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aulia Hijratunnisa untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *role playing*.⁸⁶

⁸⁶ Aulia Hijratunnisa, *Implementasi Model Role Playing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Tentang Peristiwa Kemerdekaan (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas V SDN Serang 13 Kota Serang)*, (Serang: Universitas Indonesia, 2020), h. 9.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas IV MIN 27 Aceh Besar dengan subjek 36 siswa, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan penerapan model *role playing* pada siklus I diperoleh dengan kategori baik (71,25), dalam tahap siklus I kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran masih banyak yang harus diperbaiki yaitu kemampuan guru dalam mengarahkan siswa untuk bertanya masih kurang, kemampuan guru dalam menyampaikan materi juga belum maksimal, lalu ditingkatkan lagi pada siklus II aktivitas guru mengalami peningkatan yaitu dengan kategori baik sekali (96,25). Di siklus II kemampuan guru dalam meningkatkan kemampuan siswa bertanya sudah sangat baik, guru mampu menguasai kelas sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung efektif.
2. Aktivitas siswa dengan penerapan model *role playing* pada siklus I dengan kategori cukup (65). Lalu pada siklus II aktivitas siswa terus meningkat dengan kategori baik sekali (96,25). Dari aktivitas siswa yang diperoleh pada siklus I dan siklus II proses pembelajaran sudah dikatakan efektif.
3. Keaktifan belajar siswa pada siklus I dengan nilai rata-rata 43,88% dapat dikategorikan siswa tidak aktif pada proses pembelajaran. Pada siklus II mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 80,00% dapat dikategorikan siswa sangat aktif pada proses pembelajaran.

4. Hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar secara klasikal sebanyak 12 siswa dengan presentase 33,33 % sedangkan 24 siswa dengan presentase 66% belum mencapai ketuntasan belajar. Pada siklus II menunjukkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar secara klasikal sebanyak 27 siswa dengan presentase 75% sedangkan 9 siswa dengan presentase 25% belum mencapai ketuntasan belajar.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti mengemukakan beberapa saran yang dapat bermanfaat untuk meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di MIN 27 Aceh Besar antara lain :

1. Model pembelajaran *Role Playing* membawa dampak yang positif untuk upaya meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
2. Diharapkan kepada guru agar dapat menerapkan model pembelajaran yang lain selain model pembelajaran *Role Playing* yang bervariasi sesuai dengan karakter siswa dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

Diharapkan bagi peneliti lainnya berminat melakukan penelitian yang sesuai dengan penelitian pada materi lain, agar terciptanya pembelajaran yang menyenangkan dan memotivasi siswa pada proses pembelajaran, sehingga dapat menimbulkan pembelajaran yang baru dan dapat menghasilkan pembelajaran yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhityo Kuncoro, *Korelasi Penguasaan Kosakata Dengan Keterampilan Berbicara Siswa Dalam Bahasa Inggris*, Jurnal SAP, Vol.1 No.3 April 2017
- Adi Suprayitno, *Menyusun PTK Era 4.0*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020)
- Afi Parnawi, *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020)
- Ahmad Susanto, *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2013)
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidik*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006)
- Andi Kaharudin, *Pembelajaran Inovatif dan Variatif*, (Sulawesi Selatan : CV Berkah Utami, 2020), h. 67-68.
- Anggi Anggraini, *“Peduli Terhadap Makhluk Hidup” ;Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Buku Guru SD/MI Kelas IV*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), hal. 4- 12
- Daryanto, *Pembelajaran Tematik Terpadu Terintegrasi (Kurikulum 2013)*, (Yogyakarta: Penerbit Gaya Media, 2014)
- Anggia Eka, Tuti Srihandayani, *Mandiri Belajar Tematik SD/MI Kelas 4 Semester I*, (Jakarta : Bmedia, 2021)
- Ani Fakhroh dan Syarif Hidayatullah, *Pengaruh Percaya Diri Terhadap Keterampilan Berbicara*, Jurnal Pendidikan, Vol.7 No. 1 Juni 2018
- Arina Restian, *Pembelajaran Seni Tari Di Indonesia Dan Mancanegara*, (Malang : Universitas Muhammadiyah Malang, 2017)
- Aulia Hijratunnisa, *Implementasi Model Role Playing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Tentang Peristiwa Kemerdekaan (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas V SDN Serang 13 Kota Serang)*, (Serang: Universitas Indonesia, 2020)
- Christiana Umi, *Arif Cerdas Untuk Sekolah Dasar Kelas 4*, (Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia, 2020)
- Cicuh Suarsih, *Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Dengan Menerapkan Metode Show And Tell Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia*, Jurnal Penelitian Guru FKIP Universitas Subang, Vol. 1, No. 1 Maret 2018

- Dian Cahya Ningrum, *Penerapan Model Bermain Peran (Role Playing) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas v SD Negeri 2 Kota Gajah Lampung Tengah* (Lampung: IAIN Metro Lampung, 2020)
- Djunaidy Ghony, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008)
- Dwi Novidiantoko, *Penelitian Tindakan Kelas (Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran, Profesionalisme Guru dan Kompetensi Belajar Siswa)*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2019)
- Endang Sri Wahyuningsih, *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2020)
- Erawan Aidid, *Meningkatkan Prestasi Belajar Melalui Metode Resitasi*, (Jawa Timur: CV. Bayva Cendekia Indonesia, 2020)
- Firasalia Kristin, *Meta-Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Role Playing Terhadap Hasil Belajar IPS*, *Jurnal Refleksi Edukatika*, Vol. 8, No. 2 2018
- Hamzah B. Uno dkk., *Menjadi Peneliti PTK Yang Profesional*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011)
- Ibaddullah Malawi, *Pembelajaran Tematik (Konsep Dan Aplikasi)*, (Solo: CV. Ae Media Grafika, 2017)
- Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2011)
- Lita Ariyanti, *Model dan Media Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2021)
- Luluk Sri Agus Prasetyoningsih, *Keterampilan Berbicara Tinjauan Deskriptif dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Malang : Literasi Nusantara, 2021)
- Masitoh dan Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama, 2009)
- Maulana Arafat Lubis, *Pembelajaran Tematik SD/MI*, (Jakarta : Kencana, 2020)
- Maylinda Devi, “ Penggunaan Model Pembelajaran *Role Playing* Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Kelas V SD Salatiga 05”, Skripsi, Salatiga: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Satya Wacana, 2014
- Moh Suardi, *Belajar dan pembelajaran*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018)

- Muhammad Anugrah, *Penelitian Tindakan Kelas (Langkah-langkah Praktis Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas)*, (Yogyakarta: Leutikaprio, 2019)
- Nana, *Inovasi Pembelajaran Fisika Edisi Revisi*, (Jawa Tengah : Lakeisha, 2022)
- Naniek Kusumawati dan Endang Sri Maruti, *Strategi Belajar Mengajar di Sekolah Dasar*, (Jakarta: CV. AE MEDIA GRAFIKA,2019)
- Niken Septaningtyas dkk, *PTK (Penelitian Tindakan Kelas)*, (Jawa Tengah: Lakeisha, 2020)
- Nur Ayni Sri Aidini, *Metode Bermain Peran Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS*, (Riau : Dotplus Publisher,2021)
- Nurdinah Hanifah, *Memahami Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Aplikasinya*, (Bandung: UPI PRESS, 2014)
- Oemar Hamalik, *Perencanaan Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara,2009)
- Pinton Setya Mustafa, Hafidz Gusdiyant, dkk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Tindakan Kelas dalam Pendidikan Olahraga*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2020)
- Pitalis Mawardi, *Penelitian Tindakan Kelas, Penelitian Tindakan Sekolah dan Best Practice*, (Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media, 2020)
- Regina Ade Darman, *Belajar dan Pembelajaran*,(Padang: Guepedia,2020)
- Restian Arina, *Inovasi Pembelajaran Musik Untuk Anak Negeri Indonesia di SD*, (Malang : Universitas Muhammadiyah Malang, 2017)
- Rizani Qorinah Br Nasution, *Prosiding Webinar Nasional Prodi PGMI IAIN Padangsidimpuan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri ISBN: 978-623-98274-0-3*
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004)
- Shilpy A.Octaviani, *Model-model pembelajaran*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama,2020)
- Sinar, *Metode Active Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*, (Yogyakarta : CV BUDI UTAMA, 2018)

- Sopan Adrianto, *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*, (Jakarta : Edisis Digital, 2022)
- Sri Narti, *Kumpulan Contoh Laporan Hasil Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling (PTBK)*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2019)
- Subhayni, Sa'adiah, Armi, *Keterampilan Berbicara*,(Banda Aceh :Syiah Kuala University Press,2017)
- Sudiyono, *Metode Diskusi Kelompok Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Jawa Barat : CV. Adanu Abimata,2020)
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*,(Jakarta: Bumi Aksara,2011)
- Sulchan Yasyin, *Kamus Pintar Bahasa Indonesia*,(Surabaya: Amanah,1995)
- Susanti Prasetyaningrum, *Observasi: Teori dan Aplikasi dalam Psikologi*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2018)
- Sutiah, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center,2016)
- Syakur, *Pembelajaran Tematik untuk Kelas Rendah*, (Bandung: Alfabeta,2016)
- Tasdin Tahrim, *Inovasi Model Pembelajaran*,(Tasik Malaya : Edu Publisher,2021)
- Taufiqur Rahman, *Aplikasi Model-model Pembelajaran dalam Penelitian Tindakan Kelas*, (Semarang: CV Pilar Nusantara, 2018)
- W Nugrahini Dwi, 2012, *Lembar Observasi Keaktifan Belajar*, Di akses Pada Tanggal 19 Juni 2023, melalui <http://eprints.uny.ac.id/>

LAMPIRAN

Lampiran 1 PENUNJUK PEMBIMBING

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY
 Nomor: B-4218/Un.08/FTK/KP.07.6/03/2022

TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang :
- Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing;
 - Bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat sebagai pembimbing Skripsi dimaksud;
- Mengingat :
- Undang Undang Nomor 20 tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang Undang Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen
 - Undang Undang Nomor 12 Tahun 2012, Tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 - Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
 - Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 - Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, tanggal 09 Maret 2022

MEMUTUSKAN

- Menetapkan
 PERTAMA :
- Menunjuk Saudara:
- Dr. Khadijah, M. Pd sebagai pembimbing pertama
 - Darmiah, S. Ag, MA sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi :

Nama : Tonironi Ken Tuah
 NIM : 180209114
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
 Judul Skripsi : Penerapan Model *Role Playing* dalam Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV MIN 27 Aceh Besar

- KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh,
 Pada Tanggal : 23 Maret 2022

An. Rektor
 Dekan,



1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PGMI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;

Lampiran 2 SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI AR-RANIRY FAKULTAS
TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-4410/Un.08/FTK.1/TL.00/03/2023

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

Kepala MIN 27 Aceh Besar

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **TONIRONI KEN TUAH/ 180209114**

Semester/Jurusan :X/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Alamat sekarang : Blang Krueng Kec. Baitussalam Kab. Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Penerapan Model Role Playing Dalam Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV MIN 27 Aceh Besar*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 02 Maret 2023

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 02 April
2023

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.

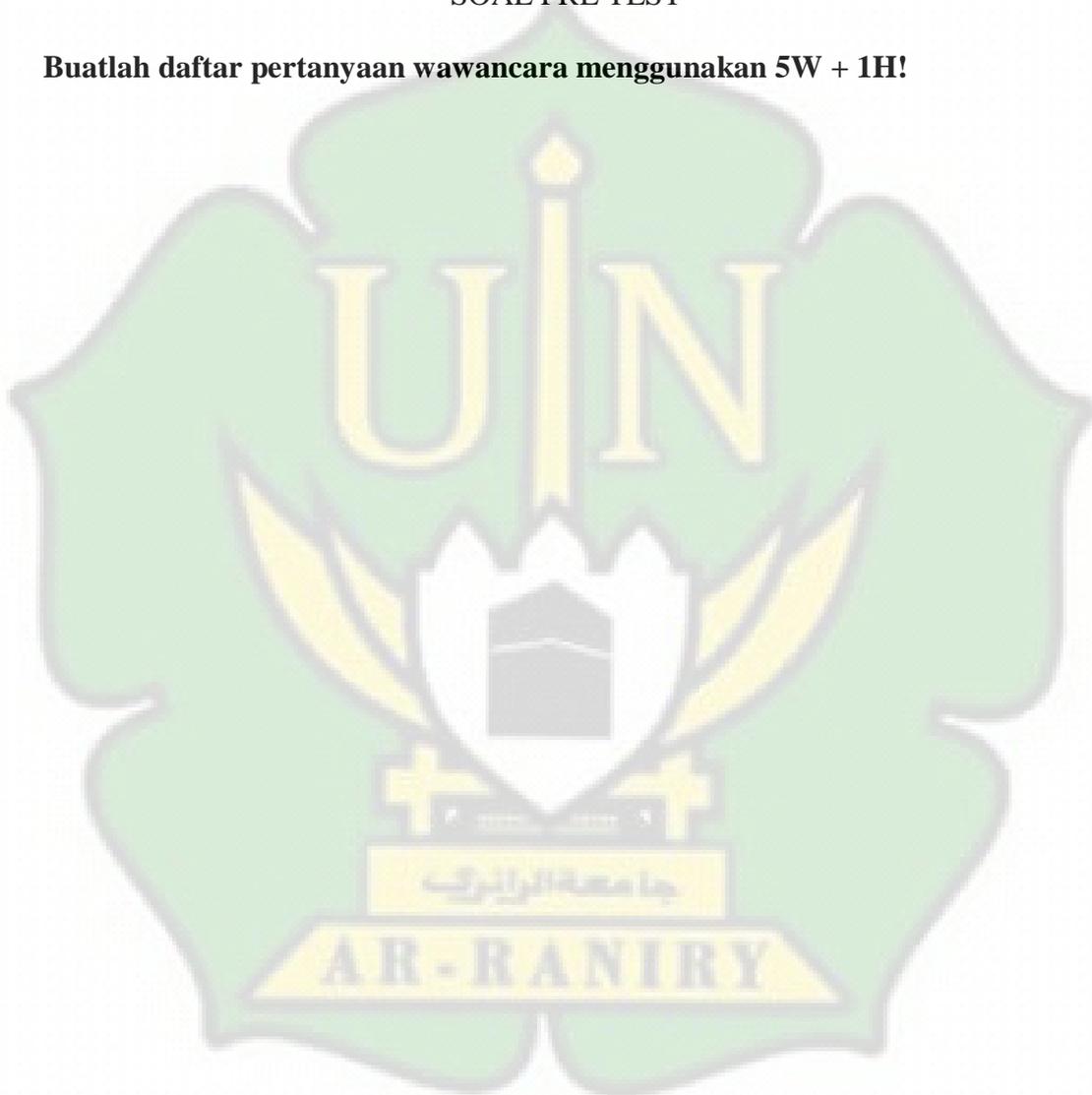
Lampiran 3 SOAL PRE TEST

Nama :

Kelas :

SOAL PRE TEST

Buatlah daftar pertanyaan wawancara menggunakan 5W + 1H!



Lampiran 4 JAWABAN SOAL PRE TEST

Nama : Sajidah Marwah

Kelas : IV

1. Buatlah Daftar Pertanyaan ^{Wawancara} Menggunakan 5 W + 1 H? Jawab.
1. Apa yang terjadi dengan peristiwa ini?
Tanah longsor ✓
 2. Kapan terjadinya peristiwa tanah longsor ini?
pada pagi hari pukul 07-30 wib ✓
 3. Siapa saja korban jiwa yang disebabkan oleh bencana tanah longsor?
terdapat 5 korban jiwa yang ditemukan meninggal, 10 orang masih hilang dan 15 orang luka-luka ✓
 4. Bagaimana tindakan pencarian bagi korban yg hilang?
Dengan bantuan tim SAR. 66,4 ✓
 5. Mengapa ✗
 6. Dimana ✗

*Lampiran 5***RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN(RPP)****SIKLUS I**

Nama Sekolah : MIN 27 Aceh Besar
Kelas : IV
Tema3 : Peduli Terhadap Makhluk Hidup
Subtema1 : Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku
Pembelajaran : Bahasa Indonesia, dan IPA
AlokasiWaktu : 1x 35 Menit (1 x pertemuan)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian
3.3. Mengali informasi dari seorang tokoh melalui wawancara menggunakan daftar pertanyaan	3.3.1. Membuat daftar pertanyaan untuk persiapan wawancara 3.3.2. Melaksanakan wawancara seorang tokoh

IPA

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.8. Memahami pentingnya upaya keseimbangan pelestarian sumberdaya alam di lingkungannya	4.3.8. Mengidentifikasi masalah masalah keseimbangan lingkungan

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa mampu membuat daftar pertanyaan untuk persiapan wawancara dengan tepat.
2. Siswa mampu melakukan wawancara dengan baik melalui seorang tokoh.

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Membuat Daftar Pertanyaan Wawancara tentang banjir

2. Tata cara melakukan wawancara yang baik dan benar

E. PENDEKATAN, METODE DAN MODEL PEMBELAJARAN

Pendekatan Pembelajaran: Saintifik

Metode Pembelajaran : Permainan/simulasi, diskusi, Tanya jawab, penugasan, ceramah.

Model pembelajaran : Bermain Peran (*Role Playing*)

Langkah-langkah :

1. Guru menyusun/menyiapkan wawancara yang akan ditampilkan
2. Guru mengintruksikan siswa untuk mempelajari wawancara
3. Guru membentuk kelompok siswa yang anggotanya 3 orang
4. Memanggil para siswa yang sudah ditunjuk untuk melakukan wawancara yang sudah dipersiapkan
5. Masing-masing siswa berada di kelompoknya sambil mengamati wawancara yang sedang diperagakan
6. Setelah selesai tampil, setiap kelompok siswa diberikan kesempatan menyampaikan komentar penampilan dari kelompok lain.
7. Guru memberikan kesimpulan secara umum
8. Penutup

F. MEDIA/ALAT, DAN SUMBER BELAJAR

Media : Teks Wawancara dan kertas

Alat : Spidol dll.

Sumber Belajar : *Buku Guru dan Buku Siswa Kelas IV, Tema 3: Peduli Terhadap Makhluk Hidup, Subtema 1: Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku, Pembelajaran 1. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2016). Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.*

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengajak semua siswa berdo'a dipimpin salah seorang siswa. ▪ Mengabsen siswa dan memeriksa kerapian tempat duduk siswa serta keberhasilan kelas. ▪ Pembiasaan membaca. Siswa dan guru mendiskusikan perkembangan kegiatan literasi yang telah dilakukan. ▪ Apersepsi, mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan pengalaman siswa seperti ditanya tentang makanan pokok yang mereka makan sehari-hari dan asal makanan tersebut untuk menyegarkan suasana kembali. ▪ Guru memberikan penjelasan tentang kompetensi yang akan dicapai. ▪ Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. ▪ Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "Peduli Terhadap Makhluk Hidup". 	5 Menit
Kegiatan inti	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menyusun/menyiapkan wawancara yang akan ditampilkan. ▪ Guru mengintruksikan siswa untuk mempelajari contoh wawancara dalam waktu beberapa menit sebelum KBM (Mengamati). ▪ Guru membentuk kelompok siswa yang anggotanya 3 orang. ▪ Memberikan kesempatan kepada siswa untuk 	25 menit

	<p>bertanya (Menanya).</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Memanggil para siswa yang sudah ditunjuk untuk melakukan wawancara yang sudah dipersiapkan (Mencoba). ▪ Masing-masing siswa berada di kelompoknya sambil mengamati wawancara yang sedang diperagakan (Mengamati). ▪ Guru memberikan arahan ketika selesai ditampilkan, setiap kelompok siswa diberikan kesempatan menyampaikan komentar penampilan kelompok lain (Menalar). ▪ Masing – masing kelompok menyampaikan hasil kesimpulan dari presentasi yang mereka tampilkan (Mengkomunikasikan). ▪ Siswa mendengarkan penguatan materi yang disampaikan oleh guru. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyimpulkan materi dengan menanyakan siswa tentang apa saja yang telah dipelajarinya. ▪ Melakukan penguatan terhadap materi yang telah disimpulkan siswa. ▪ Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan siswa dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya. ▪ Memberikan motivasi kepada siswa dan pesan-pesan moral. ▪ Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. ▪ Menutup pelajaran dengan berdo'a bersama dan dipimpin salah seorang siswa. 	5 menit

H. PENILAIAN HASIL BELAJAR

Prosedur penilaian

- a. Penilaian afektif
- b. Sikap social
- c. Penilaian hasil belajar (pengetahuan)
 - 1) Tes lisan

d. Penilaian psikomotorik (keterampilan)

I. RUBRIK PENILAIAN

Sikap spiritual

No.	Nama	Aspek yang Dinilai.															
		Berdo'a sebelum memulai Aktivitas				Khusyuk dalam berdo'a				Beribadah tepat waktu				Prilaku bersyukur			
1																	
2																	
3																	
4																	
5																	

Sikap sosial

No	Nama	Percaya Diri				Bekerja Sama				Rasa Ingin Tahu			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1													
2													
3													

Ket:

1 = BT (Belum Terlihat)

2 = MT (Mulai Terlihat)

3 = MB (Mulai Berkembang)

4 = SM (Sudah Membudaya)

No.	Aspek	Sangat Aktif (3)	Aktif (2)	Tidak Aktif (1)
1	Bertanya kepada guru			
2	Menjawab pertanyaan guru			
3	Menuliskan jawaban LKS			
4	Diskusi dengan kelompok			
5	Bekerjasama dalam kelompok			
6	Mengamati kegiatan presentasi			
7	Mendengarkan sajian presentasi			
8	Mengemukakan pendapat			
9	Mendengarkan penjelasan/informasi guru			
10	Percaya diri dalam kegiatan pembelajaran			

Mengetahui
Kepala Sekolah

NASWATI, S.Ag

NIP. 19720220 199905 2 001

Lambaro, Senin 06 Maret 2023
Guru Kelas IV

SAFIATUN HANIM, S.Pd.I

NIP.

*Lampiran 6***RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN(RPP)****SIKLUS II**

Nama Sekolah : MIN 27 Aceh Besar
Kelas : IV
Tema3 : Peduli Terhadap Makhluk Hidup
Subtema1 : Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku
Pembelajaran : Bahasa Indonesia, dan IPA
AlokasiWaktu : 1x 35 Menit (1 x pertemuan)

F. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

G. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian
3.3. Mengali informasi dari seorang tokoh melalui wawancara menggunakan daftar pertanyaan	3.3.1. Membuat daftar pertanyaan untuk persiapan wawancara 3.3.2. Melaksanakan wawancara seorang tokoh

IPA

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.8. Memahami pentingnya upaya keseimbangan pelestarian sumberdaya alam di lingkungannya	4.3.8. Mengidentifikasi masalah masalah keseimbangan lingkungan

H. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa mampu melakukan wawancara dengan baik melalui seorang tokoh.

I. MATERI PEMBELAJARAN

1. Tata cara melakukan wawancara yang baik dan benar

J. PENDEKATAN, METODE DAN MODEL PEMBELAJARAN

Pendekatan Pembelajaran : Saintifik

Metode Pembelajaran : Permainan/simulasi, diskusi, Tanya jawab, penugasan, ceramah.

Model pembelajaran : Bermain Peran (*Role Playing*)

Langkah-langkah:

1. Guru menyusun/menyiapkan wawancara yang akan ditampilkan
2. Guru mengintruksikan siswa untuk mempelajari wawancara
3. Guru membentuk kelompok siswa yang anggotanya 3 orang
4. Memanggil para siswa yang sudah ditunjuk untuk melakukan wawancara yang sudah dipersiapkan
5. Masing-masing siswa berada di kelompoknya sambil mengamati wawancara yang sedang diperagakan
6. Setelah selesai tampil, setiap kelompok siswa diberikan kesempatan menyampaikan komentar penampilan dari kelompok lain.
7. Guru memberikan kesimpulan secara umum
8. Penutup

I. MEDIA/ALAT, DAN SUMBER BELAJAR

Media : Teks Wawancara dan kertas

Alat : Spidol dll.

Sumber Belajar : *Buku Guru dan Buku Siswa Kelas IV, Tema 3: Peduli Terhadap Makhluk Hidup, Subtema 1: Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku, Pembelajaran 1. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2016). Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.*

J. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengajak semua siswa berdo'a dipimpin salah seorang siswa. ▪ Mengabsen siswa dan memeriksa kerapian tempat duduk siswa serta keberhasilan kelas. ▪ Pembiasaan membaca. Siswa dan guru mendiskusikan perkembangan kegiatan literasi yang telah dilakukan. ▪ Apersepsi, mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan pengalaman siswa seperti ditanya tentang makanan pokok yang mereka makan sehari-hari dan asal makanan tersebut untuk menyegarkan suasana kembali. ▪ Guru memberikan penjelasan tentang kompetensi yang akan dicapai. ▪ Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. ▪ Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "Peduli Terhadap Makhluk Hidup". 	5 Menit
Kegiatan inti	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menyusun/menyiapkan wawancara yang akan ditampilkan. ▪ Guru mengintruksikan siswa untuk mempelajari contoh wawancara dalam waktu beberapa menit sebelum KBM (Mengamati). ▪ Guru membentuk kelompok siswa yang anggotanya 3 orang. ▪ Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya (Menanya). ▪ Memanggil para siswa yang sudah ditunjuk untuk melakukan wawancara yang sudah dipersiapkan (Mencoba). ▪ Masing-masing siswa berada di kelompoknya sambil mengamati wawancara yang sedang diperagakan (Mengamati). ▪ Guru memberikan arahan ketika selesai ditampilkan, siswa diberikan kesempatan menyampaikan komentar penampilan dari kelompok lain (Menalar). ▪ Masing – masing kelompok menyampaikan hasil kesimpulan dari presentasi yang mereka tampilkan 	25 menit

	(Mengkomunikasikan). <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa mendengarkan penguatan materi yang disampaikan oleh guru. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyimpulkan materi dengan menanyakan siswa tentang apa saja yang telah dipelajarinya. ▪ Melakukan penguatan terhadap materi yang telah disimpulkan siswa. ▪ Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan siswa dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya. ▪ Memberikan motivasi kepada siswa dan pesan-pesan moral. ▪ Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. ▪ Menutup pelajaran dengan berdo'a bersama dan dipimpin salah seorang siswa. 	5 menit

K. PENILAIAN HASIL BELAJAR

Prosedur penilaian

- d. Penilaian afektif
- e. Sikap social
- f. Penilaian hasil belajar (pengetahuan)
 - 1) Tes lisan
- d. Penilaian psikomotorik (keterampilan)

L. RUBRIK PENILAIAN

Sikap spiritual

No.	Nama	Aspek yang Dinilai.
-----	------	---------------------

		Berdo'a sebelum memulai Aktivitas				Khusyuk dalam berdo'a				Beribadah tepat waktu				Prilaku bersyukur			
1																	
2																	
3																	
4																	
5																	

Sikap sosial

No	Nama	Percaya Diri				Bekerja Sama				Rasa Ingin Tahu			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1													
2													
3													

Ket:

1 = BT (Belum Terlihat)

2 = MT (Mulai Terlihat)

3 = MB (Mulai Berkembang)

4 = SM (Sudah Membudaya)

Penilaian psikomotor :

No	Nama Kelompok	Aspek penilaian	Skor			
			1	2	3	4
1		1. Melakukan percobaan sesuai urutan langkah kerja				

		2. Mengamati penampilan teman pada saat percakapan berlangsung				
		3. Membuat laporan dari hasil Percobaan				
2		1. Melakukan percobaan sesuai urutan langkah kerja				
		2. Mengamati penampilan teman pada saat percakapan berlangsung				
		3. Mem buat laporan dari hasil Percobaan				

Ket :

1 = kurang 3 = baik 2= cukup 4 = baik sekali

Sikapkognitif

No	Nama siswa	Aspek penilaian														
		Mengidentifikasi masalah-masalah tentang Banjir				Menjelaskan cara Lingkungan yang baik dan sehat				Memberikan contoh cara Menjaga lingkungan yang baik dan sehat						
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1																
2																
3																
4																

Ket : 1 = kurang

3 = baik

2= cukup

4 = baik sekali

Penilaian keaktifan belajar siswa

No.	Nama	Aspek Penilaian	Jumlah
-----	------	-----------------	--------

		A	B	C	D	E	

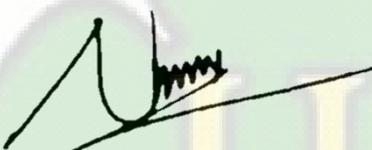
Keterangan Skor

Skor	Kategori
3	Sangat Aktif
2	Aktif
1	Tidak Aktif

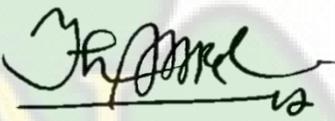
No.	Aspek	Sangat Aktif (3)	Aktif (2)	Tidak Aktif (1)
1	Bertanya kepada guru			
2	Menjawab pertanyaan guru			
3	Menuliskan jawaban LKS			
4	Diskusi dengan kelompok			
5	Bekerjasama dalam kelompok			
6	Mengamati kegiatan presentasi			
7	Mendengarkan sajian presentasi			
8	Mengemukakan pendapat			

9	Mendengarkan penjelasan/informasi guru			
10	Percaya diri dalam kegiatan pembelajaran			

Mengetahui
Kepala Sekolah


NASWATI, S.Ag
NIP. 19720220 199905 2 001

Lambaro, Rabu 15 Maret 2023
Guru Kelas IV


SAFIATUN HANIM, S.Pd.I
NIP.



Lampiran 7

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU
(SIKLUS I)**

Nama Guru : Tonironi Ken Tuah
 Nama Sekolah : MIN 27 Aceh Besar
 Kelas/Semester : IV / I (satu)
 Tema 3 : Peduli Terhadap Makhluk Hidup
 Sub tema 1 : Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku
 Pembelajaran : 1(satu)
 Nama Observer : Safiatun Hanim, S.Pd.I

A. Petunjuk : Berilah tanda silang (x) pada kolom yang berurutan menurut penelitian bapak/ibu.

B. Lembar Pengamatan Aktivitas Guru

Tahap pembelajaran	Aspek Yang Diamati	Skor			
		4	3	2	1
Tahap Pendahuluan	1. Guru memulai dengan salam, tegur sapa dan berdoa		✓		
	2. Guru mengkondisikan kelas dan mengecek kebersihan kelas		✓		
	3. Guru mengabsen siswa		✓		
	4. Guru menyampaikan tema serta mengaitkan materi hari ini dengan pengalaman (apersepsi)			✓	
	5. Guru menjelaskan tentang kompetensi yang akan dicapai			✓	
	6. Guru menyampaikan motivasi pembelajaran Guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran		✓		

Tahap Inti	7. Guru menyusun/menyiapkan wawancara yang akan ditampilkan		✓		
	8. Guru mengintruksikan siswa untuk mempelajari contoh wawancara dalam waktu beberapa menit sebelum KBM (Mengamati)		✓		
	9. Guru membentuk kelompok siswa yang anggotanya 3 orang		✓		
	10. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya (menanya)			✓	
	11. Guru memanggil para siswa yang sudah ditunjuk untuk melakukan wawancara yang sudah dipersiapkan (mencoba)		✓		
	12. Guru memberi arahan agar masing-masing siswa tetap berada dikelompoknya sambil mengamati wawancara yang sedang diperagakan (mengamati)		✓		
	13. Guru memberi arahan ketika selesai ditampilkan ,setiap kelompok siswa diberikan kesempatan menyampaikan komentar penampilan kelompok lain. (menalar)		✓		
	14. Guru memberikan arahan kepada siswa dari masing-masing kelompok menyampaikan hasil kesimpulannya (Mengkomunikasikan).		✓		
	15. Guru memberikan penguatan secara umum.		✓		
Tahap Akhir	16. Guru menguatkan kembali materi yang telah dipelajari		✓		
	17. Guru menentukan nilai pada masing masing kelompok		✓		

	18. Guru menyampaikan kesimpulan pada pembelajaran hari ini		✓		
	19. Guru menyampaikan pesan moral pada peserta didik. Dan menyampaikan kesan pada pembelajaran hari ini.		✓		
	20. Guru membagikan hadiah pada peserta kelompok yang unggul Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdallah dan assalamualaikum. Wr...wb.		✓		
Jumlah skor yang diperoleh			57		
Jumlah skor maksimal			80		
Hasil Presentase			71,25%		

Keterangan

4 = Baik Sekali

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

C. Saran dan Komentar Pengamat/Observasi

.....

.....

.....

.....

Lambaro, Senin 06 Maret 2023

Observer



SAFIATUN HANIM, S.Pd.I

NIP.

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU
(SIKLUS II)**

Nama Guru : Tonironi Ken Tuah
 Nama Sekolah : MIN 27 Aceh Besar
 Kelas/Semester : IV / I (satu)
 Tema 3 : Peduli Terhadap Makhluk Hidup
 Sub tema 1 : Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku
 Pembelajaran : 1(satu)
 Nama Observer : Safiatun Hanim, S.Pd.I

A. Petunjuk : Berilah tanda silang (x) pada kolom yang berurutan menurut penelitian bapak/ibu.

B. Lembar Pengamatan Aktivitas Guru

Tahap pembelajaran	Aspek Yang Diamati	Skor			
		4	3	2	1
Tahap Pendahuluan	1. Guru memulai dengan salam, tegur sapa dan berdoa	✓			
	2. Guru mengkondisikan kelas dan mengecek kebersihan kelas	✓			
	3. Guru mengabsen siswa	✓			
	4. Guru menyampaikan tema serta mengaitkan materi hari ini dengan pengalaman (apersepsi)		✓		
	5. Guru menjelaskan tentang kompetensi yang akan dicapai	✓			
	6. Guru menyampaikan motivasi pembelajaran Guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran		✓		
Tahap Inti	7. Guru menyusun/menyiapkan wawancara yang akan ditampilkan	✓			

	8. Guru mengintruksikan siswa untuk mempelajari contoh wawancara dalam waktu beberapa menit sebelum KBM (Mengamati)	✓			
	9. Guru membentuk kelompok siswa yang anggotanya 3 orang		✓		
	10. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya (menanya)	✓			
	11. Guru memanggil para siswa yang sudah ditunjuk untuk melakukan wawancara yang sudah dipersiapkan (mencoba)	✓			
	12. Guru memberi arahan agar masing-masing siswa tetap berada dikelompoknya sambil mengamati wawancara yang sedang diperagakan (mengamati)	✓			
	13. Guru memberi arahan ketika selesai ditampilkan ,setiap kelompok siswa diberikan kesempatan menyampaikan komentar penampilan kelompok lain. (menalar)	✓			
	14. Guru memberikan arahan kepada siswa dari masing-masing kelompok menyampaikan hasil kesimpulannya (Mengkomunikasikan).	✓			
	15. Guru memberikan penguatan secara umum.	✓			
Tahap Akhir	16. Guru menguatkan kembali materi yang telah dipelajari	✓			
	17. Guru menentukan nilai pada masing masing kelompok	✓			
	18. Guru menyampaikan kesimpulan pada pembelajaran hari ini	✓			

	19. Guru menyampaikan pesan moral pada peserta didik. Dan menyampaikan kesan pada pembelajaran hari ini.	✓			
	20. Guru membagikan hadiah pada peserta kelompok yang unggul Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdallah dan assalamualaikum. Wr...wb.	✓			
Jumlah skor yang diperoleh		77			
Jumlah skor maksimal		80			
Hasil Presentase		96,25%			

Keterangan

4 = Baik Sekali

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

C. Saran dan Komentar Pengamat/Observasi

.....

.....

.....

Lambaro, Rabu 15 Maret 2023

Observer


SAFIATUN HANIM, S.Pd.I

NIP.

Lampiran 8

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA
(SIKLUS I)**

Tema 3 : Peduli Terhadap Makhluk Hidup
 Sub tema 1 : Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku
 Pembelajaran : 1(satu)
 Hari/Tanggal :
 Pertemuan ke- : 1 (satu)
 Waktu : 3 x 40 menit
 Nama Observer : Bustanil Hamdi

A. Petunjuk : Berilah tanda silang (x) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan saudara :

Tahap Pembelajaran	Aspek Yang Diamati	Skor			
		4	3	2	1
Kegiatan Pendahuluan	1. Siswa menjawab salam dan membaca doa secara bersama-sama		✓		
	2. Ketua kelas mengkondisikan anggota kelas dan mengutip sampah jika berserakan		✓		
	3. Siswa mendengarkan bacaan absen yang disampaikan guru		✓		
	4. Siswa menyampaikan pengalamannya pada hari ini			✓	
	5. Siswa mendengarkan tentang kompetensi yang akan dicapai			✓	
	6. Siswa mendengarkan motivasi pembelajaran Siswa mendengarkan dengan baik langkah langkah pembelajaran.			✓	

		4	3	2	1
Tahap inti	7. Siswa memperhatikan guru dengan seksama. Dan mendengarkan dengan baik.			✓	
	8. Siswa yang diinstruksikan oleh guru mempelajari contoh wawancara yang dibagikan guru dalam waktu beberapa menit sebelum KBM	✓			
	9. Siswa membentuk kelompok yang anggotanya 3 orang dari arahan guru			✓	
	10. Siswa menanyakan kepada guru tentang kompetensi yang akan dicapai			✓	
	11. Siswa yang ditunjuk guru untuk melakukan wawancara yang sudah dipersiapkan	✓			
	12. Masing-masing siswa tetap berada dikelompoknya sambil mengamati wawancara yang sedang diperagakan		✓		
	13. Siswa diberikan arahan oleh guru ketika selesai ditampilkan, setiap kelompok siswa diberikan kesempatan menyampaikan komentar penampilan kelompok lain.	✓			
	14. Masing-masing siswa dari setiap kelompok menyampaikan hasil kesimpulannya			✓	
	15. Siswa mendengarkan penguatan materi yang disampaikan oleh guru			✓	
Tahap akhir	16. Peserta didik mendengarkan penjelasan terakhir oleh guru	✓			
	17. Peserta didik menghitung nilai yang didapat secara bersama	✓			
	18. Peserta didik menyampaikan kesimpulan pembelajaran pada hari ini	✓			
	19. Peserta didik mendengarkan pesan moral yang disampaikan.	✓			
	20. Siswa mengambil hadiah dari guru Mengucapkan hamdalah secara bersama-sama dan menjawab salam dari guru	✓			

Jumlah skor	yang diperoleh	52
Jumlah skor	maksimal	80
Hasil Presentase		65 %

Keterangan :

4 = Baik Sekali

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

B. Saran dan Komentar Pengamat/Observasi

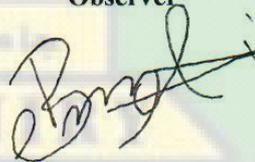
.....

.....

.....

.....

Lambaro, Senin 06 Maret 2023

Observer


Bustanil hamdi
NIM. 180209062

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA
(SIKLUS II)**

Tema 3 : Peduli Terhadap Makhluk Hidup
 Sub tema 1 : Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku
 Pembelajaran : 1(satu)
 Hari/Tanggal :
 Pertemuan ke- : 1 (satu)
 Waktu : 3 x 40 menit
 Nama Observer : Bustanil Hamdi

A. Petunjuk : Berilah tanda silang (x) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan saudara :

Tahap Pembelajaran	Aspek Yang Diamati	Skor			
		4	3	2	1
Kegiatan Pendahuluan	1. Siswa menjawab salam dan membaca doa secara bersama-sama	✓			
	2. Ketua kelas mengkondisikan anggota kelas dan mengutip sampah jika berserakan	✓			
	3. Siswa mendengarkan bacaan absen yang disampaikan guru	✓			
	4. Siswa menyampaikan pengalamannya pada hari ini		✓		
	5. Siswa mendengarkan tentang kompetensi yang akan dicapai	✓			
	6. Siswa mendengarkan motivasi pembelajaran Siswa mendengarkan dengan baik langkah langkah pembelajaran.	✓			

		4	3	2	1
Tahap inti	7. Siswa memperhatikan guru dengan seksama. Dan mendengarkan dengan baik.	✓			
	8. Siswa yang diinstruksikan oleh guru mempelajari contoh wawancara yang dibagikan guru dalam waktu beberapa menit sebelum KBM	✓			
	9. Siswa membentuk kelompok yang anggotanya 3 orang dari arahan guru	✓			
	10. Siswa menanyakan kepada guru tentang kompetensi yang akan dicapai		✓		
	11. Siswa yang ditunjuk guru untuk melakukan wawancara yang sudah dipersiapkan	✓			
	12. Masing-masing siswa tetap berada dikelompoknya sambil mengamati wawancara yang sedang diperagakan	✓			
	13. Siswa diberikan arahan oleh guru ketika selesai ditampilkan, setiap kelompok siswa diberikan kesempatan menyampaikan komentar penampilan kelompok lain.	✓			
	14. Masing-masing siswa dari setiap kelompok menyampaikan hasil kesimpulannya		✓		
	15. Siswa mendengarkan penguatan materi yang disampaikan oleh guru	✓			
Tahap akhir	16. Peserta didik mendengarkan penjelasan terakhir oleh guru	✓			
	17. Peserta didik menghitung nilai yang didapat secara bersama	✓			
	18. Peserta didik menyampaikan kesimpulan pembelajaran pada hari ini	✓			
	19. Peserta didik mendengarkan pesan moral yang disampaikan.	✓			
	20. Siswa mengambil hadiah dari guru Mengucapkan hamdalah secara bersama-sama dan menjawab salam dari guru	✓			

Jumlah skor	yang diperoleh	77
Jumlah skor	maksimal	80
Hasil Presentase		96,25%

Keterangan :

4 = Baik Sekali

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

B. Saran dan Komentar Pengamat/Observasi

.....

.....

.....

.....

Lambaro, Rabu 15 Maret 2023

Observer


Bustanil hamdi
NIM. 180209062

**PENILAIAN HASIL WAWANCARA
TES LISAN SIKLUS I**

Penilaian untuk kerja dapat dilakukan dengan menggunakan daftar cek (baik atau tidak baik) dengan menggunakan daftar cek, siswa mendapatkan nilai apabila kriteria penguasaan kompetensi tertentu diamati oleh guru. Jika tidak dapat diamati, siswa tidak memperoleh nilai. Kelemahan cara ini ialah guru hanya mempunyai dua pilihan mutlak, misalnya benar-benar salah dapat diamati atau tidak dapat diamati, baik atau tidak baik. Dengan demikian tidak terdapat nilai tengah. Berilah tanda (check list) pada penilaian wawancara pada rubrik dibawah ini :

NO.	Nama Siswa	Komponen Yang Dinilai	Skor Penilaian			
			1	2	3	4
1.	Halimatul Muna	Ketepatan dalam pengucapan bunyi		✓		
		Volume suara yang memadai	✓			
		Kelancaran berbicara			✓	
		Penguasaan Bahan		✓		
2.	Alfira Nurafifa	Ketepatan dalam pengucapan bunyi	✓			
		Volume suara yang memadai			✓	
		Kelancaran berbicara		✓		
		Penguasaan Bahan		✓		
3.	Zakiatus Safara	Ketepatan dalam pengucapan bunyi		✓		
		Volume suara yang memadai		✓		
		Kelancaran berbicara			✓	
		Penguasaan Bahan	✓			
4.	Natasha	Ketepatan dalam pengucapan bunyi				✓
		Volume suara yang memadai				✓
		Kelancaran berbicara				✓

60

60

60

72

**PENILAIAN HASIL WAWANCARA
TES LISAN SIKLUS II**

Penilaian untuk kerja dapat dilakukan dengan menggunakan daftar cek (baik atau tidak baik) dengan menggunakan daftar cek, siswa mendapatkan nilai apabila kriteria penguasaan kompetensi tertentu diamati oleh guru. Jika tidak dapat diamati, siswa tidak memperoleh nilai. Kelemahan cara ini ialah guru hanya mempunyai dua pilihan mutlak, misalnya benar-benar salah dapat diamati atau tidak dapat diamati, baik atau tidak baik. Dengan demikian tidak terdapat nilai tengah. Berilah tanda (check list) pada penilaian wawancara pada rubrik dibawah ini :

NO.	Nama Siswa	Komponen Yang Dinilai	Skor Penilaian			
			1	2	3	4
1.	Halimatul Muna	Ketepatan dalam pengucapan bunyi				✓
		Volume suara yang memadai				✓
		Kelancaran berbicara				✓
		Penguasaan Bahan				✓
2.	Ulfaira Nurafifa	Ketepatan dalam pengucapan bunyi				✓
		Volume suara yang memadai				✓
		Kelancaran berbicara				✓
		Penguasaan Bahan				✓
3.	Zakkiatus Safara	Ketepatan dalam pengucapan bunyi				✓
		Volume suara yang memadai				✓
		Kelancaran berbicara				✓
		Penguasaan Bahan				✓
4.	Natasha	Ketepatan dalam pengucapan bunyi				✓
		Volume suara yang memadai				✓
		Kelancaran berbicara				✓

80 ✓

80 ✓

80 ✓

80 ✓

Lampiran 10 SOAL POST TEST

POST TEST

NAMA :

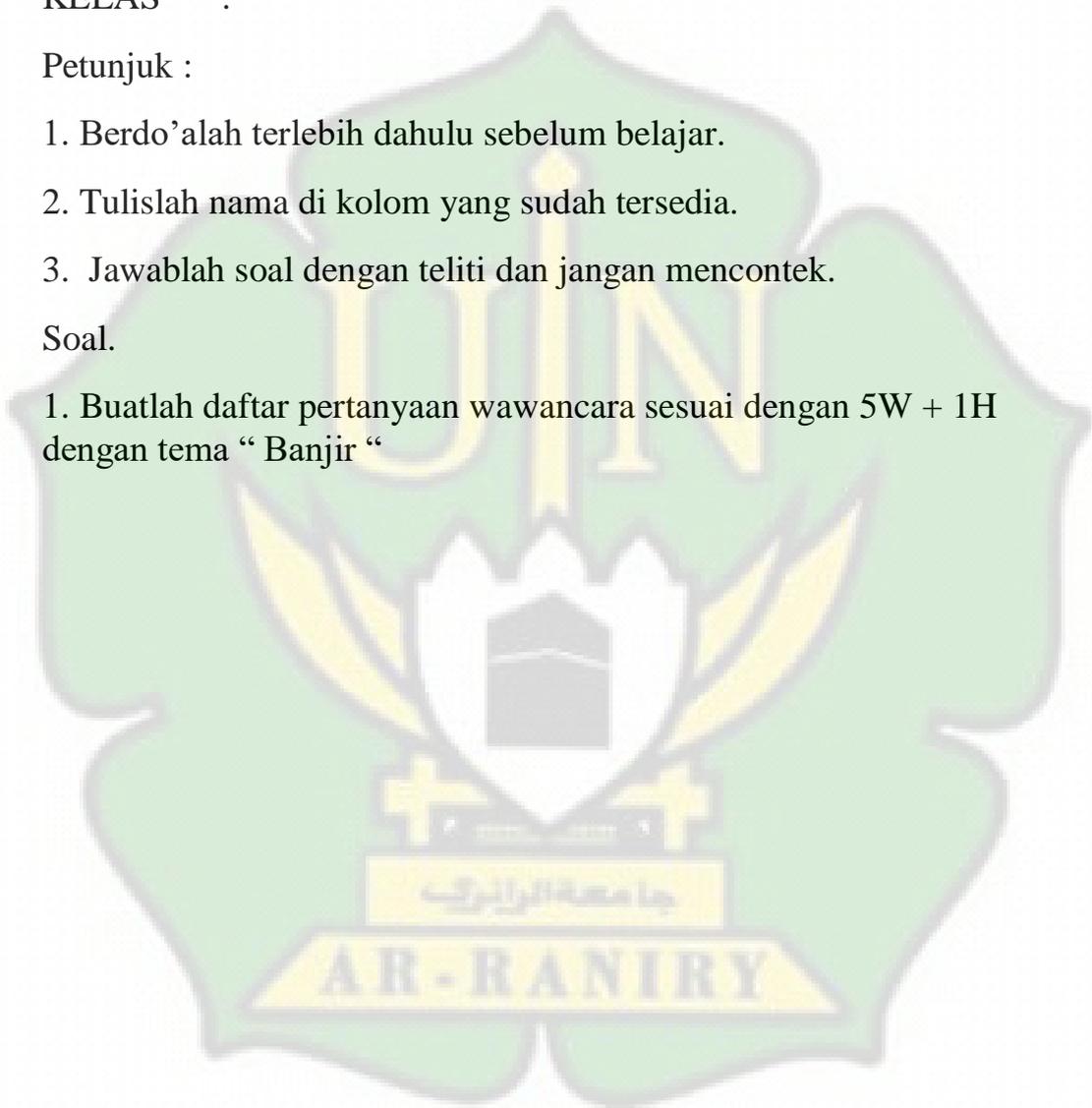
KELAS :

Petunjuk :

1. Berdo'alah terlebih dahulu sebelum belajar.
2. Tulislah nama di kolom yang sudah tersedia.
3. Jawablah soal dengan teliti dan jangan mencontek.

Soal.

1. Buatlah daftar pertanyaan wawancara sesuai dengan 5W + 1H dengan tema “ Banjir “



Lampiran 11 JAWABAN SOAL POST TEST

Nama : IBRAHIM IHYA ULUMIDDIN

Kelas : IV

Petunjuk :

1. Berdo'alah terlebih dahulu Sebelum belajar.
2. Tulislah nama dikolom yang sudah tersedia.
3. Jawablah soal dengan teliti dan jangan mencontek.

Soal.

1. Buatlah daftar pertanyaan wawancara sesuai dengan SWTIH dengan tema "Banjir".

Jawab

1. Apa yang terjadi pada peristiwa ini? ✓
Banjir
2. Bagaimana bencana banjir ini bisa terjadi? ✓
Bencana ini diawali dengan hujan deras yang turun terus menerus
3. Kapan banjir ini terjadi? ✓
Pada malam hari pukul 20.00 wib
4. Dimana kejadian banjir ini terjadi? ✓
Di desa Sejahtera
5. Siapa saja yang membantu mengenai bencana ini? ✓
Pemerintah dan TNI
6. Mengapa hal ini bisa terjadi? ✓
Karena masyarakat buang Sampah Sembarangan

83

Lampiran 12

**LEMBAR TEKS WAWANCARA BERMAIN PERAN SISWA SIKLUS I
DAN II
BANJIR**

Reporter SCTV & MNCTV : Assalamualaikum wr wb Buk, kami dari siaran televisi Indonesia SCTV dan MNCTV. Bisa minta waktunya sebentar buk untuk kami wawancarai ?

Bu Geuchik : Waalaikumsallam wr wb, dengan senang hati, silahkan Mas!

Reporter MNCTV : Sebelumnya saya turut berduka cita atas musibah yang menimpa kampung Ibu. Bisakah Ibu menceritakan bagaimana kronologi terjadinya banjir bandang ini ?

Bu Geuchik : Bencana ini diawali dengan hujan deras yang turun terus menerus selama 3 hari belakangan ini. Kemudian banjir bandang ini datang pada malam hari kira – kira pukul 20.00 wib. Waktu itu air memasuki perkampungan setinggi mata kaki. Namun, setelah itu air terus naik dengan sangat cepat. Kami pun harus menyelamatkan diri dan bahkan tidak sempat menyelamatkan barang – barang berharga di rumah. Beruntung bagi saya dan keluarga saya ketika telah sampai di tempat tinggi air telah menyapu sebagian besar rumah penduduk.

Reporter SCTV : Jadi air yang datang sangat besar ?

Bu Geuchik : Sangat besar Mas. Bahkan bisa menyeret mobil – mobil dan rumah masyarakat yang tidak permanen hingga ke hilir.

Reporter MNCTV : Lantas, apakah ada korban jiwa yang disebabkan oleh bencana ini ?

- Bu Geuchik** : Saya kurang begitu jelas Mas, Berdasarkan pengumuman yang saya peroleh sementara ini, 100 korban ditemukan meninggal, sekitar 350 orang masih hilang, dan sisanya 500 orang luka – luka dan ditampung di pengungsian ini.
- Reporter SCTV** : Apakah sudah dilakukan tindakan pencarian bagi korban yang hilang ?
- Bu Geuchik** : Sudah Mas, Sekitar satu battalion TNI dibantu dengan Tim SAR dan warga telah menyusuri bantaran sungai sejak tadi pagi.
- Reporter MNCTV** : Lalu, berapa kerugian yang Ibu dan keluarga alami akibat banjir bandang ini ?
- Bu Geuchik** : Saya taksir kerugian yang saya alami kira – kira sebesar 15 juta. Tetapi meskipun begitu, saya masih bersyukur karena keluarga saya bisa selamat dari bencana ini. Ada tetangga saya yang kehilangan sanak saudaranya.
- Reporter SCTV** : Apakah sudah ada tindakan nyata dari pemerintah mengenai bencana ini ?
- Bu Geuchik** : Alhamdulillah pemerintah cepat tanggap dalam menyikapi persoalan ini. Mereka telah memberikan tempat pengungsian buat kami.
- Reporter MNCTV** : Menurut Ibu apakah tempat pengungsian ini sudah layak dan bagaimana pelayanannya ?
- Bu Geuchik** : Kalau dikatakan sudah layak apa belum, tempat ini sudah cukup memadai. Hanya saja masih kurang beberapa fasilitas seperti tempat MCK, dan tempat tidur. Saat ini satu tenda ditempati oleh 5 sampai 7 kepala keluarga, sehingga kurang luas. Pelayanannya cukup baik, kami mendapatkan pengobatan dan makanan 3

kali sehari. Semua itu dilakukan oleh TNI dan relawan yang membantu.

Reporter SCTV : Mengapa hal ini bisa terjadi buk?

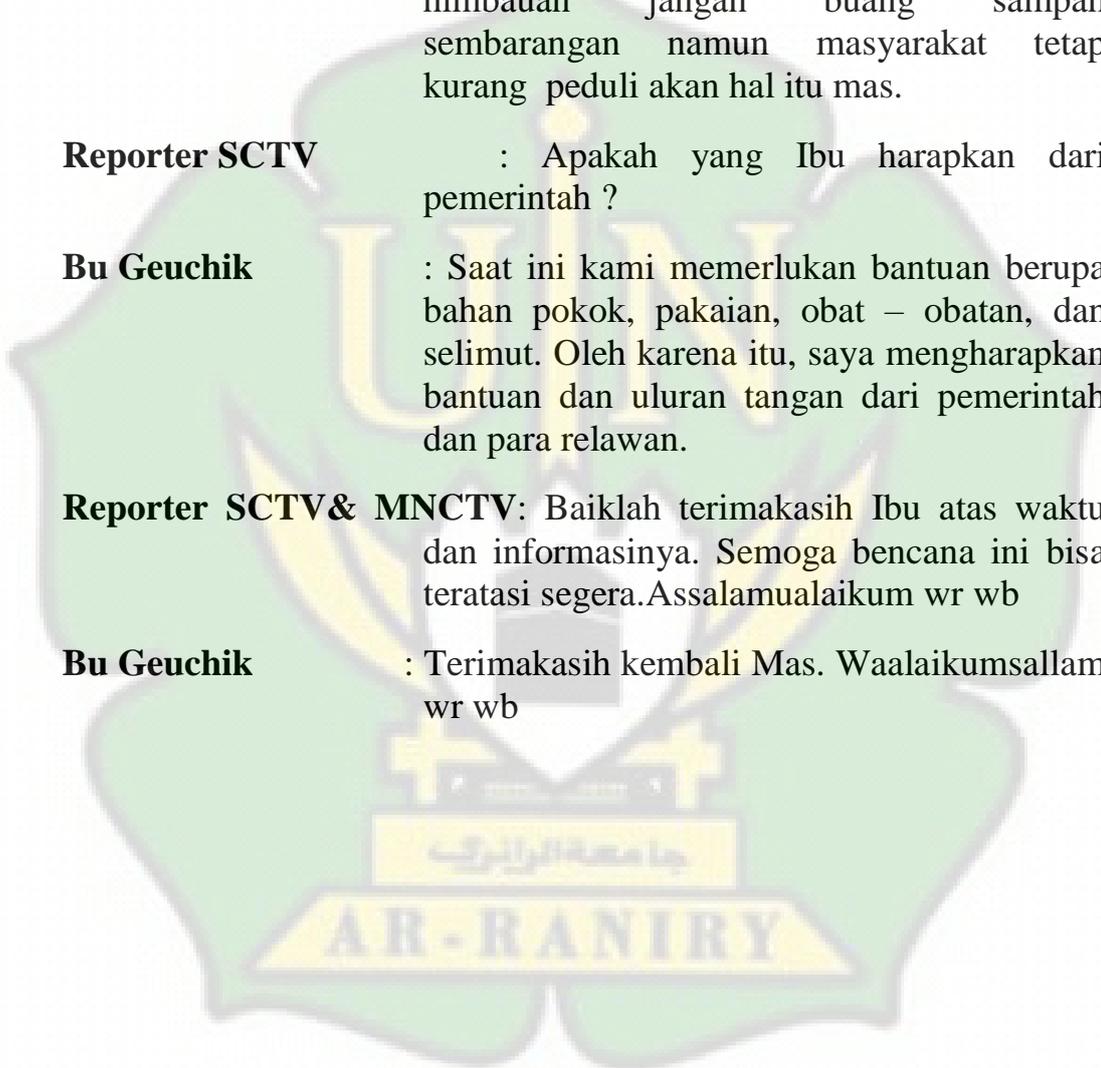
Bu Geuchik : Karna masyarakat di desa ini membuang sampah sembarangan , padahal sudah ada himbauan jangan buang sampah sembarangan namun masyarakat tetap kurang peduli akan hal itu mas.

Reporter SCTV : Apakah yang Ibu harapkan dari pemerintah ?

Bu Geuchik : Saat ini kami memerlukan bantuan berupa bahan pokok, pakaian, obat – obatan, dan selimut. Oleh karena itu, saya mengharapkan bantuan dan uluran tangan dari pemerintah dan para relawan.

Reporter SCTV& MNCTV: Baiklah terimakasih Ibu atas waktu dan informasinya. Semoga bencana ini bisa teratasi segera.Assalamualaikum wr wb

Bu Geuchik : Terimakasih kembali Mas. Waalaikumsallam wr wb



*Lampiran 13***DOKUMENTASI PENELITIAN****A. Dokumentasi Kegiatan Siklus I**

Gambar 1. guru memberikan soal pre test.



Gambar 2. Siswa mengerjakan soal pre test yang diberikan oleh guru.



Gambar 3. Guru memperlihatkan kepada siswa bagaimana bentuk teks wawancara serta menjelaskan bagaimana cara membuat daftar pertanyaan untuk persiapan wawancara.



Gambar 4. Guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok yang setiap kelompoknya beranggotakan 3 orang siswa.



Gambar 5. Guru memanggil para siswa yang sudah ditunjuk untuk melakukan bermain peran wawancara tentang banjir menggunakan teks wawancara yang sudah dipersiapkan.

B. Dokumentasi Kegiatan Siklus II



Gambar 6. Diskusi kelompok bermain peran wawancara.



Gambar 7. Membaca teks wawancara bermain peran.



Gambar 8. Guru membagikan soal post test kepada siswa.



Gamabar 9. Siswa mengerjakan soal post test yang diberikan oleh guru.

Lampiran 14

SURAT BALASAN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN ACEH BESAR
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 27 ACEH BESAR

Jalan Banda Aceh – Medan Km 8,5 Lambaro Telp. (0651) 8070047
 E-mail: minlambaro@yahoo.co.id

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : B.202/MI.01.04.23/PP.01.1/03/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 27 Aceh Besar Kecamatan Ingin Jaya Kab. Aceh Besar, Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Tonironi Ken Tuah
 NIM : 180209114
 Prodi : PGMI
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Yang tersebut namanya diatas benar telah melakukan penelitian dengan mata kuliah “ **Penerapan Model Role Playing dalam Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Di MIN 27 Aceh Besar** ” pada tanggal 09 s/d 13 Maret 2023.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Lambaro, 17 Maret 2023
 Kepala Madrasah,


 Naswati, S. Ag
 NIP. 197202201999052001